

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGUASAAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM TERHADAP SIKAP TOLERANSI PESERTA DIDIK
DI SMP NEGERI 1 RANTEPAO**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**HUBUNGAN PENGUASAAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM TERHADAP SIKAP TOLERANSI PESERTA DIDIK
DI SMP NEGERI 1 RANTEPAO**



Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Hubungan Penggunaan Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Toleransi Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Ranlepao

Nama Mahasiswa : Diza Jusriani

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203886208003

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah
B-3370/In.39/FTAR.01/09/2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Anwar, M.Pd
NIP : 19640109 199303 1 005

(.....)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Hubungan Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Toleransi Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Rantepao

Nama Mahasiswa : Diza Jusriani

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203886208003

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.1851/In.39/FTAR.01/PP.00.9/6/2025

Tanggal Kelulusan : 19 Juni 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Drs. Anwar, M.Pd.

(Ketua)

(.....)

Dr. H. Muhammad Saleh, M.Pd.

(Anggota)

(.....)

Dr. Herdah, M.Pd.

(Anggota)

(.....)



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَنْشَرَفِ الْأَئِمَّةِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى أَلِيٍّ وَصَاحِبِهِ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah memberikan hidayah dan kekuatan serta kesabaran, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Tulisan ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. yang telah mengantar umat manusia kepada jalan yang benar dan lurus menuju keselamatan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Namun berkat bimbingan, motivasi dan doa dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, saya ucapkan terimakasih sebesar-besarnya dan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Kepada Ayahanda Jufri dan Ibunda Suriani dimana dengan semangat motivasinya dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya. Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag., sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd, sebagai dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.
3. Bapak Dr. Rustan Efendy, S.Pd, M.Pd.I., sebagai ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah.
4. Bapak Drs.Anwar, M.Pd., selaku pembimbing dengan penuh kesabaran dan keteladanan.

5. Bapak Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag. dan Ibu Dr. Herdah, M.Pd., selaku Dosen Penguji saya, yang telah meluangkan banyak waktunya dan memberikan saran serta bimbingan kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh jajarannya.
8. Jajaran staf administrasi Fakultas Tarbiyah serta staf akademik yang telah membantu mulai dari awal menjadi mahasiswa baru hingga pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
9. Untuk kakakku tercinta Ikhsan dan adik saya Ubaidillah serta segenap keluarga besar yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat sampai saat ini.
10. Kepala Sekolah, dewan guru, serta peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Rantepao yang telah partisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini.
11. Segenap guruku tercinta yang telah mendidikku dari TK, SD, MTs, dan MA.
12. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2021 yang selalu menjadi teman belajar dan diskusi dalam kelas selama penulis menuntut ilmu di IAIN Parepare.
13. Kepada sahabat dan teman-teman penulis Nur Hikmah, Ummul Khair, Mutiara S, Fakhriyah Nur, Herana Tahir, teman-teman alumni ambo asse', bang ted dan son, BTN Blok A10, hatersss, serta teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu.
14. Kampus tercinta IAIN Parepare telah menjadi tempat penulis belajar, dan berproses juga membentuk nilai-nilai karakter, moral, dan spiritual.

Parepare, 06 Mei 2025 M
08 Dzulqaidah 1446 H
Penyusun,



DIZA JUSRIANI
NIM. 2120203886208003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Diza Jusriani
NIM : 2120203886208003
Tempat/Tgl. Lahir : Pangkajenne, 05 Desember 2003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Hubungan Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam
Terhadap Sikap Toleransi Peserta Didik Di SMP Negeri 1
Rantepao

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 06 Mei 2025 M
Penyusun,



DIZA JUSRIANI
NIM. 2120203886208003

ABSTRAK

Diza Jusriani. *Hubungan Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Toleransi Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Rantepao.*
(dibimbing oleh Bapak Drs Anwar, M.Pd.)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penguasaan materi Pendidikan Agama Islam terhadap sikap toleransi pesertas didik di SMP Negeri 1 Rantepao. Fokus penelitian tertuju pada kelas VIII yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari 42 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket, dokumentasi, dan tes untuk mengukur tingkat penguasaan materi Pendidikan Agama Islam peserta didik dan sikap toleransi peserta didik.

Sebelum melakukan teknik pengumpulan dan pengolahan data kepada peserta didik penguji terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk menguji kualitas instrumen penelitian. Setelah memperoleh data dari instrument tes dan angket peserta didik, maka data tersebut harus memenuhi pengujian persyaratan analisis data yaitu uji normalitas dan uji linearitas sebagai persyaratan analisis data selanjutnya. Setelah melakukan pengujian persyaratan analisis data, peneliti akan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment*. Dengan hipotesis jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel pada taraf $\alpha = 0,05$ (5%). Untuk mengetahui ada hubungan atau tidak ada hubungan penguasaan materi Pendidikan Agama Islam dengan sikap toleransi, maka telah dilakukan uji korelasi *Pearson Product Moment*.

Sesuai dengan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan materi Pendidikan Agama Islam dengan sikap toleransi peserta didik di SMP Negeri 1 Rantepao. Hal ini dibuktikan dari hasil uji korelasi *pearson product moment* diperoleh nilai signifikasinya $0.000 < 0.05$ dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan hasil korelasi sebesar 0.546 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang dan positif antara kedua variabel. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penguasaan materi Pendidikan Agama Islam memiliki hubungan yang sangat kuat dan positif terhadap sikap toleransi peserta didik. Semakin baik pemahaman peserta didik terhadap materi PAI, maka semakin tinggi pula sikap toleransi yang mereka tunjukkan dalam kehidupan sosial, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya membentuk pengetahuan keagamaan secara teoritis, tetapi juga turut membentuk karakter dan sikap sosial peserta didik, khususnya dalam menghargai perbedaan dan menjalin hubungan harmonis antar sesama.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam, Sikap Toleransi, Peserta Didik.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	ii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teori.....	11
C. Kerangka Pikir	36
D. Hipotesis Penelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	38
C. Populasi Dan Sampel.....	38
D. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data	41
E. Definisi Operasional Variable	43
F. Instrument Penelitian.....	44

G. Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Deskripsi Hasil Penelitian	56
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	76
C. Pengujian Hipotesis.....	78
D. Pembahasan Hasil Data	79
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	V
BIODATA PENULIS	XXXII

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Penelitian Relevan	10
3.1	Populasi Peserta Didik SMP Negeri 1 Rantepao	39
3.2	Sampel Kelas VIII SMP Negeri 1 Rantepao	41
3.3	Kisi-Kisi Instrument Tes	45
3.4	Kisi-Kisi Instrument Tes	45
3.5	Validitas Instrumen Soal	46
3.6	Validitas Instrumen Angket	47
3.7	Uji Reliabilitas Instrumen Soal	49
3.8	Reliability Statistics Instrumen Soal	50
3.8	Uji Reliabilitas Instrumen Angket	50
3.10	Reliability Statistics Instrumen Angket	51
3.11	Kriteria Penilaian Korelasi	55
4.1	Kriteria dan skala persentase skor siswa	56
4.2	Data statistik deskriptif Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam dan Sikap Toleransi	57
4.3	Rekap skor total dari penguasaan materi Pendidikan Agama Islam	58
4.4	Tabel Frekuensi penguasaan materi Pendidikan Agama Islam	60
4.5	Saya menghormati teman yang memiliki agama berbeda dengan saya	61
4.6	Saya menghormati kebebasan beribadah setiap umat beragama sesuai dengan keyakinan masing-masing	61
4.7	Saya tidak merasa terganggu dengan adanya perayaan hari besar agama lain	62

4.8	Saya mendukung kegiatan sosial yang melibatkan berbagai pemeluk agama	63
4.9	Saya bersikap ramah dan sopan kepada teman yang beragama non-muslim	63
4.10	Saya tidak membeda-bedakan teman berdasarkan agama dalam bekerja sama atau berteman	64
4.11	Saya percaya bahwa setiap individu memiliki hak yang sama dalam kehidupan bermasyarakat	65
4.12	Saya tidak mengambil hak orang lain demi kepentingan pribadi	65
4.13	Saya selalu berusaha menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban dalam kehidupan sosial	66
4.14	Saya tidak pernah memaksakan keyakinan saya kepada orang lain	67
4.15	Saya menghargai perbedaan ibadah yang dilakukan oleh orang lain	67
4.16	Saya menghindari ucapan atau tindakan yang dapat menyinggung keyakinan orang lain	68
4.17	Saya menerima perbedaan pendapat sebagai bagian dari kehidupan sosial	69
4.18	Saya tidak merasa terganggu ketika teman saya memiliki pandangan yang berbeda dengan saya	69
4.19	Saya percaya bahwa perbedaan dapat menjadi kekuatan jika dikelola dengan baik	70
4.20	Saya selalu berusaha memahami sudut pandang orang lain sebelum menilai mereka	71

4.21	Saya bersedia mendengarkan pendapat orang lain meskipun berbeda dengan saya	71
4.22	Saya selalu berusaha bertindak jujur dalam segala situasi	72
4.23	Saya sadar bahwa kejujuran adalah kunci utama dalam membangun kepercayaan	73
4.24	Saya merasa bertanggung jawab atas setiap perkataan dan perbuatan saya	73
4.25	Uji Normalitas	76
4.26	Uji Linearitas	77
4.27	Korelasi Pearson Product Moment	78
4.28	Kriteria Penilaian Korelasi	79

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	36



PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
س	Ša	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
هـ	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خـ	Kha	Kh	Ka dan Ha
دـ	Dal	D	De
ذـ	Dhal	Dh	De dan Ha
رـ	Ra	R	Er
زـ	Zai	Z	Zet

س	<i>Sin</i>	N	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	়	Es (dengan titik dibawah)
ض	<i>Dad</i>	়	De (dengan titik dibawah)
ط	<i>Ta</i>	়	Te (dengan titik dibawah)
়	<i>Za</i>	়	Zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>'Ain</i>	‘—	Koma Terbalik Keatas
خ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qof</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	—'	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
ؤ	<i>Dammah</i>	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أي	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	a dan i
ؤو	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كِيف: *kaifa*

حَوْل: *haul*

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يـ / يـ	<i>Fathah</i> dan <i>Alif</i> atau <i>Ya</i>	Ā	a dan garis diatas
يـ	<i>Kasrah</i> dan <i>Ya</i>	Ī	i dan garis diatas
وـ	<i>Dammah</i> dan <i>Wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مـات : *Māta*

رـمـى : *Ramā*

قـلـ : *Qīlā*

يـمـوـثـ : *yamūtu*

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].
- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Raudah al-jannah* atau *Raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fādilah* atau *Al-madīnatul fādilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَاءُنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجَّ : *Al-Hajj*

نُعَمَّ : *Nu'imā*

عَدْوُنُ : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي,-), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ”Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لـ (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang

ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ

: *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَالُ

: *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ

: *al-falsafah*

الْبِلَادُ

: *al-biladu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَمْرُونَ

: *ta'muruna*

النَّوْءُ

: *al-nau'*

شَيْءٌ

: *syai'un*

أَمْرٌ

: *umirtu*

h. Kata arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa

Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi zilal al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

i. Lafz al-jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِيْنُ اللهِ : *dinullah*

بِ اللهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fi rahmatillah*

j. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*,
Abu al-Walid Muhammad (bukan: *Rusyd*, *Abu al-Walid*
Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi *Abu Zaid,Nasr Hamid*
(bukan: *Zaid,Nasr Hamid Abu*)

1. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt. = *subhanahu wa ta 'ala*

saw. = *sallallahu 'alaihi wa sallam*

a.s. = *'alaihi al-sallam*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

- l. = Lahir Tahun
w. = Wafat Tahun
Q.S. ...: 4 = Q.S. Al-Baqarah/2:187 atau Q.S.
Ibrahim/..., ayat 4
HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab



Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam Bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Toleransi antar umat beragama merupakan salah satu pilar penting dalam menjaga keberagaman dan keharmonisan masyarakat di Indonesia, negara dengan pluralitas agama, suku, dan budaya yang sangat tinggi. Di tengah kemajuan teknologi dan informasi yang semakin pesat, tantangan bagi masyarakat Indonesia untuk menjaga sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan semakin besar. Sebagai salah satu institusi sosial yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda, sekolah menjadi ruang penting untuk menanamkan nilai-nilai toleransi sejak dini.¹

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah memainkan peran yang sangat penting dan strategis dalam upaya penanaman nilai-nilai keagamaan, termasuk di dalamnya nilai-nilai toleransi yang esensial untuk kehidupan bermasyarakat. Pendidikan agama tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep-konsep keagamaan secara kognitif, tetapi juga menekankan pada penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup pemahaman mendalam tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diwujudkan dalam interaksi sosial, perilaku, dan sikap sehari-hari peserta didik. Dengan pendekatan yang komprehensif, PAI memiliki potensi besar untuk membangun sikap saling menghormati dan toleransi antar peserta didik yang berasal dari berbagai latar belakang agama. Ini sangat relevan, terutama di sekolah-sekolah yang memiliki keberagaman agama seperti SMP Negeri 1 Rantepao, di mana peserta didik tidak hanya belajar tentang agama mereka sendiri, tetapi juga diajarkan untuk

¹ Nantara Didit, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Di Sekolah Dan Peran Guru," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022).

memahami dan menghargai keyakinan orang lain. Melalui dialog antaragama, kegiatan kolaboratif, dan pembelajaran berbasis pengalaman, PAI dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis.

Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 1 Rantepao, yang terletak di Kabupaten Toraja Utara, Sulawesi Selatan, merupakan contoh sekolah yang mencerminkan keberagaman agama di masyarakat sekitar. Sebagian besar peserta didik di sekolah ini memeluk agama Kristen, sementara sebagian lainnya beragama Islam. Kondisi ini memberikan tantangan tersendiri bagi sekolah dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif dan penuh toleransi. Dalam konteks ini, pengajaran Pendidikan Agama Islam perlu dievaluasi untuk memastikan apakah materi yang diajarkan sudah efektif dalam mendorong sikap toleransi di kalangan peserta didik.²

Penguasaan materi PAI menjadi faktor penting dalam menentukan bagaimana peserta didik memahami dan menerapkan ajaran agama mereka dalam kehidupan sehari-hari. Apabila peserta didik hanya memahami materi agama secara tekstual dan tidak mendalami nilai-nilai universal yang terkandung di dalamnya, dikhawatirkan mereka akan mengembangkan sikap eksklusif yang dapat menghambat terbentuknya toleransi. Sebaliknya, jika penguasaan materi PAI mencakup pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Islam yang inklusif, seperti perdamaian, keadilan, dan saling menghormati, maka hal ini dapat menjadi fondasi yang kuat untuk membangun sikap toleransi.

Namun, berdasarkan pengamatan awal, masih banyak peserta didik yang memandang Pendidikan Agama Islam sebatas mata pelajaran yang harus dikuasai

² Siti Khamim et al., “Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Untuk Mendorong Internalisasi Nilai Moderasi Di Perguruan Tinggi Umum (Studi Pada Institut Administrasi Dan Kesehatan Setiawati Muara Bungo),” *Nur El-Islam : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 10, no. 2 (2024).

untuk memenuhi kewajiban akademik, tanpa menginternalisasi nilai-nilai keagamaannya. Akibatnya, ajaran agama yang seharusnya menjadi pendorong untuk hidup berdampingan dalam keragaman, justru belum sepenuhnya diterapkan dalam interaksi sosial sehari-hari di lingkungan sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa ada kemungkinan penguasaan materi PAI di kalangan peserta didik belum sepenuhnya berkontribusi pada pembentukan sikap toleransi.

Penelitian ini penting untuk dilakukan guna melihat sejauh mana hubungan penguasaan materi PAI terhadap sikap toleransi peserta didik di SMP Negeri 1 Rantepao. Dengan mengetahui hubungan antara kedua variabel ini, diharapkan akan ditemukan bukti empiris yang dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah-sekolah yang memiliki latar belakang agama yang beragam. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi kepada guru PAI dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai toleransi.

Pendidikan Agama Islam di sekolah seharusnya tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan sikap dan karakter yang mencerminkan ajaran agama. Sikap toleransi bukan hanya terkait dengan kemampuan peserta didik untuk memahami perbedaan, tetapi juga bagaimana mereka bersikap terhadap perbedaan tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi bagaimana penguasaan materi PAI dapat membentuk sikap toleransi, terutama di sekolah-sekolah yang menghadapi tantangan pluralisme. Setiap individu memiliki hak untuk menjalankan agama yang dianutnya tanpa mengalami diskriminasi dari penganut agama lain. Selain itu, sikap toleransi memegang peranan penting dalam memelihara

keharmonisan hubungan antar umat beragama, sebagaimana yang disampaikan dalam firman Allah dalam Q.S. Yunus/10:40-41.

وَمِنْهُمْ مَنْ يُؤْمِنُ بِهِ وَمِنْهُمْ مَنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ □ ٤٠ وَإِنْ كَذَّبُوكُمْ فَقُلُّنِي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ إِنَّمَا
بَرِّيُونَ مَا أَعْمَلُ وَإِنَّا بَرِّيُءُ مَمَّا تَعْمَلُونَ ٤١

Terjemahnya :

Di antara mereka ada orang yang beriman padanya (Al-Qur'an), dan di antara mereka ada (pula) orang yang tidak beriman padanya. Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan. Jika mereka mendustakanmu (Nabi Muhammad), katakanlah, "Bagiku perbuatanku dan bagimu perbuatanmu. Kamu berlepas diri dari apa yang aku perbuat dan aku pun berlepas diri dari apa yang kamu perbuat."³

Pesan dalam surah tersebut menekankan pentingnya menghormati keyakinan orang lain tanpa mengganggu apa yang mereka lakukan berdasarkan keyakinan mereka, dan diharapkan mereka juga bersikap serupa kepada kita. Toleransi dalam Islam mencakup penghormatan dalam hubungan sosial terhadap orang-orang yang berbeda agama, tetapi tidak mencakup toleransi dalam hal pokok akidah dan ibadah. Islam tidak menghendaki adanya pemaksaan terhadap siapapun untuk mengikuti agama tertentu, karena secara mendasar, Islam menjamin kebebasan setiap individu dalam beragama. Keputusan untuk memeluk suatu agama seharusnya didasarkan pada pilihan bebas individu tanpa paksaan. Setiap agama memiliki aturan terkait toleransi, dan Islam, sebagai agama mayoritas di Indonesia, turut mendukung prinsip-prinsip tersebut.

Sikap toleransi yang berkembang di sekolah akan membawa dampak jangka panjang bagi kehidupan bermasyarakat. Peserta didik yang telah dibekali dengan sikap toleransi sejak dini akan tumbuh menjadi individu yang mampu hidup berdampingan

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Cet. VII (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2019).

dalam masyarakat yang beragam tanpa menimbulkan konflik. Sebaliknya, jika toleransi tidak ditanamkan secara efektif melalui pendidikan agama, maka potensi konflik dan diskriminasi di masyarakat akan semakin besar.⁴

Penelitian ini tidak hanya relevan untuk SMP Negeri 1 Rantepao, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas bagi sistem pendidikan nasional. Mengingat pentingnya peran pendidikan dalam membentuk sikap dan karakter peserta didik, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih efektif dalam membangun sikap toleransi di seluruh Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hubungan antara penguasaan materi PAI dan sikap toleransi peserta didik. Jika ditemukan bahwa penguasaan materi PAI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap toleransi, maka dapat menjadi dasar bagi perbaikan strategi pembelajaran PAI di sekolah-sekolah, terutama di daerah yang memiliki keragaman agama. Sebaliknya, jika pengaruhnya tidak signifikan, maka perlu ada kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mungkin lebih berperan dalam membentuk sikap toleransi di kalangan peserta didik.

Dalam konteks Indonesia yang multikultural, toleransi antar umat beragama menjadi salah satu syarat penting untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan sikap toleransi kepada peserta didik. Penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam upaya memperkuat peran sekolah, khususnya melalui

⁴ Jumri Hi. Tahang Basire, *Buku Ajar Materi Pembelajaran PAI Di Perguruan Tinggi*, 2024.

pembelajaran PAI, dalam membentuk generasi yang toleran dan menghargai perbedaan.

Melalui pendekatan deduktif ini, latar belakang masalah penelitian ini berfokus pada pentingnya pendidikan agama dalam membentuk sikap toleransi di tengah keberagaman. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana penguasaan materi PAI berperan dalam membangun sikap toleransi, serta menawarkan solusi konkret untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah-sekolah yang plural.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat penguasaan materi Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMP Negeri 1 Rantepao?
2. Bagaimana tingkat sikap toleransi peserta didik di SMP Negeri 1 Rantepao?
3. Apakah terdapat hubungan penguasaan materi Pendidikan Agama Islam terhadap sikap toleransi peserta didik di SMP Negeri 1 Rantepao?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat penguasaan materi Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMP Negeri 1 Rantepao?
2. Untuk mengtahui tingkat sikap toleransi peserta didik di SMP Negeri 1 Rantepao?

3. Untuk mengetahui hubungan penguasaan materi PAI terhadap sikap toleransi peserta didik di SMP Negeri 1 Rantepao.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian terdapat manfaat penelitian. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk sikap toleransi di kalangan peserta didik. Dengan memahami hubungan antara penguasaan materi PAI dan sikap toleransi.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana pendidikan agama berperan dalam masyarakat multikultural. Hasilnya dapat digunakan untuk mengembangkan kerangka teori yang lebih baik tentang interaksi antara pendidikan agama dan keberagaman budaya serta agama.
 - c. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih dalam mengenai efek pendidikan agama terhadap sikap sosial peserta didik, khususnya dalam konteks toleransi dan kerukunan antarumat beragama.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi PenelitiUntuk melihat bagaimana pengaruh penguasaan materi PAI terhadap sikap toleransi peserta didik di SMP Negeri 1 Rantepao, sehingga mampu menambah pengetahuan dan pengalaman yang baru bagi peneliti.
 - b. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan bagi pihak sekolah dalam merancang kurikulum dan metode pengajaran PAI yang lebih efektif dalam menanamkan sikap toleransi di kalangan peserta didik. Ini termasuk pengembangan program-program yang mendukung pembelajaran yang inklusif dan menghargai perbedaan.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada peserta didik tentang pentingnya sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari, serta bagaimana pembelajaran PAI dapat membantu mereka dalam mengembangkan sikap tersebut.

d. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru PAI dalam mengembangkan strategi pengajaran yang lebih baik untuk menanamkan sikap toleransi kepada peserta didik. Dengan memahami pengaruh penguasaan materi PAI, guru dapat lebih fokus pada aspek-aspek yang meningkatkan sikap toleransi peserta didik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Hasil penilitian terdahulu digunakan sebagai pendukung untuk menguatkan argument terhadap penilaian yang akan dilakukan. Disatu sisi juga merupakan bahan perbandingan mengenai kelebihan atau kekurangan yang ada pada penelitian sebelumnya. Sehingga dalam hal ini penulis mengambil penelitian yang berkaitan dengan tema yang diangkat.

Penelitian pertama oleh Muhammad Nur Hafidz Afif, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Sikap Toleran Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Prambanan” pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PAI dalam membentuk sikap toleran peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Prambanan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, membaca keras, role playing, dan diskusi, dengan materi Akidah Akhlak, memberikan hasil dalam membentuk sikap toleran pada peserta didik mencakup sikap menghormati, menghargai, saling membantu, dan saling menerima.⁵

Penelitian kedua oleh Lukman Isnawan, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare, dengan judul

⁵ Muhammad Nur Hafidz Afif, “Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Sikap Toleran Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Prambanan,”. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2020.

“Peranan Guru PAI Dalam Pengembangan Toleransi Peserta Didik Di SMK Negeri 3 Pinrang” pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang berkontribusi terhadap toleransi peserta didik di SMKN 3 Pinrang, serta peran guru PAI dalam menumbuhkan toleransi beragama di kalangan peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, guru dan peserta didik PAI di SMKN 3 Pinrang yang dijadikan sebagai sumber data. Pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi untuk analisis data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Guru PAI di SMKN 3 Pinrang menumbuhkan toleransi peserta didik melalui pembelajaran di kelas dengan menanamkan nilai-nilai toleransi dan pembelajaran di luar kelas dengan kegiatan yang mencerminkan kehidupan beragam, seperti kerja sama dan gotong royong, sehingga peserta didik memiliki sikap positif terhadap teman berbeda agama, berinteraksi tanpa memandang perbedaan, saling membantu, bekerja sama, dan menghormati keyakinan agama lain.⁶

Penelitian ketiga oleh Rahma Fitri Awal, pada artikelnya dalam Jurnal Pendidikan: Tarbiyah Islamiyah dengan judul “Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi pada SMP Negeri 1 Basarang Di Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas)”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan bentuk penanaman nilai-nilai toleransi yang terkandung pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Basarang Kabupaten Kapuas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini pembelajaran

⁶ Lukman Isnawan, “Peranan Guru PAI Dalam Pengembangan Toleransi Peserta Didik Di SMK Negeri 3 Pinrang,” Skripsi. Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare. 2023.

PAI di SMP Negeri 1 Basarang berhasil menanamkan nilai-nilai toleransi di kalangan peserta didik. Dengan pendekatan yang tepat, guru PAI dapat membentuk sikap positif peserta didik terhadap perbedaan, menjadikan mereka individu yang lebih toleran dan terbuka terhadap orang lain. Hal ini sangat penting untuk menjaga kerukunan dalam masyarakat yang majemuk seperti Indonesia.⁷

No.	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Nur Hafidz Afif	Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Sikap Toleran Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Prambanan.	Memiliki kesamaan yaitu penelitian berfokus pada sikap toleransi peserta didik	Perbedaan yang mendasarnya ialah pada penelitian sebelumnya proses pembelajaran PAI sebagai variable utama yang mempengaruhi sikap toleransi sedangkan pada penelitian ini penguasaan materi PAI sebagai variable utama yang mempengaruhi.
2.	Lukman Isnawan	Peranan Guru PAI Dalam	Kedua penelitian ini menyoroti	Penelitian ini fokus pada peranan guru

⁷ Rahma Fitri Awal, "Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada SMP Negeri 1 Basarang Di Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas)" *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 10, no. 1 (2020).

		Pengembangan Toleransi Peserta Didik Di SMK Negeri 3 Pinrang.	pentingnya pendidikan agama Islam (PAI) dalam membentuk sikap toleransi di kalangan peserta didik.	dalam mengembangkan sikap toleransi.
3.	Rahma Fitri Awal	Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi pada SMP Negeri 1 Basarang Di Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas).	Persamaan kedua penelitian ini menekankan pentingnya toleransi dalam konteks pendidikan agama Islam.	Perbedaan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

*Table 2.1 Penelitian Relevan
Muhammad Nur Hafidz Afif (2020), Lukman Isnawan (2023), Rahma Fitri Awal (2020)*

B. Tinjauan Teori

1. Penguasaan Materi

a. Pengertian Penguasaan Materi

Penguasaan berasal dari kata "kuasa," yang berarti kemampuan, hak untuk melaksanakan sesuatu, atau mandat. Penguasaan dapat diartikan sebagai proses,

metode, atau tindakan dalam menguasai atau memberi kuasa, serta pemahaman atau kesanggupan untuk memanfaatkan pengetahuan dan keahlian. Selain itu, penguasaan juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam suatu bidang tertentu.

Materi ajar atau materi pelajaran mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang perlu dipelajari oleh peserta didik untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, materi ajar merupakan segala bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik secara optimal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Rahman Abror, penguasaan materi oleh seorang guru tidak hanya berarti mengetahui dan menguasai bahan bidang studi yang terdapat dalam kurikulum sekolah, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam mengenai aplikasi dan pendalaman bidang studi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru harus mampu menjelaskan konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang dapat dipahami oleh peserta didik, serta mengaitkan teori dengan praktik nyata di lapangan. Guru yang memiliki penguasaan materi yang baik dapat memfasilitasi proses belajar dengan lebih efektif, karena mereka dapat memberikan konteks yang relevan dan menjawab pertanyaan peserta didik dengan tetap.⁸

Sementara itu, CC Wijaya menekankan bahwa penguasaan materi merupakan proses belajar yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, minat, dan sikap belajar peserta didik yang positif terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari. Ini menyoroti pentingnya penguasaan materi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menarik bagi peserta didik, sehingga mereka lebih termotivasi untuk

⁸ Elfi Rohmatika, "Pengaruh Penguasaan Materi Dan Kedisiplinan Guru Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Gandusari Trenggalek," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2022).

belajar. Dengan demikian, penguasaan materi tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kedua pandangan ini menyoroti bahwa penguasaan materi bukan hanya tanggung jawab guru dalam menyampaikan informasi, tetapi juga berperan penting dalam membangun sikap positif peserta didik terhadap pembelajaran. Dengan penguasaan yang baik, guru dapat memberikan penjelasan yang jelas dan relevan, serta membantu peserta didik mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman mereka sebelumnya. Ini menciptakan hubungan yang lebih kuat antara guru dan peserta didik, serta meningkatkan pemahaman dan retensi informasi di kalangan peserta didik. Secara keseluruhan, penguasaan materi oleh guru adalah elemen kunci dalam pendidikan yang tidak hanya memengaruhi hasil belajar peserta didik tetapi juga membentuk sikap dan motivasi mereka terhadap pembelajaran di masa depan.

b. Macam-Macam Penguasaan Materi

Dalam lingkup macam-macam penguasaan materi dalam pendidikan memiliki peran yang sangat krusial dalam mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Hal ini tidak hanya berfokus pada kemampuan mengingat informasi, tetapi juga mencakup pemahaman yang lebih mendalam dan penerapan pengetahuan dalam berbagai konteks. Taksonomi Bloom, yang diperkenalkan oleh Benjamin S. Bloom pada tahun 1956, menyediakan kerangka kerja yang sistematis untuk mengklasifikasikan tujuan pembelajaran berdasarkan tingkat keterampilan berpikir yang diperlukan. Taksonomi ini terdiri dari tiga ranah utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Masing-masing ranah ini memiliki fokus dan tujuan yang berbeda,

namun sering kali perhatian utama terletak pada ranah kognitif, yang mencakup enam tingkatan penting.⁹

1) Pengetahuan

Pengetahuan adalah kemampuan untuk mengingat fakta, istilah, dan informasi dasar yang telah dipelajari. Ini merupakan fondasi dari semua proses pembelajaran yang lebih tinggi.

2) Pemahaman

Pemahaman melibatkan kemampuan untuk menjelaskan informasi dan konsep dengan cara yang berarti. Ini mencakup interpretasi, penjelasan, dan penggambaran informasi.

3) Pengaplikasian

Pengaplikasian adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dalam situasi baru atau dalam konteks praktis. Ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya memahami informasi tetapi juga dapat menerapkannya.

4) Analisis

Analisis adalah kemampuan untuk memecah informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan memahami struktur serta hubungan antar bagian tersebut. Ini mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi pola dan membuat inferensi.

5) Sintesis

Sintesis adalah kemampuan untuk menggabungkan informasi dari berbagai sumber untuk membentuk ide atau produk baru. Ini menunjukkan kreativitas dan inovasi dalam berpikir.

⁹ Dewi Amaliah Nafiaty, “Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik,” *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 2 (2021).

6) Evaluasi

Evaluasi adalah kemampuan untuk menilai dan membuat keputusan berdasarkan kriteria tertentu. Ini mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian kritis terhadap informasi, argumen, atau produk.¹⁰

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penguasaan Materi

Pendidikan yang berkualitas adalah upaya yang berhasil membawa setiap peserta didik mencapai tujuan pendidikan. Apa yang diajarkan sebaiknya dipahami dengan baik oleh seluruh peserta didik. Tujuan pengajaran guru adalah agar materi yang disampaikan dapat dikuasai sepenuhnya oleh semua peserta didik, bukan hanya sebagian yang mendapatkan nilai tertinggi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan materi adalah sebagai berikut :

1) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki setiap individu untuk belajar dan memahami materi dengan cara yang unik. Setiap orang memiliki bakat yang berbeda, yang dapat mempengaruhi seberapa cepat dan efektif mereka menguasai suatu pelajaran. Dalam konteks pendidikan, pemahaman tentang bakat sangat penting karena dapat membantu pendidik merancang strategi pengajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.¹¹

¹⁰ Muhammad Hendro, Abdul Khamid, and Ruwandi Ruwandi, “Pengaruh Penguasaan Materi, Kemampuan Menggunakan IT Dan Kemampuan Mengembangkan Materi Pai Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Eksploratif Di SMP Islam Al-Azhar 18 Salatiga),” *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 5, no. 2 (2021).

¹¹ Mardiah, “Pengembangan Media Pembelajaran Fiqih Berbasis Android Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi Peserta Didik Madrasah Aliyah Ma’arif Qasimiyah Polewali Mandar,” *Tesis*, 2020.

Menurut J.P. Guilford, bakat terdiri dari tiga komponen utama: bakat intelektual, bakat perceptual, dan bakat psikomotor. Bakat intelektual mencakup kemampuan kognitif seperti berpikir logis dan memecahkan masalah, yang memungkinkan peserta didik untuk memahami konsep-konsep kompleks dengan lebih baik. Bakat perceptual berkaitan dengan kemampuan individu dalam menginterpretasikan informasi sensorik, sehingga mereka dapat membedakan detail dan menggunakan indra mereka secara efektif dalam proses belajar. Sementara itu, bakat psikomotor melibatkan keterampilan fisik dan koordinasi antara pikiran dan gerakan tubuh, yang sangat penting dalam bidang-bidang yang memerlukan keterampilan praktis. Dengan memahami ketiga komponen ini, pendidik dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dan membantu peserta didik mencapai potensi penuh mereka di berbagai bidang.¹²

2) Mutu Pengajaran

Mutu pengajaran telah mengalami transformasi signifikan sejak pengajaran klasikal menjadi pilihan utama menggantikan metode pengajaran individual. Pengajaran klasikal muncul sebagai respons terhadap meningkatnya jumlah murid yang membanjiri sekolah, sebuah fenomena yang terjadi akibat demokrasi, industrialisasi, pemetaan pendidikan, dan kewajiban belajar. Dalam konteks ini, penting untuk mencari cara-cara untuk memperbaiki mutu pengajaran klasikal agar lebih efektif. Hal ini mencakup pengembangan kurikulum yang relevan, penyusunan buku ajar yang informatif, serta penerapan strategi dan teknik mengajar yang baik.

3) Kesanggupan Untuk Memahami Pelajaran

¹² Rohmatika, "Pengaruh Penguasaan Materi Dan Kedisiplinan Guru Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Gandusari Trengalek."

Kesanggupan peserta didik untuk memahami pelajaran sangat bergantung pada kemampuan mereka dalam menangkap dan mencerna informasi yang disampaikan oleh pendidik. Jika seorang pendidik tidak mampu menyampaikan pemikirannya dengan jelas, maka peserta didik akan kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Dalam konteks pengajaran di sekolah, komunikasi verbal menjadi alat utama dalam proses belajar mengajar. Agar pelajaran dapat dipahami dengan baik, pendidik harus fasih berbahasa dan mampu menyesuaikan cara penyampaian dengan tingkat pemahaman peserta didik.

4) Ketekunan

Ketekunan belajar terlihat dari jumlah waktu yang diinvestasikan oleh peserta didik untuk mempelajari suatu materi. Waktu yang cukup diperlukan untuk memahami konsep-konsep baru dan menguasai keterampilan tertentu. Ketekunan ini sering kali berkaitan erat dengan sikap dan minat peserta didik terhadap pelajaran tersebut; jika suatu pelajaran tidak menarik bagi mereka, maka motivasi untuk belajar juga akan berkurang. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk menggunakan metode pengajaran yang berkualitas tinggi, bahkan ketika materi tersebut sulit sekalipun. Pendekatan yang tepat dapat menyajikan informasi dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan dicerna oleh peserta didik, sehingga meningkatkan ketekunan mereka dalam belajar.

5) Waktu Yang Tersedia Untuk Belajar

Waktu yang dialokasikan untuk belajar memainkan peran penting dalam penguasaan materi oleh setiap peserta didik. Dengan memberikan waktu yang cukup bagi setiap peserta didik untuk menguasai bahan pelajaran, tingkat pemahaman mereka akan sangat dipengaruhi oleh bakat masing-masing individu. Setiap peserta didik memiliki kecepatan belajar yang berbeda-beda; oleh karena itu, penting bagi pendidik

untuk mempertimbangkan kebutuhan waktu setiap peserta didik saat merancang kegiatan pembelajaran. Dengan pendekatan ini, diharapkan setiap peserta didik dapat mencapai tingkat penguasaan materi yang optimal sesuai dengan potensi mereka masing-masing.¹³

d. Teori *Mastery Learning*

Secara bahasa, kata “*mastery*” bermakna “penguasaan” atau “keunggulan,” sedangkan “*learning*” sering dimaknai sebagai “belajar” atau “pengetahuan.” Jika digabungkan, “*mastery learning*” dapat diartikan sebagai “penguasaan pengetahuan” atau “penguasaan penuh.” Namun, dalam konteks pendidikan, istilah ini lebih sering diterjemahkan sebagai “belajar tuntas” atau “pembelajaran tuntas.” Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), *mastery learning* merujuk pada pendekatan pembelajaran yang mensyaratkan peserta didik untuk menguasai seluruh standar kompetensi dan kompetensi dasar dari mata pelajaran tertentu secara menyeluruhi.¹⁴ Pengertian ini menunjukkan bahwa *mastery learning* adalah strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas dengan tujuan agar mayoritas peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran (kompetensi) secara optimal.

Teori *Mastery Learning* yang dikembangkan oleh Benjamin Bloom dan John B. Carroll adalah pendekatan pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat menguasai materi secara tuntas sebelum melanjutkan ke materi berikutnya. *Mastery Learning* berangkat dari keyakinan bahwa setiap peserta didik memiliki potensi untuk belajar dengan baik jika diberikan waktu, dukungan, dan metode yang sesuai.

¹³ Mardiah, “Pengembangan Media Pembelajaran Fiqih Berbasis Android Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi Peserta Didik Madrasah Aliyah Ma’arif Qasimiyah Polewali Mandar.”

¹⁴ Okhaifi Prasetyo and Aulia Rahman, “Analisis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Mata Pelajaran Sejarah Sebagai Perbandingan Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM),” *Jurnal Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2023).

Pendekatan ini menekankan pentingnya penguasaan penuh terhadap kompetensi yang diajarkan, berbeda dengan pendekatan tradisional yang sering kali hanya mengukur hasil belajar melalui ujian sumatif tanpa memastikan pemahaman mendalam peserta didik. Dalam *Mastery Learning*, proses pembelajaran dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahap, seperti orientasi, penyajian materi, latihan terstruktur, latihan terbimbing, dan latihan mandiri.¹⁵ Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau kemajuan peserta didik. Jika peserta didik belum mencapai standar penguasaan yang ditetapkan, mereka diberikan pengajaran remedial atau teknik korektif untuk memperbaiki pemahaman mereka.

Pendekatan ini juga menyesuaikan kecepatan belajar peserta didik berdasarkan kebutuhan individu, sehingga memungkinkan setiap peserta didik mencapai hasil optimal. *Mastery Learning* sangat menekankan pentingnya evaluasi formatif sebagai alat untuk mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik sejak dulu.¹⁶ Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih personal dan efektif. Dalam konteks pendidikan modern, teori ini menjadi dasar bagi banyak pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi dan diferensiasi yang bertujuan memastikan semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk sukses dalam belajar.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata "didik", yang diawali dengan awalan "pe" dan diakhiri dengan "an". Istilah ini merujuk pada proses transformasi sikap dan perilaku individu atau kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui berbagai bentuk

¹⁵ Ferdinal Lafendry, "Teori Pendidikan Tuntas Mastery Learning Benyamin S Bloom," *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 1–12.

¹⁶ Ferdinal Lafendry, "Teori Pendidikan Tuntas Mastery Learning Benyamin S Bloom," *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023).

pembelajaran dan pelatihan.¹⁷ Proses pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan nilai-nilai moral.¹⁸ Sementara itu, mendidik berarti memelihara serta memberikan latihan yang berkaitan dengan akhlak dan kecerdasan, sehingga individu dapat tumbuh menjadi pribadi yang berintegritas dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Agama didefinisikan sebagai kepercayaan kepada Tuhan yang diwujudkan melalui hubungan yang dibangun dengan-Nya. Hubungan ini dapat terjalin melalui berbagai cara, seperti upacara, penyembahan, serta pembentukan sikap hidup yang selaras dengan ajaran agama Islam.¹⁹ Dalam konteks ini, agama tidak hanya berfungsi sebagai panduan spiritual, tetapi juga sebagai pedoman etika dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, Islam diartikan sebagai agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. yang berlandaskan pada kitab suci Al-Qur'an. Kitab ini diturunkan melalui wahyu Allah swt. dan menjadi sumber utama ajaran Islam, memberikan petunjuk hidup bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan yang penuh makna dan tujuan.

Pendidikan Agama Islam memiliki dua makna utama, yaitu "pendidikan" dan "agama Islam". Menurut Plato, pendidikan merupakan proses pengembangan potensi peserta didik, yang bertujuan agar moral dan intelektual mereka berkembang untuk menemukan kebenaran yang sejati. Dalam konteks ini, peran guru sangat penting dalam memotivasi peserta didik dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

¹⁷ Andi Ahmad Setiawan, "Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII Di Smp Negeri 2 Parepare," 2021, 6–31.

¹⁸ Raudlatul Firdaus and Mohd Shah Fatah Jani, "Islamic Education: The Philosophy, Aim, and Main Features," *International Journal of Education and Research* 1, no. 10 (2020): 1–18.

¹⁹ Setiawan, "Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII Di Smp Negeri 2 Parepare."Setiawan.

Sementara itu, menurut Aristoteles, pendidikan diartikan sebagai upaya untuk membentuk individu agar memiliki sikap yang sesuai dalam setiap Tindakan.²⁰

Menurut Zakiyah Darajat, pendidikan Agama Islam adalah upaya yang terstruktur untuk membimbing dan mendidik peserta didik agar mampu memahami ajaran Islam secara komprehensif, menghayati maknanya, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak hanya menitikberatkan pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak yang baik. Oleh karena itu, terdapat dua aspek utama dalam pendidikan Islam: pertama, membentuk perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islami; kedua, memberikan pemahaman mendalam mengenai ajaran Islam sebagai bagian penting dari kurikulum.²¹

Selain itu, Hamka Abdul Aziz membagi tujuan pendidikan menjadi dua fokus utama. Pertama, pendidikan hati, yang mencakup pengembangan iman, takwa, akhlak, kesehatan, kemandirian, demokrasi, dan tanggung jawab. Fokus ini bertujuan untuk menghasilkan individu yang baik secara moral dan spiritual. Kedua, pendidikan otak, yang berfokus pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas, dengan tujuan menciptakan individu yang cerdas dan inovatif.²²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam merupakan proses yang bertujuan untuk mentransformasi sikap dan perilaku individu atau kelompok melalui berbagai bentuk pembelajaran dan pelatihan. Proses ini melibatkan pengembangan karakter dan nilai-nilai moral, sehingga individu tidak

²⁰ Mokh Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi,” *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta ’lim* 17, no. 2 (2019).

²¹ Asep A. Aziz et al., “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar,” *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 2 (2020).

²² Aziz et al. Asep A. Aziz et al., “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar,” *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 2 (2020).

hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga mampu tumbuh menjadi pribadi yang berintegritas dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Secara keseluruhan, Pendidikan Agama Islam menggabungkan dua makna penting pendidikan dan agama dengan menekankan pengembangan potensi moral dan intelektual peserta didik. Dalam hal ini, peran guru sangat krusial dalam memotivasi peserta didik dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan karakter serta akhlak yang baik, sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam.

Islam, sebagai agama dan subjek kajian akademis, memiliki cakupan yang sangat luas dan beragam. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, ruang lingkupnya mencakup segala aspek yang berkaitan dengan proses pendidikan dalam agama ini, yang berfungsi sebagai kerangka kerja untuk membatasi dan memperjelas pembahasan mengenai spesifikasi Pendidikan Agama Islam.

Pembahasan yang dimaksud dalam komponen Pendidikan Agama Islam meliputi materi pelajaran atau bahan ajar yang mengandung unsur-unsur fundamental yang esensial dalam ajaran Islam. Unsur-unsur ini berfungsi sebagai acuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Setiap muslim diharapkan untuk mempelajari aspek-aspek pokok ini dalam kehidupan sehari-hari mereka, sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Materi tersebut, yang juga dikenal sebagai bahan ajar, adalah informasi atau pengetahuan yang disampaikan kepada peserta didik selama proses belajar mengajar. Tujuan dari penyampaian materi ini adalah untuk memastikan bahwa peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek teoritis, tetapi juga pada penerapan praktis ajaran Islam dalam kehidupan sehari-

hari, sehingga setiap individu dapat tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih dekat kepada Tuhan.²³

Adapun komponen-komponen materi Pendidikan Agama Islam yang relevan dengan materi toleransi adalah akidah dan akhlak.

a. Akidah

Aqidah merupakan fondasi utama dalam ajaran Islam yang mencakup pokok-pokok iman yang harus diyakini oleh setiap Muslim. Ini termasuk keyakinan kepada Allah, malaikat, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat, dan takdir. Materi aqidah tidak hanya mengajarkan peserta didik tentang rukun iman, tetapi juga menekankan pentingnya keyakinan ini dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami aqidah, peserta didik diajak untuk merenungkan makna kehidupan, tujuan penciptaan, dan hubungan mereka dengan Tuhan serta sesama manusia.²⁴ Aqidah juga berfungsi sebagai panduan moral yang membantu individu dalam mengambil keputusan dan bertindak dalam berbagai situasi. Melalui pembelajaran aqidah, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan sikap kritis dan reflektif terhadap keyakinan mereka sendiri serta menghargai keyakinan orang lain.²⁵

Dalam konteks aqidah, peserta didik diajarkan bahwa Allah swt. menciptakan manusia dalam berbagai suku, bangsa, dan agama dengan tujuan tertentu. Pemahaman ini membantu peserta didik untuk menerima keberagaman sebagai bagian dari takdir Ilahi yang harus dihormati. Dengan menyadari bahwa perbedaan adalah ciptaan Allah, peserta didik dapat mengembangkan sikap terbuka dan menghargai orang lain tanpa

²³ Muhamad Ahdor Daenuri, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, 2024.

²⁴ Miftahul Jannah, "Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2020): 237.

²⁵ Basinun Basinun et al., "Pedagogical Competence of Akidah Akhlak Teachers in Instilling the Values of Tawhid," *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 8, no. 4 (2022).

memandang latar belakang agama atau budaya mereka. Hal ini sangat penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan damai.

b. Akhlak

Akhlak merupakan salah satu aspek penting dalam Pendidikan Agama Islam yang berfokus pada perilaku baik dan etika yang harus diterapkan dalam interaksi sosial.²⁶ Materi ini mencakup berbagai nilai-nilai moral yang fundamental, seperti kejujuran, kesopanan, kasih sayang, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati. Pendidikan akhlak tidak hanya mengajarkan peserta didik tentang apa yang benar dan salah, tetapi juga memberikan panduan praktis tentang bagaimana mereka seharusnya berperilaku dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari.²⁷

Melalui pembelajaran akhlak, peserta didik diajak untuk memahami pentingnya membangun karakter yang baik sebagai landasan untuk hubungan sosial yang sehat. Materi ini sering kali disampaikan melalui contoh-contoh nyata dari kehidupan Nabi Muhammad saw. dan para sahabatnya, yang menjadi teladan dalam perilaku baik. Dengan demikian, pendidikan akhlak berfungsi sebagai jembatan untuk menginternalisasi nilai-nilai positif yang akan membentuk kepribadian peserta didik.

Pendidikan akhlak mengajarkan peserta didik untuk berempati terhadap orang lain, termasuk mereka yang berasal dari latar belakang agama atau budaya yang berbeda. Melalui pengembangan sikap empati, peserta didik belajar untuk memahami perasaan dan perspektif orang lain, sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lebih sensitif dan penuh pengertian. Empati ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis di sekolah maupun di masyarakat.

²⁶ Jumri Hi. Tahang Basire, *Buku Ajar Materi Pembelajaran PAI Di Perguruan Tinggi*, 2024.

²⁷ Jannah, "Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa."

3. Sikap Toleransi

a. Pengertian Sikap

Sikap dapat diartikan sebagai pemikiran atau kecenderungan mental. Sikap (*attitude*) adalah keadaan di mana seseorang cenderung merespons suatu hal atau objek dengan rasa suka, tidak suka, atau acuh tak acuh. Sikap juga bisa dipahami sebagai kondisi mental, pandangan, atau cara berpikir yang dapat memicu aksi dan reaksi dalam kehidupan, baik dalam bentuk ucapan, tindakan, pemikiran, maupun perilaku. Oleh karena itu, secara umum, sikap dapat dianggap sebagai kecenderungan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu dalam merespons objek atau situasi dalam hidupnya. Sikap seseorang dapat terbentuk dengan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan, kebiasaan dan keyakinan.

Untuk mencegah terbentuknya sikap negatif, dapat dilakukan dengan memberikan informasi tentang manfaat sikap tersebut melalui pembiasaan dan landasan keyakinan. Sikap (*attitude*) adalah evaluasi atau reaksi emosional. Sikap seseorang terhadap suatu objek mencakup perasaan mendukung atau menolak terhadap objek tersebut. Sikap terdiri dari perasaan, keyakinan, dan kecenderungan perilaku yang relatif stabil. Berdasarkan kategori sikap tersebut, sikap seseorang terhadap objek tertentu dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dimilikinya atau yang terbentuk dari pengalaman hidup. Seseorang yang memiliki nilai-nilai yang kuat dan tertanam dalam kepribadian akan lebih mudah merespons suatu hal dengan baik, sesuai dengan keyakinan yang dimilikinya.²⁸

Menurut Azwar, sikap terdiri dari komponen kognitif, afektif, dan konatif yang berinteraksi dalam proses memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu

²⁸ Agus Faisal and Dedi Lazwardi, "Implementasi Penilaian Sikap Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022).

objek. Jadi, sikap bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan hasil dari gabungan pengetahuan (kognitif) dan kehendak (konatif) yang memunculkan sikap. Sikap terbentuk melalui pengetahuan dan pemahaman, yang kemudian berkembang menjadi keinginan atau kemauan (konatif). Oleh karena itu, pembelajaran tentang sikap toleransi akan terwujud dalam tindakan sehari-hari jika guru memberikan pengetahuan yang cukup mengenai pentingnya sikap toleransi terhadap orang lain.²⁹

Sikap dapat dipahami sebagai kecenderungan individu untuk berperilaku dengan cara tertentu ketika berhadapan dengan objek, situasi, atau orang-orang di sekitarnya. Kecenderungan ini tidak hanya mencerminkan pandangan pribadi atau preferensi individu, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap interaksi sosial dan keputusan yang diambil dalam kehidupan sehari-hari. Sikap yang dimiliki seseorang dapat membentuk cara mereka berinteraksi dengan orang lain. Misalnya, individu yang memiliki sikap positif terhadap kolaborasi cenderung lebih terbuka dan kooperatif dalam bekerja sama, yang pada gilirannya dapat memperkuat hubungan interpersonal dan menciptakan lingkungan sosial yang harmonis. Sebaliknya, sikap negatif dapat menyebabkan ketegangan dan konflik, sehingga memengaruhi dinamika kelompok.

b. Pengertian Toleransi

Toleransi dalam bahasa Arab berarti *tasāmuḥ*. *Tasāmuḥ* sendiri berasal dari kata dasar dalam bahasa Arab *samaḥa* yang berarti mengizinkan atau memperbolehkan.³⁰ Toleransi antarumat beragama, atau yang dikenal sebagai sikap

²⁹ Syukri Syamaun, "Pengaruh Budaya Terhadap Sikan Dan Perilaku Keberagamaan," *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam* 2, no. 2 (2019).

³⁰ Tatik Pudjiani and Bagus Mustakim, *Pendidikan Agama Islam Pendidikan Agama Islam SMP Kelas VIII* (Pusat Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2021).

Tasamuh, merupakan cara untuk memastikan bahwa kebebasan beragama dapat terjaga dengan baik. Kata "Tasamuh" sendiri berasal dari bentuk mubalaghah dari kata "samaha", yang dalam bahasa Indonesia sering diartikan sebagai "tenggang rasa" atau dalam istilah lain disebut sebagai toleransi. Secara praktis, Tasamuh mencerminkan sikap yang mudah dalam berinteraksi, fleksibel, serta tidak memberatkan dalam berperilaku.

Istilah "Tasamuh" mulai populer pada akhir abad yang lalu dan banyak digunakan oleh para cendekiawan Muslim untuk menggambarkan sikap seorang Muslim yang tidak merasa terbebani dengan perbedaan agama di sekitarnya serta tidak bersikap fanatik atau berlebihan. Dalam bahasa Arab, "Tasamuh" bermakna "bersikap baik satu sama lain, penuh kelembutan, dan saling memaafkan." Secara umum, "Tasamuh" dapat diartikan sebagai sikap akhlak terpuji dalam pergaulan, di mana setiap individu saling menghargai satu sama lain dalam batas-batas yang telah ditetapkan oleh ajaran Islam.³¹

Menurut W.J.S. Poerwadarminta dalam KBBSI, toleransi adalah sikap atau karakter yang menunjukkan pengertian (menghargai, membiarkan, dan mengizinkan) terhadap pendapat, pandangan, keyakinan, kebiasaan, perilaku, dan hal-hal lain yang berbeda dari pandangan pribadi seseorang. Contohnya meliputi toleransi terhadap agama, suku, ras, dan sebagainya. Secara umum, toleransi dapat diartikan sebagai sikap menghargai dan menerima perbedaan yang dimiliki oleh orang lain.³²

Istilah "toleransi" berasal dari kata "toleran," yang dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai sikap yang menghargai dan membiarkan perbedaan,

³¹ M. Hadziq Arroddhi, "Implementasi Nilai Moderasi Pada Materi Tasamuh Mata Pelajaran Akidah Akhlak," *At-Tahdzib: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 6, no. 01 (2021): 37–49.mu

³² Rhifky Arfiansyah et al., "Toleransi Antarumat Agama Di Masyarakat Desa Jarak," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022).

baik itu dalam pandangan, pendapat, kepercayaan, maupun kebiasaan. Dengan kata lain, toleransi mencerminkan kemampuan individu untuk menerima dan menghormati keberagaman yang ada di sekitarnya, meskipun hal tersebut berbeda dari keyakinan atau nilai-nilai pribadi mereka. Selain itu, "toleransi" juga merujuk pada batasan yang dapat diterima dalam suatu konteks, baik dalam hal penambahan maupun pengurangan. Istilah ini memiliki akar bahasa Arab, yaitu "tasamuh," yang berarti membuka hati dan memaafkan. Konsep ini sangat penting dalam masyarakat multikultural, di mana perbedaan agama, budaya, dan pandangan politik sering kali menjadi sumber konflik.³³

Dengan mengembangkan sikap toleran, individu dapat menciptakan lingkungan sosial yang damai dan harmonis, di mana setiap orang merasa dihargai dan diterima tanpa memandang latar belakangnya. Toleransi bukan hanya sekadar sikap pasif; ia juga mencakup tindakan aktif untuk mendukung dan melindungi hak-hak orang lain dalam menjalani keyakinan dan praktik mereka.

Toleransi dalam Islam tidak berarti mengadopsi pandangan sinkretis. Memahami toleransi beragama secara sinkretis merupakan kesalahan dalam memahami tasamuh, yang berarti penghargaan. Pendekatan sinkretis cenderung mencampurkan yang benar dan yang salah, karena menganggap semua agama setara. Sebaliknya, sikap toleransi dalam Islam adalah menghargai dan menghormati umat beragama lain tanpa menyamakan atau merendahkan keyakinan Islam itu sendiri.

Dengan demikian, toleransi dapat dipahami sebagai sikap menghormati atau menghargai perbedaan pandangan, agama, budaya, dan aspek lainnya antara individu atau kelompok dalam suatu masyarakat, tanpa mengorbankan prinsip pribadi masing-masing.

³³ Isnawan, "Peranan Guru PAI Dalam Pengembangan Toleransi Peserta Didik Di SMK Negeri 3 Pinrang."

c. Macam-Macam Toleransi

1) Toleransi Antar Umat Beragama

Agama berfungsi sebagai dasar kehidupan dan penuntun bagi setiap pengikutnya. Dasar ini dapat dianalogikan dengan struktur sebuah rumah, di mana kekuatan rumah tersebut bergantung pada fondasinya. Jika pemahaman agama seseorang kuat, maka keimanannya terhadap agama pun akan teguh. Sebaliknya, jika pemahaman agama tersebut lemah, maka keimanannya juga akan rapuh. Agama menjadi pedoman bagi para pengikutnya, karena ia memberikan arahan untuk menentukan tujuan dan arah hidup mereka di dunia.

Toleransi antarumat beragama adalah sebuah mekanisme sosial yang digunakan manusia untuk menghadapi keberagaman dan pluralitas agama. Dalam keseharian, toleransi ini tampak nyata melalui berbagai aktivitas sosial yang dilakukan bersama-sama dalam masyarakat, baik dalam kegiatan yang bersifat kepentingan umum maupun pribadi, dengan semangat gotong royong.³⁴

2) Toleransi Terhadap Non Muslim

Toleransi terhadap non-Muslim merupakan prinsip fundamental dalam kehidupan beragama yang mendukung harmoni sosial dan kerukunan antarumat beragama. Dalam konteks Islam, toleransi tidak hanya diartikan sebagai sikap pasif, tetapi juga sebagai upaya aktif untuk menghormati dan memahami perbedaan keyakinan. Organisasi Muhammadiyah, misalnya, menekankan pentingnya menjalin persaudaraan dan hubungan baik dengan non-Muslim, serta mengakui pluralitas sebagai bagian dari sunnatullah. Mereka mendorong anggotanya untuk berinteraksi dengan baik, termasuk merayakan hari besar agama lain seperti Natal, sebagai bentuk

³⁴ Shofiah Fitriani, “Keberagaman Dan Toleransi Antar Umat Beragama,” *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 20, no. 2 (2020).

penghormatan. Hal ini mencerminkan komitmen untuk membangun relasi sosial yang adil dan inklusif.³⁵

Banyak contoh nyata toleransi di Indonesia, seperti saat umat Islam membuka rumah mereka bagi tetangga non-Muslim untuk merayakan Idul Fitri bersama. Kegiatan dialog antaragama juga sering dilakukan untuk memperkuat pemahaman dan saling menghormati di antara pemeluk agama yang berbeda (Generali). Meskipun tantangan seperti stereotip negatif dan radikalisasi masih ada, penting untuk terus berupaya menciptakan masyarakat yang damai. Toleransi terhadap non-Muslim bukan hanya sekadar tindakan sosial, tetapi juga merupakan manifestasi dari ajaran Islam yang menekankan pentingnya menghargai keberagaman sebagai anugerah Allah. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman bahwa tidak ada paksaan dalam agama (QS. Al-Baqarah: 256), yang menunjukkan bahwa setiap individu memiliki hak untuk memilih keyakinan mereka sendiri tanpa tekanan.

Dalam surah Al-Baqarah/2:256 Allah swt. berfirman :

لَا إِكْرَاهٌ فِي الدِّينِ قُدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيْرِ فَمَن يَكْفُرُ بِالظَّاغُورَتِ وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى لَا إِنْفَصَامٌ
لَهَاۤ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلَيْهِ ۖ ۲۵۶

Terjemahnya :

Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada tagut⁷⁹ dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.³⁶

Ayat ini secara umum mengandung pesan kepada seluruh penganut agama mengenai pentingnya sikap toleransi. Ayat tersebut juga menegaskan bahwa umat

³⁵ Said Romadlan, "Diskursus Makna Toleransi Terhadap Non-Muslim Dalam Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Berkemajuan (Analisis Hermeneutika Paul Ricoeur)," *Komuniti : Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi* 11, no. 2 (2020).

³⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Cet. VII (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2019).

Islam tidak dilarang untuk menjalin hubungan yang baik dengan pemeluk agama lain. Namun, di sisi lain, Islam tidak menganjurkan persahabatan dengan orang-orang yang memusuhi atau memerangi Islam beserta para pengikutnya. Mereka yang menentang Islam harus dihadapi dengan tegas agar memahami bahwa Islam adalah agama yang sangat menjunjung tinggi toleransi terhadap semua agama, selama agama tersebut tidak menunjukkan sikap bermusuhan atau ancaman terhadap Islam.³⁷

Dalam konteks ini, toleransi harus dipahami sebagai persaudaraan kemanusiaan (ukhuwah insaniyah) yang mencerminkan sikap saling menghormati dan berkomunikasi dengan baik. Nabi Muhammad saw. memberikan teladan dalam hal ini dengan menjalin hubungan baik dengan komunitas non-Muslim dan memberikan perlindungan serta keadilan kepada mereka. Dengan demikian, komitmen untuk membangun hubungan yang harmonis antarumat beragama sangat diperlukan agar masyarakat dapat hidup dalam kedamaian dan saling menghargai meskipun dalam perbedaan.

d. Ruang Lingkup Toleransi

Ruang lingkup toleransi yang disajikan oleh penulis tidak terlepas dari tujuan, fungsi, dan manfaat toleransi itu sendiri. Selain itu, toleransi bukan sekadar sikap, tetapi juga dapat diwujudkan sebagai nilai-nilai yang mendasar dan bahkan dijadikan norma bagi peserta didik, sehingga menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri mereka.

Dalam pembahasan berikutnya mengenai ruang lingkup ini, akan dijelaskan seberapa jauh konteks toleransi itu sendiri. Oleh karena itu, tanda-tanda adanya sikap

³⁷ Nurma Yunita Yuni Arisah, Hardivizon, "Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 143 Dan 256 (Studi Komparatif Penafsiran M. Quraish Shihab Dan Hamka) Yuni," *Al-Huda Journal of Qur'anic Studies* 1, no. 1 (2022).

dan suasana toleransi di antara sesama manusia atau antar pemeluk agama akan diuraikan, dan ruang lingkup toleransi menurut Sukini akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Mengakui Hak Orang Lain

Toleransi dimulai dengan pengakuan hak setiap individu untuk menentukan sikap dan nasibnya sendiri, yang merupakan fondasi penting dalam interaksi sosial. Setiap orang berhak untuk memiliki pandangan dan pilihan hidup yang berbeda, asalkan pilihan tersebut tidak melanggar hak orang lain. Dengan mengakui hak-hak ini, kita menciptakan ruang bagi keberagaman dan mendorong masyarakat yang lebih inklusif.

2) Menghormati Keyakinan Orang Lain

Setiap individu memiliki keyakinan yang mendalam yang membentuk identitas dan pandangannya terhadap dunia. Penting untuk menghormati keyakinan tersebut meskipun kita mungkin tidak sepakat atau memiliki pandangan yang berbeda. Tindakan menghormati keyakinan orang lain menciptakan suasana saling menghargai dan membuka jalan bagi dialog konstruktif, di mana perbedaan dapat dipahami dan diterima sebagai bagian dari kekayaan budaya manusia.³⁸

3) *Agree In Disagreement* (Setuju dalam Perbedaan)

Prinsip "Agree In Disagreement" menekankan bahwa perbedaan pendapat atau keyakinan tidak seharusnya menimbulkan permusuhan atau konflik. Sebaliknya, perbedaan harus diterima sebagai bagian integral dari kehidupan sosial yang beragam, di mana setiap individu dapat belajar dari satu sama lain.

³⁸ Dinie Anggraeni Dewi Yulianti, "Penanaman Nilai Toleransi Dan Keberagaman Suku Bangsa Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Kewarganegaraan," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2021).

Dengan mengadopsi sikap ini, kita dapat membangun hubungan yang lebih kuat dan saling menghormati meskipun ada perbedaan pandangan.³⁹

4) Saling Mengerti

Saling pengertian merupakan elemen kunci dalam menciptakan toleransi yang sejati; tanpa adanya pemahaman yang baik antara individu atau kelompok, sikap toleransi tidak dapat terwujud secara efektif. Membangun pengertian ini memerlukan usaha aktif untuk mendengarkan dan memahami perspektif orang lain, serta berusaha melihat dunia dari sudut pandang mereka. Dengan cara ini, kita dapat mengurangi prasangka dan meningkatkan kerjasama antarumat beragama.

5) Kesadaran dan Kejujuran

Toleransi juga melibatkan kesadaran batin dan kejujuran dalam bersikap. Ini berarti bahwa individu harus mampu mengenali dan mengatasi prasangka atau bias yang mungkin ada dalam diri mereka sendiri. Dengan bersikap jujur terhadap perasaan dan keyakinan kita, serta mengkomunikasikannya dengan cara yang terbuka, kita dapat menghindari pertentangan antara sikap yang ditunjukkan dengan apa yang ada dalam hati, sehingga menciptakan hubungan yang lebih autentik dan saling percaya.

4. Teori Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural adalah upaya yang muncul sebagai tanggapan terhadap meningkatnya keragaman populasi di lingkungan sekolah serta tuntutan untuk memberikan kesetaraan hak bagi semua kelompok. Konsep ini mengacu pada pendidikan yang melibatkan seluruh peserta didik secara adil tanpa membedakan latar

³⁹ Rochmad Nuryadin, “Urgensi Dan Metode Pendidikan Toleransi Beragama,” *Jurnal Progrress: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas Intelektualitas* 10, no. 1 (2022).

belakang mereka, baik itu gender, etnis, ras, budaya, status sosial, maupun agama. Menurut ahli tentang Pendidikan multikultural yaitu:

Menurut James A. Banks, pendidikan multikultural adalah sebuah gagasan atau konsep yang didasarkan pada keyakinan dan pemahaman akan pentingnya keberagaman budaya dan etnis. Keberagaman ini diakui sebagai faktor yang berperan besar dalam membentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, serta peluang pendidikan bagi individu, kelompok, maupun bangsa.⁴⁰

James A. Banks menjelaskan bahwa pendidikan multikultural terdiri dari beberapa dimensi yang saling berkaitan, yaitu:

- a. Integrasi Konten (*Content Integration*): Menggabungkan berbagai budaya dan kelompok untuk menjelaskan konsep, generalisasi, dan teori dalam berbagai mata pelajaran atau disiplin ilmu.
- b. Proses Konstruksi Pengetahuan (*The Knowledge Construction Process*): Membimbing peserta didik untuk memahami bagaimana budaya memengaruhi suatu mata pelajaran atau disiplin ilmu.
- c. Pedagogi yang Berkeadilan (*An Equity Pedagogy*): Menyesuaikan metode pengajaran agar sesuai dengan cara belajar peserta didik, dengan tujuan mendukung keberhasilan akademik mereka yang berasal dari latar belakang ras, budaya, dan sosial yang beragam.
- d. Pengurangan Prasangka (*Prejudice Reduction*): Mengidentifikasi karakteristik ras peserta didik dan menentukan strategi pengajaran yang sesuai. Dimensi ini juga mencakup pelatihan peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang mendorong interaksi dengan staf dan peserta didik dari latar belakang etnis

⁴⁰ M.M Abd Karman, *Pendidikan Multikultural: Konsep Dan Implementasi* (CV. Adanu Abimata, 2022).

dan ras yang berbeda, guna menciptakan lingkungan akademik yang inklusif dan toleran.⁴¹

Istilah pendidikan multikultural dapat diterapkan dalam konteks deskriptif maupun normatif, yang mencerminkan berbagai isu dan tantangan pendidikan dalam masyarakat yang beragam secara budaya.⁴² Selain itu, pendidikan multikultural juga mencakup pertimbangan terhadap kebijakan dan strategi pendidikan yang relevan untuk masyarakat multikultural. Dalam konteks deskriptif, kurikulum pendidikan multikultural perlu mencakup berbagai topik, seperti toleransi, perbedaan etno-kultural dan agama, bahaya diskriminasi, penyelesaian konflik dan mediasi, hak asasi manusia, demokrasi dan pluralitas, multikulturalisme, nilai-nilai kemanusiaan universal, serta subjek lain yang berkaitan.⁴³

Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan multikultural merupakan upaya yang dirancang secara sadar untuk membentuk kepribadian, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, dengan mempelajari berbagai aspek seperti status sosial, ras, suku, dan agama. Tujuannya adalah untuk membangun individu yang bijak dan mampu menghadapi tantangan dalam masyarakat yang beragam secara budaya.

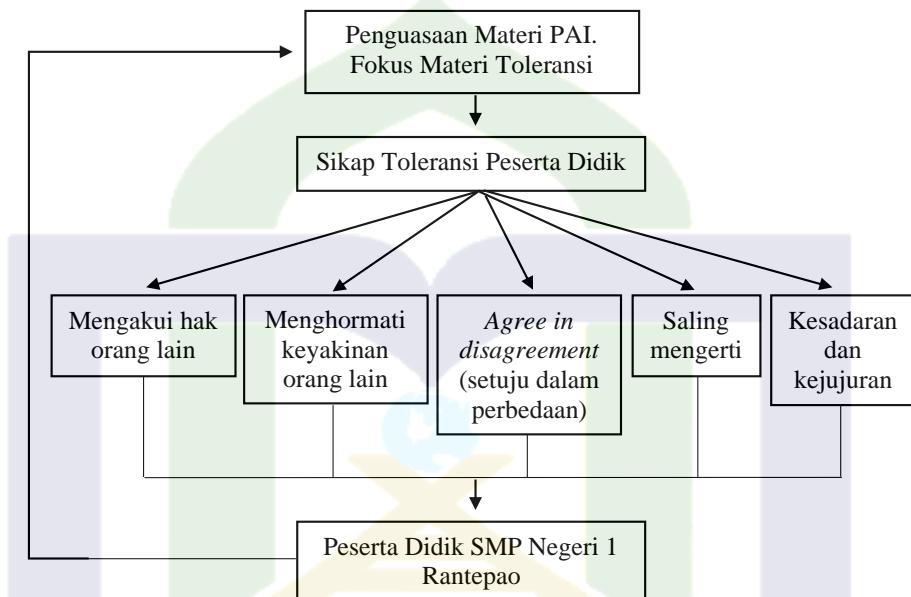
⁴¹ Muhammad Roihan Alhaddad, “Konsep Pendidikan Multikultural Dan Pendidikan Inklusif,” *Raudhah Proud To Be Professional Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 1 (2020): 21–30.

⁴² Muhammad Sahal, Akhmad Arif Musadad, and Muhammad Akhyar, “Tolerance in Multicultural Education: A Theoretical Concept,” *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 5, no. 4 (2020).

⁴³ Ratna Purwasari Dharma, Waston, and Muh. Nur Rochim Maksum, “Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Pandangan James A Banks,” *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 2 (2023).

C. Kerangka Pikir

Kerangka Pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antar konsep dan variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap variabel penelitian.⁴⁴



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa hipotesis yang telah disusun berdasarkan rumusan masalah dan teori yang ada, yaitu:

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Penguasaan materi Pendidikan Agama Islam dengan sikap toleransi peserta didik di SMP Negeri 1 Rantepao.

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara Penguasaan materi Pendidikan Agama Islam dengan sikap toleransi peserta didik di SMP Negeri 1 Rantepao.

⁴⁴ Tim Penyusun, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare," 2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh variabel-variabel yang telah ditentukan, yaitu penguasaan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai variabel independen dan sikap toleransi peserta didik sebagai variabel dependen. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, peneliti dapat mengumpulkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik, sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan yang objektif mengenai hubungan antara kedua variabel tersebut.

Pendekatan kuantitatif juga memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis deskriptif terhadap karakteristik data, serta melakukan uji hipotesis untuk menentukan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penguasaan materi PAI dan sikap toleransi peserta didik. Selain itu, pendekatan ini mendukung penggunaan instrumen penelitian yang terstandarisasi, seperti kuesioner, yang memberikan hasil yang lebih konsisten dan dapat diandalkan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah korelasional. Penelitian korelasional dipilih karena fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara dua variabel,⁴⁵ yaitu penguasaan materi PAI dan sikap toleransi peserta didik. Dengan menggunakan desain penelitian korelasional, peneliti dapat mengeksplorasi sejauh mana penguasaan materi PAI berhubungan dengan sikap toleransi tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel-variabel tersebut.

⁴⁵ Hilmi Mizani Aurana Zahro El Hasbi, Rima Damayanti, Dina Hermina, “Penelitian Korelasional (Metodologi Penelitian Pendidikan)” 2, no. 6 (2023).

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Peneliti menetapkan tempat penelitian yaitu di SMP Negeri 1 Rantepao, yang di harapkan akan memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Untuk memperoleh informasi tersebut peneliti menentukan subjek yang akan diambil dalam penelitian yaitu guru dan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Rantepao.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah proposal penelitian ini disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi dan setelah mendapat izin dari pihak-pihak yang berwenang. Penelitian ini direncanakan mulai dari penyusunan proposal pada bulan September 2024, pelaksanaan penelitian pada tahun pelajaran 2024/2025, hingga penulisan laporan penelitian.

C. Populasi Dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian yang harus ditentukan sejak awal. Dengan penentuan jenis objek penelitian ini, peneliti bisa menentukan metode penelitian yang lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan.

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok dari orang-orang, peristiwa atau barang-barang yang diminati oleh peneliti untuk diteliti.⁴⁶ Berdasarkan dari survei dan observasi awal yang telah dilakukan maka calon peneliti mengambil populasi target yaitu peserta didik SMP Negeri 1 Rantepao.

⁴⁶ Sena Wahyu Purwanza et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi, Media Sains Indonesia*, 2022.

No.	Kelas	L	P	Muslim	Non Muslim	Jumlah
1.	VII.1	18	18	25	10	36
2.	VII.2	17	17	25	9	34
3.	VII.3	12	22		34	34
4.	VII.4	21	16		37	37
5.	VII.5	18	15		33	33
6.	VII.6	19	15		34	34
7.	VII.7	19	14		33	33
8.	VII.8	19	15		34	34
9.	VII.9	18	14		32	32
10.	VII.10	19	15		34	34
11.	VII.11	18	16		34	34
12.	VII.12	13	20	3	30	33
13.	VII.13	15	20		35	35
Jumlah		226	217	54	385	443
14.	VIII.1	20	16	21	15	36
15.	VIII.2	19	16	19	16	35
16.	VIII.3	15	19		34	34
17.	VIII.4	14	19		33	33
18.	VIII.5	15	18		33	33
19.	VIII.6	19	14		33	33
20.	VIII.7	18	18		36	36
21.	VIII.8	17	17		34	34
22.	VIII.9	16	18		34	34
23.	VIII.10	19	15		34	34
24.	VIII.11	19	15		34	34
25.	VIII.12	11	24		35	35

26.	VIII.13	10	22	2	30	32
Jumlah		212	231	42	401	443
27.	IX.1	21	14		35	35
28.	IX.2	21	14	14	21	35
29.	IX.3	19	17	20	16	36
30.	IX.4	16	17		33	33
31.	IX.5	17	18		35	35
32.	IX.6	16	16		32	32
33.	IX.7	17	17		34	34
34.	IX.8	17	17		34	34
35.	IX.9	14	20	5	29	34
36.	IX.10	11	21		32	32
Jumlah		169	171	39	301	340
Keseluruhan		607	619	135	929	1226

Tabel 3.1 Populasi Kelas VIII SMP Negeri 1 Rantepao

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴⁷ Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling atau sampel bertujuan, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan adalah peserta didik kelas VIII yang beragama Islam dan mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari total populasi sebanyak 1226 peserta didik di SMP Negeri 1 Rantepao, terdapat 42 orang peserta didik kelas VIII yang beragama Islam dan yang menjadi

⁴⁷ Sena Wahyu Purwanza et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi, Media Sains Indonesia*, 2022.

responden dalam penelitian ini. Mereka dipilih karena telah menerima pembelajaran tentang materi Tasamuh (toleransi) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga dianggap relevan dengan fokus penelitian yang mengkaji hubungan penguasaan materi Pendidikan Agama Islam terhadap sikap toleransi.

No.	Kelas	L	P	Muslim	Jumlah
1.	VIII.1	14	7	21	21
2.	VIII.2	17	7	19	19
3.	VIII.13	1	1	2	2
Keseluruhan					42

Tabel 3.2 Sampel Kelas VIII SMP Negeri 1 Rantepao

D. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian dibutuhkan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian. Seorang peneliti harus jeli memilih teknik pengumpulan data ini untuk mempermudah pengumpulan data sehingga data yang diteliti adalah data yang sesuai dengan kenyataan di lapangan. Peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mempermudah penelitian ini, yaitu observasi dan kuesioner.

Penggunaan teknik observasi dalam pengumpulan data terjadi ketika penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, dan jika jumlah responden yang diamati tidak terlalu besar. Dengan metode ini, peneliti berharap untuk dapat mencapai pemahaman objektif tentang berbagai aspek yang dijadikan fokus pada penelitian ini, yaitu dengan melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian untuk

mengamati obyek-obyek yang sedang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung, guna mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian.

Kuesioner, juga dikenal sebagai angket, adalah metode pengumpulan data di mana peserta atau responden menjawab serangkaian pertanyaan atau pernyataan, dan kemudian mengembalikannya kepada peneliti setelah diisi dengan lengkap.⁴⁸ Menurut pandangan lain, kuesioner merupakan kumpulan pertanyaan terstruktur yang diisi oleh responden penelitian untuk memberikan tanggapan atau jawaban. Jenis pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner melibatkan fakta dan pendapat responden. Pada penelitian ini, digunakan kuesioner tertutup di mana responden diminta untuk menjawab pertanyaan dengan memilih alternatif jawaban yang disediakan.

2. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan secara terperinci melalui beberapa tahapan penting. Pertama, data yang diperoleh dari hasil pengisian tes dan angket oleh peserta didik dikumpulkan dan diperiksa kelengkapannya untuk memastikan tidak ada data yang kosong atau tidak valid. Kedua, dilakukan pemberian skor berdasarkan pedoman penskoran yang telah ditentukan; jawaban benar pada tes diberi nilai sesuai kunci jawaban, sedangkan angket sikap toleransi yang menggunakan skala Likert dinilai berdasarkan tingkat persetujuan terhadap setiap pernyataan. Ketiga, data yang telah diberi skor disusun dan diorganisasi dalam bentuk tabel, sehingga memudahkan proses analisis. Keempat, setiap data diberi label atau identifikasi tertentu untuk memudahkan saat dimasukkan ke dalam program pengolah data statistik seperti SPSS, misalnya dengan menandai data responden, skor penguasaan materi, dan skor

⁴⁸ Rezha Nur Amalia, Ragil Setia Dianingati, and Eva Annisa', "Pengaruh Jumlah Responden Terhadap Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan Dan Perilaku Swamedikasi," *Generics: Journal of Research in Pharmacy* 2, no. 1 (2022).

sikap toleransi. Setelah seluruh data dimasukkan, dilakukan analisis statistik, seperti uji korelasi *Pearson Product Moment*, untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel. Hasil analisis ini kemudian disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan uraian naratif yang mendukung interpretasi serta kesimpulan dari penelitian.

E. Definisi Operasional Variable

1. Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam

Variabel Penguasaan materi Pendidikan Agama Islam, yang secara operasional dapat diartikan sebagai tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi-materi yang tercakup dalam kurikulum PAI, seperti akidah dan akhalak. Variabel ini diukur melalui instrumen berupa tes atau soal evaluasi yang disusun berdasarkan indikator pencapaian kompetensi pada mata pelajaran PAI, dengan skor yang mencerminkan tingkat penguasaan masing-masing peserta didik.

2. Sikap Toleransi Peserta Didik

Variabel ini diukur melalui beberapa indikator yang mencerminkan sikap peserta didik terhadap keberagaman agama. Pertama, sikap peserta didik terhadap perbedaan agama, yang mencakup penerimaan dan pengertian terhadap keyakinan yang berbeda dari agama mereka sendiri. Kedua, penghargaan terhadap keyakinan orang lain, yang diukur dengan menilai seberapa besar peserta didik menghormati praktik keagamaan dan tradisi orang lain. Ketiga, partisipasi dalam kegiatan sosial lintas agama, yang mencakup keterlibatan peserta didik dalam acara-acara atau kegiatan yang melibatkan berbagai kelompok agama, seperti perayaan hari besar keagamaan bersama atau kegiatan sosial komunitas.

F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel dalam suatu penelitian. Beberapa instrumen telah tersedia, tetapi ada juga yang perlu disusun sendiri oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitian. Secara umum, instrumen penelitian terbagi menjadi instrumen tes dan instrumen non-tes. Instrumen tes terdiri atas serangkaian pertanyaan, latihan, atau alat lain yang berfungsi untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan, atau bakat individu maupun kelompok. Sementara itu, instrumen non-tes mencakup kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian kuantitatif, instrumen yang paling sering digunakan adalah kuesioner. Secara umum, kuesioner terdiri dari tiga bagian utama, yaitu: (1) Bagian Pendahuluan yang berisi petunjuk pengisian, tujuan penelitian, serta ucapan terima kasih; (2) Bagian Identitas Responden yang mencakup informasi seperti nama, alamat, usia, pekerjaan, jenis kelamin, dan status pernikahan; serta (3) Bagian Isi Kuesioner yang memuat pertanyaan terkait: (i) sikap, pendapat, dan perasaan responden, (ii) fenomena serta kondisi sosial yang ada, dan (iii) persepsi responden terhadap individu lain.⁴⁹

Berdasarkan uraian di atas, penyusunan instrumen penelitian harus dilakukan dengan cermat agar mampu mengukur variabel yang diteliti secara valid dan reliabel. Oleh karena itu, berikut disajikan kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

⁴⁹ Purwanza et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi*.

Variable	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam	Menjelaskan pengertian tasamuh dalam islam	1, 2, 3	3
	Mengidentifikasi nilai-nilai tasamuh dalam kehidupan sehari-hari	4, 5	2
	Menyebutkan contoh perilaku tasamuh di lingkungan sekolah	6, 7	2
	Hikmah bersikap tasamuh	8, 9	2
	Akidah (keimanan dan rukun)	10, 11, 12, 13	4
	Akhlah (perilaku terpuji dalam islam)	14, 15, 16, 17, 18	5

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrument Tes

Variable	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Sikap Toleransi	Toleransi antar umat beragama	1, 2, 3, 4	4
	Toleransi rehadap non muslim	5, 6, 7, 8	4
	Mengakui hak orang lain	9, 10, 11	3
	Menghormati keyakinan orang lain	12, 13, 14	3
	Setuju dalam perbedaan	15, 16, 17	3
	Saling mengerti	18, 19, 20	3
	Kesadaran dan kujujuran	21, 22, 23	3

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrument Tes

Berdasarkan tabel di atas instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan 18 item untuk variabel X yaitu Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam, dan instrument angket sebanyak 23 item untuk variabel Y yaitu Sikap Toleransi.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas data merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen memiliki tingkat keabsahan yang memadai. Instrumen yang valid berarti memiliki kemampuan tinggi dalam mengukur sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan serta mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti secara akurat. Tingkat validitas instrumen mencerminkan ketepatan data yang diperoleh dalam merepresentasikan kenyataan yang ingin diukur.

Secara lebih spesifik, validitas dapat diartikan sebagai sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Proses validasi ini berkaitan erat dengan ketepatan atau akurasi instrumen tersebut. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang dirancang benar-benar valid, perlu dilakukan pengujian korelasi antara skor pada masing-masing butir pertanyaan dengan skor total dari keseluruhan kuesioner. Dalam penelitian ini, jenis validitas yang digunakan adalah validitas konstruk, yaitu validitas yang berkaitan dengan sejauh mana instrumen mampu mengukur konsep atau konstruk yang dimaksud secara tepat. Ada beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk mengetahui kuesioner yang digunakan sudah tepat untuk mengukur apa yang ingin diukur, yaitu: Koefisien korelasi *product moment* melebihi 0,3, Koefisien korelasi *product moment* > r-tabel (α ; $n - 2$) n = jumlah sampel, dan nilai sig $\leq \alpha$. Dalam uji Validitas dengan menggunakan aplikasi *IMB SPSS statistic 25 for Windows*, data bisa

dikatakan valid, bila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , atau jika nilai sig tailed < 0,05 maka instrumen valid.

1) Uji Validitas Soal

No	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1.	0,381	0,000	Tidak Valid
2.	0,381	0,560	Valid
3.	0,381	0,413	Valid
4.	0,381	0,755	Valid
5.	0,381	0,000	Tidak Valid
6.	0,381	0,513	Valid
7.	0,381	0,608	Valid
8.	0,381	0,913	Valid
9.	0,381	0,913	Valid
10.	0,381	0,830	Valid
11.	0,381	0,713	Valid
12.	0,381	0,652	Valid
13.	0,381	0,652	Valid
14.	0,381	0,733	Valid
15.	0,381	0,741	Valid
16.	0,381	0,913	Valid
17.	0,381	0,390	Valid
18.	0,381	0,913	Valid

Tabel 3.5 Validitas Instrumen Soal

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa Uji Validitas Instrumen Angket Variabel X (Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam) yang awalnya terdiri dari 18 item pernyataan, setelah dilakukan uji validitas instrumen, terdapat 16 item pernyataan yang valid dan 2 item yang tidak valid dan selanjutnya tidak

digunakan dalam penelitian ini.

2) Uji Validitas Angket

No	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1.	0,381	0,658	Valid
2.	0,381	0,709	Valid
3.	0,381	0,682	Valid
4.	0,381	0,521	Valid
5.	0,381	0,618	Valid
6.	0,381	0,640	Valid
7.	0,381	0,374	Tidak Valid
8.	0,381	0,073	Tidak Valid
9.	0,381	0,696	Valid
10.	0,381	0,804	Valid
11.	0,381	0,710	Valid
12.	0,381	0,729	Valid
13.	0,381	0,701	Valid
14.	0,381	0,518	Valid
15.	0,381	0,664	Valid
16.	0,381	0,764	Valid
17.	0,381	0,654	Valid
18.	0,381	0,458	Valid
19.	0,381	0,854	Valid
20.	0,381	0,055	Tidak Valid
21.	0,381	0,757	Valid
22.	0,381	0,845	Valid
23.	0,381	0,714	Valid

Tabel 3.6 Validitas Instrumen Angket

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa instrumen yang valid pada Variabel Y (Sikap Toleransi) sebanyak 23 item dan 3 item yang tidak valid dan selanjutnya tidak digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas terhadap instrumen tes dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat konsistensi dan keandalan butir-butir soal dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada proses pengujian reliabilitas ini, terdapat dua tabel utama yang dianalisis, yaitu "*Case Processing Summary*" dan "*Reliability Statistics*." Tabel *Case Processing Summary* menyajikan informasi terkait jumlah data atau responden yang terlibat dalam analisis reliabilitas. Dalam penelitian ini, jumlah responden yang dianalisis tercatat sebanyak 29 orang, sebagaimana ditunjukkan pada baris "Total", dengan persentase keterlibatan sebesar 100%, yang berarti seluruh data yang dikumpulkan digunakan dalam analisis tanpa ada yang dieliminasi atau hilang.

1) Uji Reliabilitas Soal

Case Processing Summary

Cases	N	%
Valid	29	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	29	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 3.7 Uji Reliabilitas Instrumen Soal

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai N = 29 dengan persentase 100%, yang menunjukkan bahwa seluruh data dari responden telah terisi secara lengkap tanpa adanya kekosongan data. Hal ini menandakan bahwa setiap responden menjawab

seluruh butir instrumen yang diberikan, sehingga seluruh data dapat digunakan dalam proses analisis reliabilitas.

Apabila terdapat butir pertanyaan yang tidak dijawab oleh responden (kosong atau tidak diisi), maka jumlah N pada baris “Valid” tidak akan mencapai angka 29, dan persentase yang ditampilkan juga akan berada di bawah 100%. Oleh karena itu, informasi pada tabel ini sangat penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam pengujian reliabilitas benar-benar valid dan lengkap, tanpa adanya kehilangan data (missing value) yang dapat memengaruhi hasil analisis.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.921	18

Tabel 3.8 Reliability Statistics Instrumen Soal

Berdasarkan tabel Reliability Statistics, suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai pada *Cronbach's Alpha* (α) $> 0,6$. Dapat diketahui bahwa instrumen untuk variabel X yaitu Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,921. ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

2) Uji Reliabilitas Angket

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	29	100.0
	Excluded ^a	0	.0
Total		29	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 3.8 Uji Reliabilitas Instrumen Angket

Berdasarkan hasil uji reliabilitas angket, tabel Case Processing Summary menunjukkan bahwa jumlah responden yang dianalisis sebanyak N = 29 dengan persentase 100%. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh data dari responden telah terisi dengan lengkap dan tidak terdapat butir angket yang kosong atau tidak dijawab.

Apabila terdapat butir angket yang tidak diisi oleh responden, maka jumlah N pada baris "Valid" tidak akan mencapai 29, dan persentasenya pun akan kurang dari 100%. Dengan demikian, data yang dianalisis dalam uji reliabilitas ini dapat dinyatakan lengkap dan layak untuk dianalisis lebih lanjut, karena tidak ditemukan adanya missing value yang dapat memengaruhi tingkat keandalan instrumen.

Reliability Statistics	
Cronba ch's Alpha	N of Items
.907	23

Tabel 3.10 Reliability Statistics Instrumen Angket

Berdasarkan hasil analisis pada tabel Reliability Statistics, suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai pada *Cronbach's Alpha* (α) > 0,6. Diketahui bahwa instrumen angket untuk variabel Y yaitu Sikap Toleransi Peserta Didik memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,907. Nilai ini termasuk dalam kategori sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mengevaluasi karakteristik suatu data. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan teknik statistik deskriptif dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, nilai tengah (median), rata-rata (mean), modus, standar deviasi, serta visualisasi seperti histogram

dan poligon.⁵⁰ Analisis dekriptif dilakukan dengan menggunakan aplikasi IMB SPSS *Statistic 25 for Windows*. Kemudian hasilnya dideskripsikan dan disertai dengan penyajian tabel dan histogram.

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan sebagai tahap awal yang penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan memenuhi asumsi-asumsi dasar sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Tahap ini bertujuan untuk menilai apakah teknik analisis statistik yang akan digunakan sesuai dengan karakteristik data, sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan secara valid dan dapat dipercaya.⁵¹ Dalam penelitian ini, pengujian persyaratan analisis meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti pola distribusi normal. Uji homogenitas bertujuan untuk menguji kesamaan varians antar kelompok data, sementara uji linearitas dilakukan untuk memastikan bahwa hubungan antara dua variabel bersifat linear. Ketiga uji ini merupakan bagian penting dalam memastikan kelayakan data untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan uji inferensial, seperti uji korelasi atau regresi, agar kesimpulan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi suatu data bersifat normal atau tidak. Informasi ini penting sebagai dasar dalam memilih jenis uji statistik yang tepat, mengingat uji statistik parametrik hanya dapat diterapkan pada data yang berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka penggunaan uji

⁵⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

⁵¹ Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Teori Dan Implementasi).Pdf* (Deepublish, 2014).

statistik nonparametrik menjadi pilihan yang lebih sesuai. Terdapat berbagai metode yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain interpretasi grafik ogive, analisis koefisien skewness (tingkat kemencengan), serta pengujian menggunakan metode Liliefors, Kolmogorov-Smirnov, dan Chi-Kuadrat.⁵² Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov pada *SPSS Statistic 25 for Windows*. Dengan kaidah pengujian sebagai berikut

Jika Probabilitas (sig) > 0,05, maka data berdistribusi normal

Jika Probabilitas (sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal⁵³

b. Uji Linearitas Data

Tujuan dilakukan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel tak bebas (Y) dan variable bebas (X) mempunyai hubungan linear. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam penerapan metode regresi linear.

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang berbentuk garis lurus (linear) antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM *SPSS Statistics 25 for Windows*. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan didasarkan pada nilai Significance dari Deviation from Linearity.⁵⁴

Apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka hubungan antara variabel X dan Y dapat dikatakan linear. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka hubungan antara kedua variabel tersebut dinyatakan tidak linear.

3. Analisis Inferensial (Pengujian Hipotesis)

⁵² Salasi R and Erni Maidiyah, *Buku Ajar Statistik* (Syiah Kuala University Press, 2017).

⁵³ Juliansyah Noor, "Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah," *Kencana Prenada Media Group* (Kencana Prenada Media Group, 2016).

⁵⁴ Sofian Siregar, "Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17" (Bumi Aksara, 2023).

Analisis inferensial adalah bagian dari statistik yang digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai populasi berdasarkan data sampel. Dalam penelitian ini, digunakan analisis korelasi untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara penguasaan materi Pendidikan Agama Islam (variabel X) dan sikap toleransi peserta didik (variabel Y).

Untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel, hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara penguasaan materi Pendidikan Agama Islam dengan sikap toleransi peserta didik di SMP Negeri 1 Rantepao.

H_1 : Terdapat hubungan antara penguasaan materi Pendidikan Agama Islam dengan sikap toleransi peserta didik di SMP Negeri 1 Rantepao.

Kriteria Pengujian yaitu:

Jika nilai $\text{sig.} \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika nilai $\text{sig.} \geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Untuk mengetahui korelasi Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam dengan Sikap Toleransi peserta didik maka dilakukan uji korelasi dengan rumus yaitu:

Rumus Korelasi Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - (\sum_{i=1}^n x_i)(\sum_{i=1}^n y_i)}{\sqrt{[n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2][n \sum_{i=1}^n y_i^2 - (\sum_{i=1}^n y_i)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dan Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian skor X dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi X

$$\sum_y^2 = \text{Jumlah kuadrat skor distribusi } Y$$

$$\sum_{xy}^2 = \text{Jumlah kuadrat skor } X \text{ dan } Y$$

Kriteria pengujian: Jika $r_{xy} > r$ tabel, maka H_0 ditolak pada lingkaran α . Kuat atau tidaknya hubungan antara kedua variabel dapat dilihat dari beberapa kategori koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$. Peneliti menggunakan criteria penilaian korelasi sebagai berikut:

Interval Koefisien	Keterangan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Tabel 3.11 Kriteria Penilaian Korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Rantepao dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa soal tes dan angket yang telah diuji validitas dan reliabilitas sebelumnya. Instrumen yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu: soal pilihan ganda untuk mengukur variabel X, yaitu Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam, yang berjumlah 16 item soal, setiap jawaban benar diberi skor 1, dan jawaban salah diberi skor 0. Skor maksimum yang dapat diperoleh peserta didik adalah 16, sesuai dengan jumlah soal yang valid setelah uji validitas instrumen. Untuk mengetahui tingkat penguasaan materi peserta didik, skor yang diperoleh dikonversi ke dalam bentuk persentase dengan menggunakan *Excel* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Rentang Persentase (%)	Kategori
80% - 100%	Sangat baik
66% - 79%	Baik
56% - 65%	Cukup
40% - 55%	Kurang
< 40%	Sangat kurang

Tabel 4.1 Kriteria dan skala persentase skor siswa

Kemudian pernyataan untuk mengukur variabel Y yang menggunakan angket, yaitu Sikap Toleransi Peserta Didik, yang terdiri dari 20 item pernyataan. Skala angket menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju

(SST), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Dengan skor 1, 2, 3 ,4 dan 5.

Penelitian ini melibatkan 42 peserta didik kelas VIII yang beragama Islam sebagai responden. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata (mean) dan simpangan baku (standar deviasi) menggunakan bantuan program *SPSS Statistics 25 for Windows*.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penguasaan Materi	42	9	16	14.26	1.951
Pendidikan Agama Islam					
Sikap Toleransi	42	80	100	88.38	5.268
Valid N (listwise)	42				

Tabel 4.2 Data statistic deskriptif Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam dan Sikap Toleransi

Hasil dari analisis data deskriptif yang dilakukan dengan bantuan program *SPSS Statistics 25 for Windows* memberikan gambaran umum mengenai tingkat penguasaan materi Pendidikan Agama Islam dan sikap toleransi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Rantepao.

Pada variabel Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam (X), diperoleh hasil nilai rata-rata (*mean*) sebesar 14,26, dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 1,951. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum, penguasaan materi peserta didik berada pada kategori tinggi, berdasarkan klasifikasi skor maksimal 16. Rentang skor yang diperoleh berkisar dari 9 hingga 16.

Sementara itu, pada variabel Sikap Toleransi Peserta Didik (Y), hasil perhitungan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 88,38, dan simpangan baku sebesar 5,268. Berdasarkan nilai tersebut, dapat dikatakan bahwa sikap toleransi peserta didik tergolong dalam kategori tinggi, yang berarti bahwa sebagian besar peserta didik

menunjukkan kecenderungan sikap positif dan sangat baik terhadap nilai-nilai toleransi antarumat beragama. Rentang skor yang diperoleh berkisar dari 80 hingga 100.

Data pada masing-masing variabel juga dianalisis lebih lanjut dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, yang menunjukkan sebaran skor responden pada setiap kategori, serta histogram, yang memberikan visualisasi dari kecenderungan skor secara keseluruhan. Penyajian ini memudahkan dalam menginterpretasikan pola data dan memahami karakteristik responden sebelum dilakukan analisis inferensial untuk menguji hubungan antarvariabel.

1. Tingkat Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam Peserta di Didik SMP Negeri 1 Rantepao

Berikut ini disajikan data hasil tes penguasaan materi Pendidikan Agama Islam dari 42 peserta didik. Data ini mencakup jumlah skor benar yang diperoleh, persentase skor terhadap skor maksimal, serta kategori penguasaan materi berdasarkan persentase tersebut. Rincian data masing-masing peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Nama Siswa	Skor Benar	Persentase (%)	Kategori
1	Adelya Aisah	14	87.5	Sangat Baik
2	Agil Ramli	11	68.75	Baik
3	Amelia Ardiani	16	100	Sangat Baik
4	Andy Syahrini	16	100	Sangat Baik
5	Ansor Popang	9	56.25	Cukup
6	Anugerah Nabil	10	62.5	Cukup
7	Intan Morista	13	81.25	Sangat Baik
8	Kesya Saati	13	81.25	Sangat Baik
9	M. Alfiqhy	15	93.75	Sangat Baik
10	Mardiansa Moh	9	56.25	Cukup
11	Muh. Awal	12	75	Baik
12	Muh. Fikram	14	87.5	Sangat Baik
13	Muh. Rayyan	13	81.25	Sangat Baik
14	Muhammad Afif	15	93.75	Sangat Baik
15	Muhammad Fitrah	12	75	Baik

16	Muhammad Gibran	15	93.75	Sangat Baik
17	Muslimah	15	93.75	Sangat Baik
18	Nasril Ilham	16	100	Sangat Baik
19	Rafli	13	81.25	Sangat Baik
20	Yuda Nur	12	75	Baik
21	Zahra Nuraeny	16	100	Sangat Baik
22	Adelia Bida	16	100	Sangat Baik
23	Ahmad Fadila	15	93.75	Sangat Baik
24	Arraka Adi	13	81.25	Sangat Baik
25	Erniati	16	100	Sangat Baik
26	Fadil Guntur	15	93.75	Sangat Baik
27	Fadil Ramadani	14	87.5	Sangat Baik
28	Farhan Nizam	16	100	Sangat Baik
29	Fathir Rianzha	16	100	Sangat Baik
30	Fuad Hamdani	15	93.75	Sangat Baik
31	Nafisa	15	93.75	Sangat Baik
32	Noer Fadhillah	16	100	Sangat Baik
33	Nur Saskia	16	100	Sangat Baik
34	Putra	14	87.5	Sangat Baik
35	Rifky Junior	16	100	Sangat Baik
36	Rizky	14	87.5	Sangat Baik
37	Rizky Ardian	15	93.75	Sangat Baik
38	Sabian	15	93.75	Sangat Baik
39	Sudirman	16	100	Sangat Baik
40	Vanya	16	100	Sangat Baik
41	Fauziah Rahmadani	16	100	Sangat Baik
42	Muhammad Faqeeh	15	93.75	Sangat Baik

Tabel 4.3 Rekap skor total dari penguasaan materi Pendidikan Agama Islam

Setelah menampilkan Tabel Rekap Peserta didik yang menggambarkan skor total penguasaan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada masing-masing peserta didik, langkah selanjutnya adalah menganalisis distribusi frekuensi dari data penguasaan materi tersebut. Analisis frekuensi ini bertujuan untuk memahami bagaimana skor penguasaan materi PAI tersebar di antara peserta didik, serta untuk mengidentifikasi jumlah peserta didik yang memperoleh skor pada rentang tertentu.

Dengan memeriksa distribusi frekuensi, kita dapat memperoleh gambaran lebih jelas tentang kecenderungan penguasaan materi PAI di kelas tersebut. Apakah sebagian besar peserta didik memiliki penguasaan materi yang tinggi, ataukah ada sejumlah peserta didik yang mengalami kesulitan. Tabel frekuensi akan mempermudah pemahaman mengenai sebaran skor penguasaan materi PAI dan memberikan dasar untuk analisis lebih lanjut terkait faktor-faktor yang mempengaruhi hasil tersebut. Selanjutnya, tabel frekuensi akan ditampilkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai distribusi data penguasaan materi PAI pada peserta didik.

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	35	83,3%
Baik	4	9,5%
Cukup	3	7,1%
Kurang	0	0%
Sangat kurang	0	0%
Jumlah	42	100

Tabel 4.4 Tabel Frekuensi penguasaan materi Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil analisis frekuensi terhadap kategori penguasaan materi Pendidikan Agama Islam (PAI), diketahui bahwa dari 42 peserta didik, sebanyak 35 peserta didik (83,3%) berada pada kategori Sangat Baik. Selanjutnya, terdapat 4 peserta didik (9,5%) yang termasuk dalam kategori Baik, dan 3 peserta didik (7,1%) berada dalam kategori Cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik telah menguasai materi Pendidikan Agama Islam dengan sangat baik, sementara sebagian kecil lainnya masih berada pada kategori baik dan cukup. Secara umum, tingkat penguasaan materi PAI peserta didik dapat dikatakan sangat memuaskan.

2. Tingkat Sikap Toleransi Peserta Didik di SMP Negeri 1 Rantepao

Deskriptif data yang disajikan adalah data variabel Sikap Toleransi (Y). Hasil perhitungan dijabarkan sebagai berikut

Tabel 4.5 Saya mengormati teman yang memiliki agama berbeda dengan saya

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	1	2,4%
	Setuju (4)	7	16,7%
	Sangat Setuju (5)	34	81,0%
Jumlah		42	100

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa 42 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 1 terdapat 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0 responden atau 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 2,4% mengatakan netral, terdapat 16,7% mengatakan setuju dan terdapat 81,0% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik menunjukkan sikap toleransi yang sangat baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan “Saya menghormati teman yang memiliki agama berbeda dengan saya”.

Tabel 4.6 Saya mengormati kebebasan beribadah setiap umat beragama sesuai dengan keyakinan masing-masing

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
2	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	0	0%

	Setuju (4)	10	23,8%
	Sangat Setuju (5)	32	76,2%
	Jumlah	42	100

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa 42 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 2 terdapat 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 0% mengatakan netral, terdapat 23,8% mengatakan setuju dan terdapat 76,2% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik menunjukkan sikap toleransi yang sangat baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan “*Saya mengormati kebebasan beribadah setiap umat beragama sesuai dengan keyakinan masing-masing*”.

Tabel 4.7 Saya tidak merasa terganggu dengan adanya perayaan hari besar agama lain

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	4	9,5%
	Netral (3)	3	7,1%
	Setuju (4)	22	52,4%
	Sangat Setuju (5)	13	31,0%
Jumlah		42	100

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa 42 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 3 terdapat 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 9,5% mengatakan tidak setuju, terdapat 7,1% mengatakan netral, terdapat 52,4% mengatakan setuju dan terdapat 31,0% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik menunjukkan sikap

toleransi yang sangat baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan “*Saya tidak merasa terganggu dengan adanya perayaan hari besar agama lain*”.

Tabel 4.8 Saya mendukung kegiatan sosial yang melibatkan berbagai pemeluk agama

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Tidak Setuju (1)	1	2,4%
	Tidak Setuju (2)	1	2,4%
	Netral (3)	8	19,0%
	Setuju (4)	18	42,9%
	Sangat Setuju (5)	14	33,3%
Jumlah		42	100

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa 42 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 4 terdapat 2,4% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 2,4% mengatakan tidak setuju, terdapat 19,0% mengatakan netral, terdapat 42,9% mengatakan setuju dan terdapat 33,3% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik menunjukkan sikap toleransi yang sangat baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan “*Saya mendukung kegiatan sosial yang melibatkan berbagai pemeluk agama*”.

Tabel 4.9 Saya bersikap ramah dan sopan kepada teman yang beragama non-muslim

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	4	9,5%
	Setuju (4)	10	23,8%
	Sangat Setuju (5)	18	66,7%

Jumlah	42	100
---------------	-----------	------------

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa 42 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 5 terdapat 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 9,5% mengatakan netral, terdapat 23,8% mengatakan setuju dan terdapat 66,7% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik menunjukkan sikap toleransi yang sangat baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan “*Saya bersikap ramah dan sopan kepada teman yang beragama non-muslim*”.

Tabel 4.10 Saya tidak membeda-bedakan teman berdasarkan agama dalam bekerja sama atau berteman

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
6	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	2	4,8%
	Setuju (4)	6	14,3%
	Sangat Setuju (5)	34	81,0%
Jumlah		42	100

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa 42 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 6 terdapat 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 4,8% mengatakan netral, terdapat 14,3% mengatakan setuju dan terdapat 81,0% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik menunjukkan sikap

toleransi yang sangat baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan “*Saya tidak membeda-bedakan teman berdasarkan agama dalam bekerja sama atau berteman*”.

Tabel 4.11 Saya percaya bahwa setiap individu memiliki hak yang sama dalam kehidupan bermasyarakat

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	7	16,7%
	Setuju (4)	16	38,1%
	Sangat Setuju (5)	19	45,2%
Jumlah		42	100

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa 42 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 7 terdapat 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 16,7% mengatakan netral, terdapat 38,1% mengatakan setuju dan terdapat 45,2% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik menunjukkan sikap toleransi yang sangat baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan “*Saya percaya bahwa setiap individu memiliki hak yang sama dalam kehidupan bermasyarakat*”.

Tabel 4.12 Saya tidak mengambil hak orang lain demi kepentingan pribadi

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
8	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	1	2,4%
	Netral (3)	2	4,8%

	Setuju (4)	18	42,9%
	Sangat Setuju (5)	21	50,0%
	Jumlah	42	100

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa 42 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 8 terdapat 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 2,4% mengatakan tidak setuju, terdapat 4,8% mengatakan netral, terdapat 42,9% mengatakan setuju dan terdapat 50,0% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik menunjukkan sikap toleransi yang sangat baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan “*Saya tidak mengambil hak orang lain demi kepentingan pribadi*”.

Tabel 4.13 Saya selalu berusaha menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban dalam kehidupan sosial

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
9	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	3	7,1%
	Setuju (4)	17	40,5%
	Sangat Setuju (5)	22	52,4%
Jumlah		42	100

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa 42 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 9 terdapat 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 7,1% mengatakan netral, terdapat 40,5% mengatakan setuju dan terdapat 52,4% mengatakan sangat setuju.

Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik menunjukkan sikap toleransi yang sangat baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan “*Saya selalu berusaha menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban dalam kehidupan sosial*”.

Tabel 4.14 Saya tidak pernah memaksakan keyakinan saya kepada orang lain

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
10	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	7	16.7%
	Setuju (4)	10	23,8%
	Sangat Setuju (5)	25	59,5%
Jumlah		42	100

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa 42 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 10 terdapat 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0 responden atau 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 16,7% mengatakan netral, terdapat 23,8% mengatakan setuju dan terdapat 59,5% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik menunjukkan sikap toleransi yang sangat baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan “*Saya tidak pernah memaksakan keyakinan saya kepada orang lain*”.

Tabel 4.15 Saya menghargai perbedaan ibadah yang dilakukan oleh orang lain

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
11	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	0	0%

	Setuju (4)	13	31,0%
	Sangat Setuju (5)	29	69,0%
	Jumlah	42	100

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa 42 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 11 terdapat 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 0% mengatakan netral, terdapat 31,0% mengatakan setuju dan terdapat 69,0% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik menunjukkan sikap toleransi yang sangat baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan “*Saya menghargai perbedaan ibadah yang dilakukan oleh orang lain*”.

Tabel 4.16 Saya menghindari ucapan atau tindakan yang dapat menyenggung keyakinan orang lain

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
12	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	5	11,9%
	Setuju (4)	11	26,2%
	Sangat Setuju (5)	26	61,9%
Jumlah		42	100

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa 42 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 12 terdapat 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 11,9% mengatakan netral, terdapat 26,2% mengatakan setuju dan terdapat 61,9% mengatakan sangat setuju.

Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik menunjukkan sikap toleransi yang sangat baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan “*Saya menghargai ucapan atau tindakan yang dapat menyinggung keyakinan orang lain*”.

Tabel 4.17 Saya menerima perbedaan pendapat sebagai bagian dari kehidupan sosial

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
13	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	9	21,4%
	Setuju (4)	17	40,5%
	Sangat Setuju (5)	16	38,1%
Jumlah		42	100

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa 42 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 13 terdapat 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 21,4% mengatakan netral, terdapat 40,5% mengatakan setuju dan terdapat 38,1% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik menunjukkan sikap toleransi yang sangat baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan “*Saya menerima perbedaan pendapat sebagai bagian dari kehidupan sosial*”.

Tabel 4.18 Saya tidak merasa terganggu ketika teman saya memiliki pandangan yang berbeda dengan saya

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
14	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%

	Netral (3)	16	38,1%
	Setuju (4)	8	19,0%
	Sangat Setuju (5)	18	42,9%
	Jumlah	42	100

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel 4.18 menunjukkan bahwa 42 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 14 terdapat 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 38,1% mengatakan netral, terdapat 19,0% mengatakan setuju dan terdapat 42,9% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik menunjukkan sikap toleransi yang sangat baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan “*Saya tidak merasa terganggu ketika teman saya memiliki pandangan yang berbeda dengan saya*”.

Tabel 4.19 Saya percaya bahwa perbedaan dapat menjadi kekuatan jika dikelola dengan baik

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
15	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	4	9,5%
	Setuju (4)	21	50,0%
	Sangat Setuju (5)	17	40,5%
Jumlah		42	100

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel 4.19 menunjukkan bahwa 42 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 15 terdapat 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 9,5% mengatakan netral,

terdapat 50,0% mengatakan setuju dan terdapat 40,5% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik menunjukkan sikap toleransi yang sangat baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan “*Saya percaya bahwa perbedaan dapat menjadi kekuatan jika dikelola dengan baik*”.

Tabel 4.20 Saya selalu berusaha memahami sudut pandang orang lain sebelum menilai mereka

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
16	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	11	26,2%
	Setuju (4)	12	33,3%
	Sangat Setuju (5)	17	40,5%
Jumlah		42	100

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa 42 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 16 terdapat 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 28,2% mengatakan netral, terdapat 33,3% mengatakan setuju dan terdapat 40,5% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik menunjukkan sikap toleransi yang sangat baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan “*Saya selalu berusaha memahami sudut pandang orang lain sebelum menilai mereka*”.

Tabel 4.21 Saya bersedia mendengarkan pendapat orang lain meskipun berbeda dengan saya

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
	Tidak Setuju (1)	0	0%

17	Kurang Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	3	7,1%
	Setuju (4)	15	35,7%
	Sangat Setuju (5)	24	57,1%
	Jumlah	42	100

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel 4.21 menunjukkan bahwa 42 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 17 terdapat atau 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 7,1% mengatakan netral, terdapat 35,7% mengatakan setuju dan terdapat 57,1% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik menunjukkan sikap toleransi yang sangat baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan “*Saya bersedia mendengarkan pendapat orang lain meskipun berbeda dengan saya*”.

Tabel 4.22 Saya selalu berusaha bertindak jujur dalam segala situasi

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
18	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	7	16,7%
	Setuju (4)	12	28,6%
	Sangat Setuju (5)	23	54,8%
Jumlah		42	100

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel 4.22 menunjukkan bahwa 42 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 18 terdapat 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 16,7% mengatakan netral,

terdapat 28,6% mengatakan setuju dan terdapat 54,8% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik menunjukkan sikap toleransi yang sangat baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan “*Saya selalu berusaha bertindak jujur dalam segala situasi*”.

Tabel 4.23 Saya sadar bahwa kejujuran adalah kunci utama dalam membangun kepercayaan

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
19	Tidak Setuju (1)	0	0%
	Kurang Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	0	0%
	Setuju (4)	10	23,8%
	Sangat Setuju (5)	32	76,2%
Jumlah		42	100

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel 4.23 menunjukkan bahwa 42 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 19 terdapat 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 0% mengatakan netral, terdapat 23,8% mengatakan setuju dan terdapat 76,2% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik menunjukkan sikap toleransi yang sangat baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan “*Saya sadar bahwa kejujuran adalah kunci utama dalam membangun kepercayaan*”.

Tabel 4.24 Saya merasa bertanggung jawab atas setiap perkataan dan perbuatan saya

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%

20	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	4	9,5%
	Setuju (4)	19	45,2%
	Sangat Setuju (5)	19	45,2%
	Jumlah	42	100

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel 4.24 menunjukkan bahwa 42 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 20 terdapat 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 9,5% mengatakan netral, terdapat 45,2% mengatakan setuju dan terdapat 45,2% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik menunjukkan sikap toleransi yang sangat baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan “*Saya merasa bertanggung jawab atas setiap perkataan dan perbuatan saya*”.

3. Hubungan Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam terhadap Sikap Toleransi Peserta didik SMP Negeri 1 Rantepao

Untuk mengetahui hubungan antara penguasaan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan sikap toleransi peserta didik, peneliti terlebih dahulu menggambarkan masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh melalui tes dan angket.

Pada bagian sebelumnya telah dijelaskan bahwa penguasaan materi PAI peserta didik diukur melalui instrumen tes objektif yang mencakup aspek keimanan, ibadah dan akhlak. Hasil dari tes tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki tingkat penguasaan materi yang sangat baik. Dari 42 peserta didik, sebanyak 35 orang (83,3%) tergolong dalam kategori Sangat Baik, 4 orang (9,5%) dalam kategori Baik, dan hanya 3 orang (7,1%) yang berada dalam kategori Cukup. Temuan ini

menunjukkan bahwa secara umum, peserta didik telah memahami dengan sangat baik materi-materi pokok dalam mata pelajaran PAI.

Sementara itu, sikap toleransi peserta didik diukur menggunakan instrumen angket yang terdiri atas 20 pernyataan. Setiap item angket mencerminkan dimensi-dimensi penting dalam sikap toleransi, seperti kemampuan menerima perbedaan, kesediaan untuk menghargai pendapat orang lain, tidak memaksakan kehendak, serta kecenderungan untuk bersikap adil dan terbuka terhadap sesama. Hasil dari pengisian angket menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik menunjukkan sikap toleransi yang baik hingga sangat baik, sebagaimana terlihat dari tabulasi frekuensi pada masing-masing item pernyataan.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap data deskriptif kedua variabel, tampak adanya pola kecenderungan yang menarik. Peserta didik yang memperoleh kategori Sangat Baik pada hasil tes penguasaan materi PAI, umumnya juga menunjukkan skor angket sikap toleransi yang tinggi.

Meskipun pada bagian ini belum dilakukan analisis statistik secara khusus untuk menguji sejauh mana kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut, namun temuan deskriptif ini memberikan indikasi awal bahwa penguasaan materi Pendidikan Agama Islam berpotensi berhubungan terhadap pembentukan sikap toleransi peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pembelajaran PAI yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mendorong terbentuknya karakter dan akhlak mulia dalam diri peserta didik. Dengan kata lain, pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam yang moderat, inklusif, dan damai dapat menjadi fondasi dalam membentuk sikap toleransi di lingkungan sekolah maupun kehidupan bermasyarakat.

Hubungan yang tampak secara deskriptif ini akan dianalisis lebih lanjut pada bagian berikutnya melalui pengujian persyaratan analisis data dan pengujian hipotesis, guna memastikan apakah pola yang muncul tersebut benar-benar menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan bermakna secara statistik.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov melalui bantuan program SPSS *Statistics 25 for Windows*.

Adapun hasil pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

	Tests of Normality			Shapiro-Wilk			
	Kolmogorov-Smirnov ^a	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Penguasaan Materi	.113	42		.200*	.957	42	.116
Pendidikan Agama Islam							
Sikap Toleransi	.094	42		.200*	.966	42	.235

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4.25 Uji Normalitas

- Nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel X (Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam) adalah 0,200.
- Nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Y (Sikap Toleransi Peserta Didik) adalah 0,200.

Berdasarkan kriteria pengujian, data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig.} > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas Data

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara dua variabel (variabel X: Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam dan variabel Y: Sikap Toleransi Peserta Didik) bersifat linier atau tidak. Pengujian ini merupakan salah satu prasyarat dalam melakukan analisis korelasi atau regresi.

Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS *Statistics 25 for Windows*, dan diperoleh hasil sebagai berikut:

		ANOVA Table				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sikap Toleransi *	Between Groups	(Combined)	106.335	7	15.191	.501
	Groups	Linearity	14.875	1	14.875	.490
		Deviation from Linearity	91.460	6	15.243	.502
		Linearity				.802
	Within Groups		1031.569	34	30.340	
	Total		1137.905	41		

Tabel 4.26 Uji Linearitas

Berdasarkan kriteria pengujian, hubungan antara dua variabel dikatakan linier apabila nilai signifikansi pada kolom *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig.} > 0,05$). Pada penelitian ini, nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,802. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam dan Sikap Toleransi Peserta Didik bersifat linier.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian dalam hal ini penulis menggunakan teknik *Statistic* untuk mengetahui hubungan Penguinasaan Materi Pendidikan Agama Islam terhadap Sikap Toleransi Peserta Didik.

Uji korelasi *Pearson Product Moment* digunakan karena kedua variabel berskala interval dan telah memenuhi asumsi normalitas. Analisis ini dilakukan dengan bantuan SPSS *Statistics 25 for Windows*, dan hasil perhitungannya disajikan pada tabel berikut:

		Correlations	
		Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam	Sikap Toleransi
Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam	Pearson Correlation	1	.546**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	42	42
Sikap Toleransi	Pearson Correlation	.546**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	42	42

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.27 Korelasi pearson product moment

Uji korelasi Pearson dilakukan untuk mengetahui hubungan antara penguasaan materi Pendidikan Agama Islam dengan sikap toleransi peserta didik. Berdasarkan output SPSS, diperoleh nilai koefisien korelasi (*r*) sebesar 0,546 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai Sig. (2-tailed) dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$:

- Diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05.

b. Maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan materi Pendidikan Agama Islam dengan sikap toleransi peserta didik di SMP Negeri 1 Rantepao. Nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,546$ menunjukkan hubungan dalam kategori sedang dan positif, kemudian nilai signifikansi 0,000 menunjukkan hubungan tersebut signifikan secara statistik.

Untuk mengetahui besarnya korelasi antara penguasaan materi Pendidikan Agama Islam dengan sikap toleransi peserta didik di SMP Negeri 1 Rantepao, maka perlu merujuk pada pedoman interpretasi koefisien korelasi berikut:

Interval Koefisien	Keterangan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Tabel 4.28 Kriteria Penilaian Korelasi

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian akan dijelaskan secara rinci setelah mendeskripsikan variabel penelitian yakni penguasaan materi Pendidikan Agama Islam (X) dan sikap toleransi (Y). Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan untuk menanamkan pemahaman terhadap ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga bertujuan untuk membentuk pribadi yang beriman, berakhlak

mulia, serta memiliki sikap sosial yang positif dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu aspek penting yang ditekankan dalam pembelajaran PAI adalah penguatan nilai-nilai toleransi, yang sangat relevan dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk.

1. Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam

Penguasaan materi Pendidikan Agama Islam mencerminkan sejauh mana peserta didik mampu memahami konsep-konsep keislaman, baik dalam aspek akidah, ibadah, akhlak, maupun sejarah peradaban Islam. Peserta didik yang memiliki penguasaan materi Pendidikan Agama Islam yang baik umumnya tidak hanya mampu menjawab soal secara teoritis, tetapi juga menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan ini penting karena menjadi dasar pembentukan sikap dan tindakan yang sesuai dengan ajaran agama, termasuk dalam hal membangun hubungan sosial yang harmonis dengan sesama.

Penguasaan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. Tujuan utama dari pengajaran PAI adalah agar peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penguasaan materi secara kognitif menjadi landasan awal yang penting sebelum memasuki ranah afektif dan psikomotorik.

Dalam penelitian ini, hasil tes penguasaan materi PAI dari 42 peserta didik menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai tingkat pemahaman yang sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh data bahwa 35 peserta didik (83,3%) berada pada kategori “Sangat Baik”, 4 peserta didik (9,5%) berada pada kategori

“Baik”, dan hanya 3 peserta didik (7,1%) tergolong “Cukup”. Tidak ada peserta didik yang berada pada kategori “Kurang” maupun “Sangat Kurang”, menunjukkan tidak adanya peserta didik yang mengalami ketertinggalan ekstrem dalam memahami materi.

Sebaran data ini menggambarkan distribusi yang sangat positif, dengan mayoritas peserta didik mencapai nilai yang tinggi. Hal ini menjadi indikator bahwa pembelajaran telah berlangsung secara efektif, setidaknya dalam aspek pengetahuan. Kemungkinan besar, keberhasilan ini didukung oleh berbagai faktor seperti kualitas guru, penggunaan metode pembelajaran yang tepat, pemanfaatan media yang relevan, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Meskipun hasil keseluruhan menunjukkan keberhasilan, tetapi perlu menjadi perhatian bahwa terdapat 7 peserta didik (16,6%) yang belum mencapai kategori “Sangat Baik”. Dalam konteks pembelajaran inklusif, hal ini menjadi sinyal bahwa guru perlu mengembangkan pendekatan diferensiasi untuk mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda. Peserta didik dengan capaian “Cukup” atau “Baik” mungkin memiliki hambatan kognitif, minat belajar yang rendah, atau masalah non-akademik yang menghambat pencapaian maksimal mereka.

Penting bagi guru PAI untuk melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Evaluasi tersebut tidak hanya berhenti pada pencapaian kognitif, melainkan juga memperhatikan keseimbangan antara aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka saat ini, keseimbangan tersebut menjadi kunci dalam membentuk profil pelajar Pancasila yang religius, bernalar kritis, dan mandiri.

Hasil penelitian ini dapat diperkuat dengan membandingkannya dengan penelitian terdahulu. Penelitian Muhammad Nur Hafidz Afif misalnya, dalam karyanya yang berjudul “*Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Sikap Toleran Peserta Didik di SMP Negeri 4 Prambanan*” mengkaji bagaimana proses pembelajaran PAI mempengaruhi pembentukan sikap toleransi. Fokus utama dari penelitian tersebut adalah aspek afektif peserta didik. Sementara dalam penelitian ini, fokus utama lebih pada aspek kognitif, yaitu sejauh mana peserta didik mampu menguasai isi materi yang diajarkan.

Meskipun fokus kedua penelitian berbeda, keduanya memiliki benang merah yang sama, yaitu menjadikan pembelajaran PAI sebagai media pembentukan karakter peserta didik. Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk manusia yang berakhlak dan mampu hidup dalam masyarakat yang majemuk secara damai. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan antara penguasaan materi dan nilai-nilai kehidupan dalam pembelajaran sehari-hari.

Penelitian Lukman Isnawan juga memberikan perspektif yang relevan. Dalam penelitiannya yang berjudul “*Peranan Guru PAI Dalam Pengembangan Toleransi Peserta Didik di SMK Negeri 3 Pinrang*”, ia menekankan peran sentral guru dalam membentuk sikap toleran peserta didik melalui keteladanan, komunikasi efektif, dan pendekatan dialogis. Meskipun Isnawan lebih menyoroti aspek peran guru dan sikap peserta didik, hasilnya tetap menguatkan bahwa pembelajaran PAI memiliki dampak luas terhadap karakter dan perilaku peserta didik.

Penelitian ini juga memiliki relevansi dengan studi yang dilakukan oleh Rahma Fitri Awal, berjudul “*Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Basarang*”. Dalam penelitiannya, Rahma menggunakan pendekatan kualitatif untuk

mengungkap bagaimana nilai-nilai toleransi ditanamkan dalam proses belajar. Berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini, Rahma lebih menggali aspek proses dan pengalaman peserta didik. Kedua pendekatan ini dapat saling melengkapi untuk memperoleh gambaran utuh tentang efektivitas pembelajaran PAI.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak berdiri sendiri, melainkan sejalan dan saling mendukung dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini menambahkan sudut pandang baru bahwa keberhasilan pembelajaran PAI juga dapat diukur secara konkret melalui tingkat penguasaan materi oleh peserta didik. Ketika peserta didik telah memahami konsep-konsep dasar keislaman dengan baik, maka diharapkan mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penguasaan materi yang tinggi juga merupakan modal penting untuk membentuk kesadaran spiritual dan sosial. Peserta didik yang memahami ajaran agama dengan baik akan lebih mudah mengembangkan sikap toleran, menghargai perbedaan, dan bersikap adil dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, pencapaian kognitif tidak boleh dipisahkan dari pembinaan sikap dan moral peserta didik sebagai satu kesatuan dalam pendidikan agama.

Sebagaimana dikemukakan oleh CC Wijaya, penguasaan materi merupakan proses belajar yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, minat, dan sikap belajar peserta didik yang positif terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari. Ini menyoroti bahwa penguasaan materi tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang kondusif dan menarik melalui

penguasaan materi yang baik dapat memotivasi peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai yang dipelajarinya, termasuk nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sosial mereka.

Penelitian ini juga sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pemahaman yang baik terhadap nilai-nilai agama akan tercermin dalam sikap dan perilaku peserta didik. Data hasil penelitian ini diinterpretasikan sesuai dengan keadaan sebenarnya dan memberikan gambaran bahwa pendidikan agama, apabila dikuasai dengan baik, dapat menjadi dasar yang kuat dalam membentuk sikap toleransi yang tinggi di kalangan peserta didik.

Secara pedagogis, temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran di sekolah. Guru PAI diharapkan tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan pemahaman individu peserta didik. Strategi seperti penilaian autentik, diskusi kelompok, penugasan kontekstual, dan pembelajaran reflektif dapat diterapkan untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mencapai pemahaman optimal.

Dalam konteks kurikulum, penelitian ini mendukung arah penguatan literasi keagamaan di sekolah sebagai bagian dari pembangunan karakter bangsa. Penguatan pada aspek kognitif dapat dikembangkan melalui pembelajaran berbasis kompetensi yang menuntut peserta didik berpikir kritis, memecahkan masalah, dan merefleksikan nilai-nilai agama dalam konteks kekinian. Hal ini sangat relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik saat ini.

Akhirnya, penelitian ini membuka ruang untuk kajian lanjutan, seperti hubungan antara penguasaan materi PAI dengan perilaku keagamaan peserta didik di luar kelas, atau bagaimana faktor-faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan lingkungan sosial memengaruhi hasil belajar peserta didik. Kajian multidisipliner dapat

digunakan untuk memperkaya pemahaman terhadap dinamika pendidikan agama di era modern.

2. Sikap Toleransi Peserta Didik

Sikap toleransi merupakan bagian integral dalam pengembangan karakter peserta didik, terutama dalam konteks masyarakat Indonesia yang multikultural dan multiagama. Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa secara umum peserta didik telah menunjukkan sikap toleransi yang sangat baik. Hal ini tercermin dari tingginya frekuensi jawaban "Setuju" dan "Sangat Setuju" pada hampir seluruh indikator yang diuji. Hasil ini menjadi indikator bahwa pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), berperan penting dalam membentuk sikap saling menghormati antarumat beragama. Pada butir pernyataan "Saya menghormati teman yang memiliki agama berbeda dengan saya", sebanyak 81% peserta didik menyatakan "Sangat Setuju", dan 16,7% "Setuju". Tidak ada satupun yang menyatakan tidak setuju, yang menunjukkan bahwa penghormatan terhadap keberagaman agama telah tertanam dalam diri peserta didik. Ini menunjukkan internalisasi nilai toleransi secara positif dalam hubungan sosial antar individu.

Selanjutnya, pada pernyataan mengenai "kebebasan beribadah sesuai dengan keyakinan masing-masing", sebesar 76,2% menyatakan "Sangat Setuju" dan 23,8% "Setuju". Tidak ada peserta didik yang bersikap netral apalagi tidak setuju. Ini mengindikasikan bahwa peserta didik memiliki kesadaran penuh bahwa setiap umat beragama berhak menjalankan ibadahnya sesuai keyakinan, dan itu tidak menjadi gangguan bagi mereka.

Indikator "tidak terganggu dengan perayaan agama lain" sedikit menunjukkan variasi. Sebanyak 9,5% menyatakan "Tidak Setuju", dan 7,1% bersikap "Netral".

Namun mayoritas masih menyatakan “Setuju” (52,4%) dan “Sangat Setuju” (31%). Artinya, sebagian kecil peserta didik mungkin masih memerlukan penguatan pemahaman tentang pentingnya menghargai praktik keagamaan lain di masyarakat.

Pada pernyataan “Saya mendukung kegiatan sosial lintas agama”, tampak bahwa 76,2% peserta didik berada dalam kategori “Setuju” dan “Sangat Setuju”, meskipun ada 4,8% responden yang menyatakan tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa sebagian kecil masih mungkin dipengaruhi oleh eksklusivisme sosial yang harus terus dikikis dengan pembelajaran berbasis kolaboratif dan pengalaman sosial nyata.

Hasil yang menarik juga terlihat pada indikator “Saya bersikap ramah dan sopan kepada teman non-muslim”. Sebagian besar menyatakan “Sangat Setuju” (66,7%), menunjukkan bahwa sikap dasar sopan santun dan keramahan tidak dipengaruhi oleh perbedaan agama. Sikap ini penting dalam menjalin hubungan harmonis dan menjauhi prasangka sosial. Pada indikator “tidak membeda-bedakan dalam bekerja sama atau berteman”, kembali diperoleh data yang sangat positif. Mayoritas (81%) menyatakan “Sangat Setuju”. Ini memperlihatkan bahwa peserta didik mampu memisahkan urusan pertemanan dan kerja sama dari perbedaan keyakinan, mencerminkan kedewasaan sosial dan moral yang baik.

Selanjutnya, indikator “percaya bahwa setiap individu memiliki hak yang sama dalam masyarakat” juga menunjukkan hasil yang kuat dengan total 83,3% pada kategori “Setuju” dan “Sangat Setuju”. Sementara sisanya memilih netral. Hal ini mencerminkan adanya kesadaran tentang prinsip keadilan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Pada item “tidak mengambil hak orang lain demi kepentingan pribadi”, sebanyak 92,9% peserta didik setuju atau sangat setuju. Ini menandakan bahwa nilai kejujuran dan etika sosial telah tertanam secara baik pada diri peserta didik. Meski

terdapat sedikit responden yang bersikap netral, secara umum nilai-nilai keadilan dan empati sudah tumbuh dalam kesadaran kolektif.

Butir “menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban” juga mendapatkan respons positif, di mana 92,9% peserta didik setuju atau sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap etika sosial telah berkembang. Mereka menyadari pentingnya menjalankan kewajiban bersamaan dengan menuntut hak. Menarik untuk dicermati bahwa pada indikator “tidak memaksakan keyakinan kepada orang lain”, meski sebagian peserta didik masih berada dalam kategori netral (16,7%), mayoritas tetap menyatakan “Setuju” (23,8%) dan “Sangat Setuju” (59,5%). Ini merupakan cerminan kesadaran akan batas antara keyakinan pribadi dan ruang publik.

Pada butir tentang “menghargai perbedaan ibadah”, semua responden memberikan jawaban positif. Tidak ada yang netral ataupun tidak setuju. Ini merupakan sinyal bahwa pengajaran multikulturalisme dan pluralitas agama telah cukup berhasil di lingkungan pendidikan. Indikator “menghindari ucapan yang menyinggung keyakinan” menunjukkan bahwa 88,1% responden bersikap positif. Sisa 11,9% yang bersikap netral perlu menjadi perhatian lebih lanjut. Bisa jadi mereka belum mengalami situasi sosial yang memaksa mereka berefleksi secara mendalam mengenai pentingnya menjaga lisan dalam konteks keberagaman.

Respon terhadap pernyataan “menerima perbedaan pendapat” menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik sudah mulai terbiasa dengan perbedaan. Meskipun ada 21,4% yang bersikap netral, tidak ada yang menunjukkan sikap menolak. Hal ini menjadi dasar kuat untuk pengembangan budaya dialog di sekolah. Selanjutnya, pada butir “tidak terganggu dengan teman berbeda pandangan”, 38,1% masih berada pada

posisi netral. Ini menandakan masih adanya ruang untuk peningkatan toleransi terhadap perbedaan pemikiran, yang bisa dilakukan dengan pembelajaran berbasis diskusi dan problem solving.

Sikap bahwa “perbedaan adalah kekuatan” juga mendapatkan tanggapan positif dengan mayoritas menyatakan “Setuju” dan “Sangat Setuju”. Ini sangat relevan dalam membangun pendidikan karakter inklusif yang menanamkan nilai persatuan dalam keragaman. Sikap mendalam seperti “memahami sudut pandang orang lain sebelum menilai” memang menuntut kedewasaan kognitif dan afektif. Dalam item ini, 26,2% peserta didik masih netral, namun mayoritas tetap menunjukkan kecenderungan positif. Hal ini bisa dikembangkan lebih lanjut melalui metode pembelajaran berbasis pengalaman dan studi kasus.

Sikap “bersedia mendengarkan pendapat orang lain meskipun berbeda” menunjukkan hasil positif yang kuat. Hanya 7,1% yang bersikap netral, dan sisanya menunjukkan penerimaan terhadap perbedaan pendapat. Ini penting dalam membentuk budaya akademik yang sehat dan terbuka. Pernyataan “berusaha bertindak jujur dalam segala situasi” menjadi landasan penting dalam pembentukan karakter religius. Mayoritas peserta didik menyatakan setuju atau sangat setuju, menunjukkan bahwa nilai-nilai kejujuran telah menjadi bagian dari identitas peserta didik.

Pada butir “kejujuran sebagai kunci utama membangun kepercayaan”, seluruh responden menyatakan setuju dan sangat setuju. Ini adalah indikator keberhasilan pendidikan karakter yang diarahkan melalui mata pelajaran PAI. Item tentang “merasa bertanggung jawab atas setiap perkataan dan perbuatan” menunjukkan bahwa kesadaran etis peserta didik sudah terbentuk dengan baik. Responden dalam jumlah besar berada di kategori setuju dan sangat setuju, dengan sedikit yang bersikap netral.

Jika dikaitkan dengan tinjauan pustaka, seperti dalam penelitian Muhammad Nur Hafidz Afif, yang menekankan bagaimana pembelajaran PAI membentuk sikap toleransi, hasil penelitian ini memperkuat bahwa internalisasi nilai-nilai agama melalui PAI berkontribusi besar dalam membentuk sikap sosial peserta didik. Begitu pula dengan penelitian Lukman Isnawan, yang menyoroti peran guru PAI dalam membentuk sikap toleransi, data yang ditemukan dalam penelitian ini mengkonfirmasi bahwa guru memiliki pengaruh kuat dalam membentuk pemahaman dan sikap peserta didik terhadap keberagaman.

Penelitian Rahma Fitri Awal juga mendukung temuan ini, meskipun menggunakan pendekatan kualitatif. Ia menekankan pentingnya toleransi dalam kehidupan sekolah, yang dibentuk lewat aktivitas pembelajaran dan keteladanan guru. Hal serupa juga tercermin dalam hasil penelitian ini, meski dikaji dari pendekatan kuantitatif. Hasil ini menunjukkan bahwa materi PAI yang mengandung ajaran tentang keadilan, kasih sayang, penghormatan terhadap sesama manusia, serta pentingnya hidup berdampingan secara damai, telah mampu dipahami dan diinternalisasi oleh peserta didik.

Secara keseluruhan, sikap toleransi peserta didik dalam penelitian ini tergolong sangat baik. Hal ini merupakan hasil sinergi antara pembelajaran yang efektif, peran guru, dan lingkungan pendidikan yang kondusif. Ke depan, hasil ini bisa dijadikan pijakan untuk mengembangkan model pembelajaran PAI berbasis nilai-nilai multikultural dan kebangsaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Rantepao mengenai hubungan antara penguasaan materi Pendidikan Agama Islam dengan sikap toleransi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertama, tingkat penguasaan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik di SMP Negeri 1 Rantepao berada pada kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil tes yang mengukur pengetahuan peserta didik terhadap materi PAI, di mana mayoritas siswa mampu menjawab dengan benar soal-soal yang mencerminkan pemahaman terhadap konsep dasar agama Islam, termasuk aqidah, akhlak, dan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam ajaran Islam. Artinya, peserta didik secara umum memiliki penguasaan materi PAI yang cukup memadai.
2. Kedua, tingkat sikap toleransi peserta didik di SMP Negeri 1 Rantepao juga termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan angket yang disebarluaskan, peserta didik menunjukkan perilaku menghargai perbedaan agama, mendukung kerukunan, bersikap sopan terhadap pemeluk agama lain, dan tidak memaksakan keyakinannya kepada orang lain. Sikap ini tercermin dalam interaksi sosial sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah, yang menunjukkan bahwa peserta didik telah menginternalisasi nilai-nilai toleransi dalam kehidupan mereka.
3. Ketiga, Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara penguasaan materi PAI dan sikap toleransi peserta didik, dengan nilai korelasi sebesar 0.546 dan signifikansi $0.000 < 0.05$. Dengan demikian, penguasaan materi

PAI berkontribusi terhadap pembentukan sikap sosial yang positif, khususnya dalam hal menghargai perbedaan dan hidup rukun dalam masyarakat yang plural.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan terdapat yang signifikan antara penguasaan materi Pendidikan Agama Islam dengan sikap toleransi peserta didik di SMP Negeri 1 Rantepao. maka peneliti menyarankan beberapa hal berikut:

1. Untuk guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran dengan pendekatan yang aplikatif dan kontekstual, agar peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosialnya, termasuk dalam hal bersikap toleran.
2. Untuk sekolah, hendaknya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan multikultural, serta memberikan ruang kepada peserta didik untuk mempraktikkan sikap toleransi dalam berbagai aktivitas sekolah, seperti diskusi kelompok, kegiatan ekstrakurikuler, dan interaksi lintas kelas.
3. Untuk peserta didik, diharapkan mampu mengembangkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud pengamalan ajaran agama, serta menjadikan perbedaan sebagai kekuatan untuk membangun kehidupan yang damai dan harmonis.
4. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti lebih lanjut dengan melibatkan variabel lain seperti peran lingkungan keluarga, media sosial, atau metode pembelajaran guru dalam membentuk sikap toleransi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Al-Kariim.

Karman, dkk. *Pendidikan Multikultural: Konsep Dan Implementasi*, CV. Adanu Abimata, 2022.

Afif, Muhammad Nur Hafidz. 2020. *Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Sikap Toleran Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Prambanan*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Alhaddad, Muhammad Roihan. "Konsep Pendidikan Multikultural Dan Pendidikan Inklusif." *Raudhah Proud To Be Professional Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 1 (2020).

Amalia, dkk. "Pengaruh Jumlah Responden Terhadap Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan Dan Perilaku Swamedikasi." *Generics: Journal of Research in Pharmacy* 2, no. 1 (2022).

Arfiansyah, dkk. "Toleransi Antarumat Agama Di Masyarakat Desa Jarak." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022).

Arroddhi, M. Hadziq. "Implementasi Nilai Moderasi Pada Materi Tasamuh Mata Pelajaran Akidah Akhlak." *At-Tahdzib: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 6, no. 01 (2021).

Aurana, et al. "Penelitian Korelasional (Metodologi Penelitian Pendidikan)" *Jurnal Agama, Sosial dan Budaya* 2, no. 6 (2023).

Awal, Rahma Fitri. "Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada SMP Negeri 1 Basarang Di Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas)" *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 10, no. 1 (2020).

Aziz, et al. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar." *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 2 (2020).

Basinun, et al. "Pedagogical Competence of Akidah Akhlak Teachers in Instilling the Values of Tawhid." *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 8, no. 4 (2022)

Basire, Jumri Hi. Tahang. *Buku Ajar Materi Pembelajaran PAI Di Perguruan Tinggi*. PT Adab Indonesia Grup, 2024.

Dharma, et al. "Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Pandangan James A Banks." *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 2 (2023).

Faisal, Agus, and Dedi Lazwardi. "Implementasi Penilaian Sikap Pada Mata Pelajaran

- Pendidikan Agama Islam (PAI).” *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022).
- Fikri, et al. “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare*”. Cetakan I. Parepare IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.
- Firdaus, Raudlatul, et al. “Islamic Education: The Philosophy, Aim, and Main Features.” *International Journal of Education and Research* 1, no. 10 (2020).
- Firmansyah, Mokh Iman. “Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019).
- Fitriani, Shofiah. “Keberagaman Dan Toleransi Antar Umat Beragama.” *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 20, no. 2 (2020).
- Hendro, et al. “Pengaruh Penguasaan Materi, Kemampuan Menggunakan IT Dan Kemampuan Mengembangkan Materi Pai Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Eksploratif Di SMP Islam Al-Azhar 18 Salatiga).” *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 5, no. 2 (2021).
- Isnawan, Lukman. 2023. *Peranan Guru PAI Dalam Pengembangan Toleransi Peserta Didik Di SMK Negeri 3 Pinrang*. Skripsi. Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Jannah, Miftahul. “Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa.” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2020).
- Khamim, et al. “Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Untuk Mendorong Internalisasi Nilai Moderasi Di Perguruan Tinggi Umum (Studi Pada Institut Administrasi Dan Kesehatan Setih Setio Muara Bungo).” *Nur El-Islam : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 10, no. 2 (2024).
- Lafendry, Ferdinal. “Teori Pendidikan Tuntas Mastery Learning Benyamin S Bloom.” *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023).
- Mardiah. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran Fiqih Berbasis Android Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi Peserta Didik Madrasah Aliyah Ma’arif Qasimiyyah Polewali Mandar*. Tesis, Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Ahdor, et al. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, CV. Azka Pusaka, 2024.
- Nafiati, Dewi Amaliah. “Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik.” *Jurnal Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 2 (2021).
- Noor, Juliansyah. “Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah.” *Kencana Prenada Media Group*. Kencana Prenada Media Group, 2016.

- Nantara, Dudit. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Di Sekolah Dan Peran Guru." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022).
- Nuryadin, Rochmad. "Urgensi Dan Metode Pendidikan Toleransi Beragama." *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas Intelektualitas* 10, no. 1 (2022).
- Prasetyo, et al. "Analisis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Mata Pelajaran Sejarah Sebagai Perbandingan Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM)." *Jurnal Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2023).
- Pudjiani, et al. *Pendidikan Agama Islam Pendidikan Agama Islam SMP Kelas VIII*. Pusat Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2021.
- Purwanza, et al. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi*. CV. Media Sains Indonesia, 2022.
- Salasi, and Erni Maidiyah. *Buku Ajar Statistik*. Syiah Kuala University Press, 2017.
- Rohmatika, Elfi. "Pengaruh Penguasaan Materi Dan Kedisiplinan Guru Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Gandusari Trenggalek." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2022).
- Romadlan, Said. "Diskursus Makna Toleransi Terhadap Non-Muslim Dalam Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Berkemajuan (Analisis Hermeneutika Paul Ricoeur)." *Komuniti : Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi* 11, no. 2 (2020).
- Sahal, Muhammad, et al. "Tolerance in Multicultural Education: A Theoretical Concept." *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 5, no. 4 (2020).
- Setiawan, Andi Ahmad. 2021. *Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII Di Smp Negeri 2 Parepare*. Skripsi. Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Siregar, Sofian. "Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17." Bumi Aksara, 2023.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, CV. Alfabet, 2020.
- Syamaun, Syukri. "Pengaruh Budaya Terhadap Sikap Dan Perilaku Keberagamaan." *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam* 2, no. 2 (2019).

Yulianti, Dinie Anggraeni Dewi. "Penanaman Nilai Toleransi Dan Keberagaman Suku Bangsa Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Kewarganegaraan." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2021).

Yuni Arisah, *et al.* "Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 143 Dan 256 (Studi Komparatif Penafsiran M. Quraish Shihab Dan Hamka) Yuni." *Al-Huda Journal of Qur'anic Studies* 1, no. 1 (2022).





PROFIL SEKOLAH

A. Identitas Sekolah

Nama sekolah	: SMP Negeri 1 Rantepao
Alamat	
Alamat Sekolah	: Jl. Emi Sailen No.1
Desa	: Malango'
Kecamatan	: Rantepao
Kabupaten	: Toraja Utara
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Kode Pos	: 91833
Nama kepala	: Andarias Mabadi, S.Pd., MBA
Status	: Negeri

B. Visi Dan Misi Sekolah

Visi

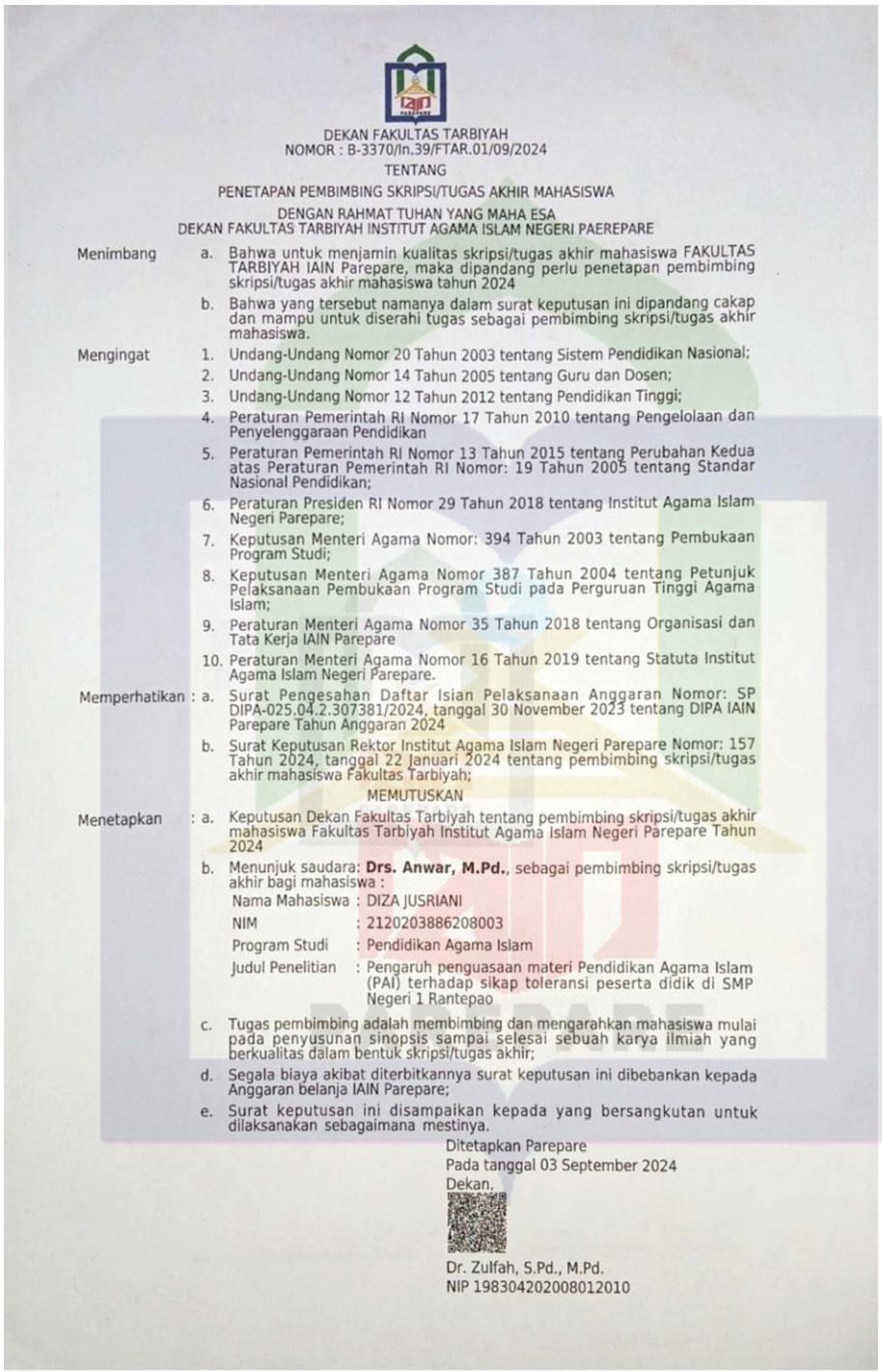
“TERWUJUDNYA INSAN YANG CERDAS KOMPREHENSIF DAN KOMPETITIF SERTA BERWAWASAN EKOLOGIS”

Misi

(SAPTA KARYA CERDAS)

1. Mengaktualisasikan kompetensi 4K (Kolaboratif, Komunikatif, Berpikir Kritis dan Kreatif) dalam proses pembelajaran
2. Meningkatkan kualitas personal melalui olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga
3. Membangun kultur sekolah berkarakter kompetitif
4. Memfasilitasi integritas personal di dalam sistem sekolah yang informatif.
5. Menerapkan regulasi sekolah sesuai dengan asas hukum, sosial etik.
6. Mengembangkan kebutuhan sarana prasarana sekolah berstandar nasional.
7. Mengaktualisasikan budaya peduli dan cinta lingkungan

SK Pembimbing



Dipindai dengan CamScanner

Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH


 Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 (0421) 21307 (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor	: B-543/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/02/2025	19 Februari 2025
Sifat	: Biasa	
Lampiran	:	
H a l	: Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian	

Yth. BUPATI TORAJA UTARA
 Cc. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 di
 KAB. TORAJA UTARA

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: DIZA JUSRANI
Tempat/Tgl. Lahir	: SIDENRENG RAPPANG, 05 Desember 2003
NIM	: 2120203886208003
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: JL.TEDONG BONGA, TALLUNG LIPU, KABUPATEN TORAJA UTARA

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI TORAJA UTARA dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

HUBUNGAN PENGUSAHAAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP SIKAP TOLERANSI PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 RANTEPAO

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 19 Februari 2025 sampai dengan tanggal 19 Maret 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

 Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
 NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

PAREPARE

Page : 1 of 1, Copyright©afs 2015-2025 - (muhsis) Dicetak pada Tgl : 25 Feb 2025 Jam : 11:36:34

CS Dipindai dengan CamScanner

Surat Rekomendasi Penelitian



Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN TORAJA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 RANTEPAO
Alamat : Jl. Emmy Saelan No. 1 Rantepao, Toraja Utara

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 126/421.3/SMPN 1 Rantepao/TU/IV/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala sekolah SMPN 1 Rantepao menerangkan bahwa :

Nama	:	Diza Jusriani
Tempat/ tanggal lahir	:	Sidengreng Rappang, 5 Desember 2003
NIM	:	2120203886208003
Program Studi	:	Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi	:	Institut Agama Islam Negeri Pare-pare
Alamat	:	Jl. Tedong Bonga, Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara

Sesuai dengan surat permohonan izin penelitian nomor : 0071/SRP/DPMPTSP/III/2025 yang bersangkutan benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Rantepao dari tanggal 13 Maret - 13 April 2025 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "**Hubungan Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Toleransi Peserta Didik di SMP Negeri 1 Rantepao**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rantepao, 11 April 2025
Kepala Sekolah,

DARIAH MABADI, S.Pd., MBA
NIP. 197004171994011003



Nama : Diza Jusriani

NIM : 2120203886208003

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Hubungan Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Toleransi Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Rantepao

Instrumen Penelitian Tes Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam

Petunjuk pengisian tes sebagai berikut.

- a. Bacalah setiap soal dengan cermat sebelum menjawab.
- b. Jawablah setiap soal sesuai dengan pemahaman Anda tentang materi Pendidikan Agama Islam yang mencakup materi tentang Tasamuh (Sikap Toleransi), Akidah dan Akhlak.

Soal:

1. Apa yang dimaksud dengan tasamuh dalam Islam?
 - a. Sikap saling menghargai dan toleransi antar sesama
 - b. Sikap mengutamakan kepentingan pribadi di atas orang lain
 - c. Sikap memaksakan kehendak kepada orang lain
 - d. Sikap menolak pendapat yang berbeda
2. Mengapa tasamuh penting dalam kehidupan bermasyarakat?
 - a. Agar dapat membedakan kelompok yang berbeda

- b. Untuk menciptakan kerukunan dan harmoni sosial
 - c. Supaya dapat mendominasi kelompok lain
 - d. Agar seseorang bisa mempertahankan pendapatnya sendiri
3. Berikut ini merupakan contoh nilai tasamuh dalam kehidupan sehari-hari, kecuali?
 - a. Menghormati perbedaan agama dan budaya
 - b. Membantu tetangga tanpa memandang suku dan ras
 - c. Menolak bekerja sama dengan orang yang berbeda pendapat
 - d. Berteman dengan siapa saja tanpa diskriminasi
4. Dalam Islam, sikap tasamuh terhadap orang yang berbeda agama dapat dilakukan dengan cara?
 - a. Menghindari mereka dalam kehidupan sosial
 - b. Menjalin hubungan sosial dengan tetap berpegang teguh pada ajaran Islam
 - c. Mengikuti semua ajaran mereka agar tidak ada perbedaan
 - d. Menutup diri dari diskusi keagamaan
5. Berikut ini contoh perilaku tasamuh di lingkungan sekolah adalah?
 - a. Menghormati teman yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda
 - b. Menertawakan teman yang memiliki kebiasaan berbeda
 - c. Tidak mau berteman dengan yang berbeda keyakinan
 - d. Memaksakan pendapat kepada teman sekelas
6. Bagaimana bentuk sikap tasamuh dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah?
 - a. Tidak mau mendengarkan pendapat teman yang berbeda
 - b. Memberi kesempatan kepada semua teman untuk berpendapat
 - c. Menghindari diskusi yang beragam agar tidak terjadi perdebatan
 - d. Hanya mau bekerja sama dengan teman yang sepemikiran
7. Salah satu hikmah dari sikap tasamuh adalah?
 - a. Menyebabkan banyak perpecahan dalam masyarakat
 - b. Membangun hubungan yang harmonis dengan sesama
 - c. Menjauhkan diri dari kelompok lain
 - d. Memudahkan seseorang mendominasi yang lain
8. Sikap tasamuh dapat membantu seseorang dalam?
 - a. Menciptakan permusuhan dengan kelompok lain
 - b. Mengembangkan sikap egois dalam bermasyarakat
 - c. Mempererat persaudaraan dan persatuan
 - d. Meningkatkan rasa curiga terhadap orang lain
9. Dalam islam, Batasan toleransi dalam beragama adalah?

- a. Meninggalkan keyakinan Islam demi menjaga hubungan baik
 - b. Menghormati tanpa mencampuradukkan akidah
 - c. Mengikuti upacara ibadah agama lain
 - d. Mengubah ajaran Islam agar diterima oleh agama lain
10. Salah satu tanda orang yang benar benar beriman adalah?
- a. Selalu ragu terhadap keberadaan Allah
 - b. Meyakini adanya Allah tetapi tidak menjalankan perintah-Nya
 - c. Mempercayai Allah dan menjalankan perintah-Nya dengan ikhlas
 - d. Hanya beribadah saat memiliki keinginan tertentu
11. Percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi telah ditetapkan oleh Allah adalah bagian dari iman kepada?
- a. Malaikat
 - b. Kitab-kitab Allah
 - c. Qada dan Qadar
 - d. Rasul-rasul Allah
12. Salah satu cara memperkuat iman kepada Allah adalah?
- a. Mengabaikan perintah-Nya
 - b. Rajin beribadah dan menjauhi larangan-Nya
 - c. Mengikuti tren tanpa memperhatikan ajaran agama
 - d. Menghindari membaca Al-Qur'an
13. Tanda seseorang memiliki akidah yang kuat adalah?
- a. Percaya kepada Allah hanya saat mendapatkan kebahagiaan
 - b. Tetap beribadah dan bertawakal dalam segala keadaan
 - c. Mengikuti keyakinan orang lain tanpa berpikir sendiri
 - d. Tidak peduli dengan aturan agama
14. Berikut ini merupakan contoh perilaku akhlak terpuji dalam Islam, kecuali?
- a. Jujur dalam berbicara
 - b. Amanah dalam menjalankan tugas
 - c. Berbohong demi kebaikan
 - d. Sabar dalam menghadapi ujian
15. Salah satu manfaat dari bersikap jujur adalah?
- a. Dipercaya oleh orang lain
 - b. Mudah mendapatkan keuntungan dengan cara curang
 - c. Bisa memanipulasi orang lain
 - d. Dapat menyembunyikan kesalahan dengan baik
16. Menghormati dan menyayangi orang tua termasuk dalam akhlak?
- a. Terpuji

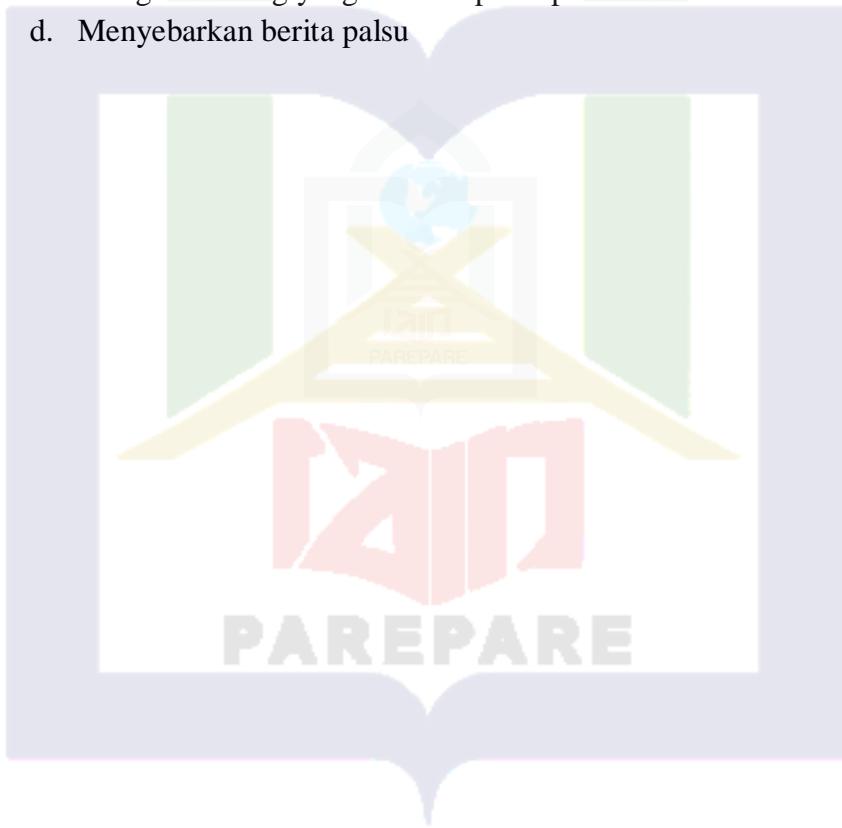
- b. Tercela
- c. Biasa saja
- d. Tidak perlu dilakukan

17. Contoh sikap rendah hati dalam kehidupan sehari-hari adalah?

- a. Menyombongkan ilmu yang dimiliki
- b. Menghormati pendapat orang lain
- c. Menghina orang yang berbeda pendapat
- d. Membanggakan diri di depan orang lain

18. Berikut ini merupakan contoh akhlak terpuji dalam pergaulan?

- a. Berkata kasar kepada teman
- b. Menolong teman yang kesulitan
- c. Menghina orang yang berbeda pendapat
- d. Menyebarluaskan berita palsu





Instrumen Penelitian Kuesioner Sikap Toleransi

Petunjuk: Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda.

Skala penilaian menggunakan rentang sebagai berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Netral (N)
- 4 = Setuju (S)
- 5 = Sangat Setuju (SS)

No	Peryataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1.	Saya menghormati teman yang memiliki agama berbeda dengan saya.					
2.	Saya menghormati kebebasan beribadah setiap umat beragama sesuai dengan keyakinannya masing-masing.					
3.	Saya tidak merasa terganggu dengan adanya perayaan hari besar agama lain.					
4.	Saya mendukung kegiatan sosial yang melibatkan berbagai pemeluk agama.					

5.	Saya bersikap ramah dan sopan kepada teman yang beragama non-Muslim.					
6.	Saya tidak membeda-bedakan teman berdasarkan agama dalam bekerja sama atau berteman.					
7.	Saya menghormati adat dan budaya yang dianut oleh non-Muslim selama tidak bertentangan dengan keyakinan saya.					
8.	Saya merasa terganggu jika teman non-Muslim melaksanakan ibadahnya.					
9.	Saya percaya bahwa setiap individu memiliki hak yang sama dalam kehidupan bermasyarakat.					
10.	Saya tidak mengambil hak orang lain demi kepentingan pribadi.					
11.	Saya selalu berusaha menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban dalam kehidupan sosial.					
12.	Saya tidak pernah memaksakan keyakinan saya kepada orang lain.					
13.	Saya menghargai perbedaan cara ibadah yang dilakukan oleh orang lain.					
14.	Saya menghindari ucapan atau tindakan yang dapat menyinggung keyakinan orang lain.					
15.	Saya menerima perbedaan pendapat sebagai bagian dari kehidupan sosial.					
16.	Saya tidak merasa terganggu ketika teman saya memiliki					

	pandangan yang berbeda dengan saya.					
17.	Saya percaya bahwa perbedaan dapat menjadi kekuatan jika dikelola dengan baik.					
18.	Saya selalu berusaha memahami sudut pandang orang lain sebelum menilai mereka.					
19.	Saya bersedia mendengarkan pendapat orang lain meskipun berbeda dengan saya.					
20.	Jika terjadi perbedaan pendapat, saya lebih memilih bersikap keras daripada berdiskusi.					
21.	Saya selalu berusaha bertindak jujur dalam segala situasi.					
22.	Saya sadar bahwa kejujuran adalah kunci utama dalam membangun kepercayaan.					
23.	Saya merasa bertanggung jawab atas setiap perkataan dan perbuatan saya.					

Mengetahui:

Pembimbing

(Drs. Anwar, M.Pd.)

NIP: 19640109 199303 1 005

Instrumen Penelitian Yang Dibagikan Kepada Peserta Didik Setelah Diuji**Nama :****Kelas :****Mengikuti Pembelajaran PAI : IYA/TIDAK****Instrumen Penelitian Tes Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam**

Petunjuk pengisian tes sebagai berikut.

- a. Bacalah setiap soal dengan cermat sebelum menjawab.
- b. Jawablah setiap soal sesuai dengan pemahaman Anda tentang materi Pendidikan Agama Islam yang mencakup materi tentang Tasamuh (Sikap Toleransi), Akidah dan Akhlak.

Soal:

1. Apa yang dimaksud dengan tasamuh dalam Islam?
 - a. Sikap saling menghargai dan toleransi antar sesama
 - b. Sikap mengutamakan kepentingan pribadi di atas orang lain
 - c. Sikap memaksakan kehendak kepada orang lain
 - d. Sikap menolak pendapat yang berbeda
2. Mengapa tasamuh penting dalam kehidupan bermasyarakat?
 - a. Agar dapat membedakan kelompok yang berbeda
 - b. Untuk menciptakan kerukunan dan harmoni sosial
 - c. Supaya dapat mendominasi kelompok lain
 - d. Agar seseorang bisa mempertahankan pendapatnya sendiri
3. Dalam Islam, sikap tasamuh terhadap orang yang berbeda agama dapat dilakukan dengan cara?
 - a. Menghindari mereka dalam kehidupan sosial
 - b. Menjalin hubungan sosial dengan tetap berpegang teguh pada ajaran Islam
 - c. Mengikuti semua ajaran mereka agar tidak ada perbedaan
 - d. Menutup diri dari diskusi keagamaan
4. Berikut ini contoh perilaku tasamuh di lingkungan sekolah adalah?
 - a. Menghormati teman yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda
 - b. Menertawakan teman yang memiliki kebiasaan berbeda
 - c. Tidak mau berteman dengan yang berbeda keyakinan
 - d. Memaksakan pendapat kepada teman sekelas
5. Bagaimana bentuk sikap tasamuh dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah?
 - a. Tidak mau mendengarkan pendapat teman yang berbeda
 - b. Memberi kesempatan kepada semua teman untuk berpendapat
 - c. Menghindari diskusi yang beragam agar tidak terjadi perdebatan
 - d. Hanya mau bekerja sama dengan teman yang sepemikiran
6. Salah satu hikmah dari sikap tasamuh adalah?

- a. Menyebabkan banyak perpecahan dalam masyarakat
 - b. Membangun hubungan yang harmonis dengan sesama
 - c. Menjauhkan diri dari kelompok lain
 - d. Memudahkan seseorang mendominasi yang lain
7. Sikap tasamuh dapat membantu seseorang dalam?
 - a. Menciptakan permusuhan dengan kelompok lain
 - b. Mengembangkan sikap egois dalam bermasyarakat
 - c. Mempererat persaudaraan dan persatuan
 - d. Meningkatkan rasa curiga terhadap orang lain
8. Dalam islam, batasan toleransi dalam beragama adalah?
 - a. Meninggalkan keyakinan Islam demi menjaga hubungan baik
 - b. Menghormati tanpa mencampuradukkan akidah
 - c. Mengikuti upacara ibadah agama lain
 - d. Mengubah ajaran Islam agar diterima oleh agama lain
9. Salah satu tanda orang yang benar benar beriman adalah?
 - a. Selalu ragu terhadap keberadaan Allah
 - b. Meyakini adanya Allah tetapi tidak menjalankan perintah-Nya
 - c. Mempercayai Allah dan menjalankan perintah-Nya dengan ikhlas
 - d. Hanya beribadah saat memiliki keinginan tertentu
10. Percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi telah ditetapkan oleh Allah adalah bagian dari iman kepada?
 - a. Malaikat
 - b. Kitab-kitab Allah
 - c. Qada dan Qadar
 - d. Rasul-rasul Allah
11. Salah satu cara memperkuat iman kepada Allah adalah?
 - a. Mengabaikan perintah-Nya
 - b. Rajin beribadah dan menjauhi larangan-Nya
 - c. Mengikuti tren tanpa memperhatikan ajaran agama
 - d. Menghindari membaca Al-Qur'an
12. Tanda seseorang memiliki akidah yang kuat adalah?
 - a. Percaya kepada Allah hanya saat mendapatkan kebahagiaan
 - b. Tetap beribadah dan bertawakal dalam segala keadaan
 - c. Mengikuti keyakinan orang lain tanpa berpikir sendiri
 - d. Tidak peduli dengan aturan agama
13. Salah satu manfaat dari bersikap jujur adalah?
 - a. Dipercaya oleh orang lain
 - b. Mudah mendapatkan keuntungan dengan cara curang
 - c. Bisa memanipulasi orang lain
 - d. Dapat menyembunyikan kesalahan dengan baik
14. Menghormati dan menyayangi orang tua termasuk dalam akhlak?
 - a. Terpuji
 - b. Tercela

- c. Biasa saja
 - d. Tidak perlu dilakukan
15. Contoh sikap rendah hati dalam kehidupan sehari-hari adalah?
- a. Menyombongkan ilmu yang dimiliki
 - b. Menghormati pendapat orang lain
 - c. Menghina orang yang berbeda pendapat
 - d. Membanggakan diri di depan orang lain
16. Berikut ini merupakan contoh akhlak terpuji dalam pergaulan?
- a. Berkata kasar kepada teman
 - b. Menolong teman yang kesulitan
 - c. Menghina orang yang berbeda pendapat
 - d. Menyebarluaskan berita palsu



Nama :

Kelas :

Mengikuti Pembelajaran PAI : IYA/TIDAK

Instrumen Penelitian Kuesioner Sikap Toleransi

Petunjuk: Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda. Skala penilaian menggunakan rentang sebagai berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Netral (N)
- 4 = Setuju (S)
- 5 = Sangat Setuju (SS)

No	Peryataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1.	Saya menghormati teman yang memiliki agama berbeda dengan saya.					
2.	Saya menghormati kebebasan beribadah setiap umat beragama sesuai dengan keyakinannya masing-masing.					
3.	Saya tidak merasa terganggu dengan adanya perayaan hari besar agama lain.					
4.	Saya mendukung kegiatan sosial yang melibatkan berbagai pemeluk agama.					
5.	Saya bersikap ramah dan sopan kepada teman yang beragama non-Muslim.					
6.	Saya tidak membeda-bedakan teman berdasarkan agama dalam bekerja sama atau berteman.					
7.	Saya percaya bahwa setiap individu memiliki hak yang sama dalam kehidupan bermasyarakat.					
8.	Saya tidak mengambil hak orang lain demi kepentingan pribadi.					
9.	Saya selalu berusaha menjaga keseimbangan antara hak dan					

	kewajiban dalam kehidupan sosial.					
10.	Saya tidak pernah memaksakan keyakinan saya kepada orang lain.					
11.	Saya menghargai perbedaan cara ibadah yang dilakukan oleh orang lain.					
12.	Saya menghindari ucapan atau tindakan yang dapat menyinggung keyakinan orang lain.					
13.	Saya menerima perbedaan pendapat sebagai bagian dari kehidupan sosial.					
14.	Saya tidak merasa terganggu ketika teman saya memiliki pandangan yang berbeda dengan saya.					
15.	Saya percaya bahwa perbedaan dapat menjadi kekuatan jika dikelola dengan baik.					
16.	Saya selalu berusaha memahami sudut pandang orang lain sebelum menilai mereka.					
17.	Saya bersedia mendengarkan pendapat orang lain meskipun berbeda dengan saya.					
18.	Saya selalu berusaha bertindak jujur dalam segala situasi.					
19.	Saya sadar bahwa kejujuran adalah kunci utama dalam membangun kepercayaan.					
20.	Saya merasa bertanggung jawab atas setiap perkataan dan perbuatan saya.					

Nama : Agil Ramzi
Kelas : VII.1
Mengikuti Pembelajaran PAI : IYA/TIDAK

Instrumen Penelitian Tes Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam

Pertunjuk pengisian tes sebagai berikut.

- Bacalah setiap soal dengan cermat sebelum menjawab.
- Jawablah setiap soal sesuai dengan pemahaman Anda tentang materi Pendidikan Agama Islam yang mencakup materi tentang Tasamuh (Sikap Toleransi), Akidah dan Akhlak.

Soal:

- Apakah yang dimaksud dengan tasamuh dalam Islam?
 - a. Sikap saling menghargai dan toleransi antar sesama
 - b. Sikap mengutamakan kepentingan pribadi di atas orang lain
 - c. Sikap memaksakan kehendak kepada orang lain
 - d. Sikap menolak pendapat yang berbeda
- Mengapa tasamuh penting dalam kehidupan bermasyarakat?
 - a. Agar dapat membedakan kelompok yang berbeda
 - b. Untuk menciptakan kerukunan dan harmoni sosial
 - c. Supaya dapat mendominasi kelompok lain
 - d. Agar seseorang bisa mempertahankan pendapatnya sendiri
- Dalam Islam, sikap tasamuh terhadap orang yang berbeda agama dapat dilakukan dengan cara?
 - a. Menghindari mereka dalam kehidupan sosial
 - b. Menjalin hubungan sosial dengan tetap berpegang teguh pada ajaran Islam
 - c. Mengikuti semua ajaran mereka agar tidak ada perbedaan
 - d. Menutup diri dari diskusi keagamaan
- Berikut ini contoh perilaku tasamuh di lingkungan sekolah adalah?
 - a. Menghormati teman yang memiliki agama berbeda
 - b. Menertawakan teman yang memiliki kebiasaan berbeda
 - c. Tidak mau bertemu dengan yang berbeda keyakinan
 - d. Memaksa teman untuk berkeyakinan sama dengan kita
- Bagaimana untuk silaturrahim dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah?
 - a. Tidak mau mendengarkan pendapat teman yang berbeda
 - b. Memberi kesempatan kepada teman untuk berpendapat
 - c. Menghindari diskusi yang beragam agar tidak terjadi perdebatan
 - d. Hanya mau bekerja sama dengan teman yang sepemikiran
- Salah satu tanda sikap tasamuh adalah?
 - a. Membangun banyak perpecahan dalam masyarakat
 - b. Membangun hubungan yang harmonis dengan sesama
 - c. Mengajukan diri dari kelompok lain
 - d. Memindahkan seseorang mendominasi yang lain
- Sikap tasamuh dapat membantu seseorang dalam?
 - a. Menciptakan permusuhan dengan kelompok lain
 - b. Mengembangkan sikap egois dalam bermasyarakat
 - c. Mempererat persaudaraan dan persatuan
 - d. Meningkatkan rasa curiga terhadap orang lain
- Dalam islam, batasan toleransi dalam beragama adalah?
 - a. Meninggalkan keyakinan Islam demi menjaga hubungan baik
 - b. Menghormati tanpa mencampuradukkan akidah
 - c. Mengikuti upacara ibadah agama lain
 - d. Mengubah ajaran Islam agar diterima oleh agama lain
- Salah satu tanda orang yang benar beriman adalah?
 - a. Selalu rugu terhadap keberadaan Allah
 - b. Meyakini adanya Allah tetapi tidak menjalankan perintah-Nya
 - c. Mempercayai Allah dan menjalankan perintah-Nya dengan ikhlas
 - d. Hanya beribadah saat memiliki keinginan tertentu

Nama : Agil Ramzi
Kelas : VII.1
Mengikuti Pembelajaran PAI : IYA/TIDAK

Instrumen Penelitian Kuesioner Sikap Toleransi

Pertunjuk: Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda. Skala penilaian menggunakan rentang sebagai berikut:

- = Sangat Tidak Setuju (STS)
- = Tidak Setuju (TS)
- = Netral (N)
- = Setuju (S)
- = Sangat Setuju (SS)

No	Peryataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1.	Saya menghormati teman yang memiliki agama berbeda dengan saya.					✓
2.	Saya menghormati kebebasan beribadah setiap umat beragama sesuai dengan keyakinannya masing-masing.					✓
3.	Saya tidak merasa terganggu dengan adanya perayaan hari besar agama lain.	✓				
4.	Saya mendukung kegiatan sosial yang melibatkan berbagai peneluk agama.					✓
5.	Saya bersikap ramah dan sopan kepada teman yang beragama non-Muslim.					✓
6.	Saya tidak membeda-bedakan teman berdasarkan agama dalam bekerjasama atau berteman.					✓
7.	Saya percaya bahwa setiap individu memiliki hak yang sama dalam kehidupan bermasyarakat.	✓				
8.	Saya tidak mengambil hak orang lain demi kepentingan pribadi.				✓	
9.	Saya selalu berusaha menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban dalam kehidupan sosial.					✓
10.	Saya selalu pernah memaksakan keyakinan saya kepada orang lain.	✓				
11.	Saya menghargai perbedaan cara ibadah yang dilakukan oleh orang lain.					✓
12.	Saya menghindari ucapan atau tindakan yang dapat menyengsarakan keyakinan orang lain.					✓
13.	Saya menerima perbedaan pendapat sebagai bagian dari kehidupan sosial.	✓				
14.	Saya tidak merasa terganggu ketika teman saya memiliki pandangan yang berbeda dengan saya.					✓
15.	Saya percaya bahwa perbedaan dapat menjadi kekuatan jika dikelola dengan baik.					✓
16.	Saya selalu berusaha memahami sudut pandang orang lain sebelum menilai mereka.					✓
17.	Saya bersikap mendengarkan pendapat orang lain meskipun berbeda dengan saya.					✓
18.	Saya selalu berusaha bertindak jujur dalam segala situasi.	✓				
19.	Saya sadar bahwa kejujuran adalah kunci utama dalam membangun kepercayaan.					✓
20.	Saya merasa bertanggung jawab atas setiap perkataan dan perbuatan saya.					✓

0. Percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi telah ditetapkan oleh Allah adalah bagian dari iman kepada?

- Malaikat
- Kitab-kitab Allah
- Qsia dan Qadar
- Rasul-rasul Allah

11. Salah satu cara memperkuat iman kepada Allah adalah?

- Menyababkan peristiwa-Nya
- Rajin beribadah dan menjauhi larangan-Nya
- Mengikuti tren tanpa memperhatikan ajaran agama
- Menghindari membaca Al-Qur'an

12. Tanda seseorang memiliki akidah yang kuat adalah?

- Percaya kepada Allah hanya saat mendapatkan kebahagiaan
- Terbuka untuk berwawancara dalam segala keadaan
- Menghindari keyakinan orang lain tanpa berpikir sendiri
- Tidak peduli dengan aturan agama

13. Salah satu manfaat dari bersikap ijtirad adalah?

- Diperceaya oleh orang lain
- Mudah mendapatkan keuntungan dengan cara curang
- Bisa memanipulasi orang lain
- Dapat menyembunyikan kesalahan dengan baik

14. Menghormati dan menyayangi orang tua termasuk dalam akhlak?

- Terpuji
- Tercela
- Biasa saja
- Tidak perlu ditaklukkan

15. Contoh sikap rendah hati dalam kehidupan sehari-hari adalah?

- Menyebarluaskan ilmu yang dimiliki
- Menghormati pendapat orang lain
- Menghina orang yang berbeda pendapat
- Membandingkan diri di depan orang lain

16. Berikut ini merupakan contoh akhlak terpuji dalam pergaulan?

- Berkata kasar kepada teman
- Menolong teman yang kesulitan
- Menghina orang yang berbeda pendapat
- Menyebarluaskan berita palsu

Nama :	Akmal Fadilah
Kelas :	V/IU/2
Mengikuti Pembelajaran PAI : IYA/TIDAK	
Instrumen Penelitian Tes Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam	
<p>Pertunjuk pengisian tes sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> Bacalah setiap soal dengan cermat sebelum menjawab. Jawablah setiap soal sesuai dengan pemahaman Anda tentang materi Pendidikan Agama Islam yang mencakup materi tentang Tasamih (Sikap Toleransi), Akidah dan Akhlak. 	
<p>Soal:</p> <ol style="list-style-type: none"> Apa yang dimaksud dengan tasamih dalam Islam? <ul style="list-style-type: none"> <input checked="" type="checkbox"/> Sikap saling menghargai dan toleransi antar sesama <input type="checkbox"/> Sikap mengutamakan kepentingan pribadi di atas orang lain <input type="checkbox"/> Sikap memaksakan kehendak kepada orang lain <input type="checkbox"/> Sikap menolak pendapat yang berbeda Mengapa tasamih penting dalam kehidupan bermasyarakat? <ul style="list-style-type: none"> <input checked="" type="checkbox"/> Agar dapat membedakan kelompok yang berbeda <input checked="" type="checkbox"/> Untuk menciptakan kerukunan dan harmoni sosial <input type="checkbox"/> Supaya dapat mendominasi kelompok lain <input type="checkbox"/> Agar seseorang bisa mempertahankan pendapatnya sendiri Dalam Islam, sikap tasamih terhadap orang yang berbeda agama dapat dilakukan dengan cara? <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Menghormati orang lain dalam kehidupan sosial <input checked="" type="checkbox"/> Menyalih hukum agama dengan tetap berpegang teguh pada ajaran Islam <input type="checkbox"/> Mengikuti semua ajaran mereka agar tidak ada perbedaan <input type="checkbox"/> Mampu diri dari diskusi keagamaan Berikut ini contoh perilaku tasamih di lingkungan sekolah adalah? <ul style="list-style-type: none"> <input checked="" type="checkbox"/> Menghormati teman yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda <input type="checkbox"/> Mewantarkan teman yang memiliki kebiasaan berbeda <input type="checkbox"/> Tidak mau bertemu dengan yang berbeda keyakinan <input type="checkbox"/> Memaksakan pendapat kepada teman sekelas Bagaimana bentuk sikap tasamih dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah? <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Tidak mau mendengarkan pendapat teman yang berbeda <input checked="" type="checkbox"/> Memberi kesempatan kepada semua teman untuk berpendapat <input type="checkbox"/> Menghindari diskusi yang beragam agar tidak terjadi perbedaan <input type="checkbox"/> Hanya mau bekerja sama dengan teman yang sepemikiran Salah satu hikmah dari sikap tasamih adalah? <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Menyebabkan banyak perpecahan dalam masyarakat <input checked="" type="checkbox"/> Membangun hubungan yang harmonis dengan sesama <input type="checkbox"/> Menghindari diri dari kelompok lain <input type="checkbox"/> Memperlakukan sesama dengan kasih sayang yang lain Sikap tasamih saat membantu seseorang dalam? <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Menciptakan persatuan dengan kelompok lain <input type="checkbox"/> Mengembangkan sikap egois dalam bersosialisasi <input checked="" type="checkbox"/> Mempererat persaudaraan dan persatuan <input type="checkbox"/> Meningkatkan rasa curiga terhadap orang lain Dalam islam, batasan toleransi dalam beragama adalah? <ul style="list-style-type: none"> <input checked="" type="checkbox"/> Meninggalkan keyakinan Islam demi menjaga hubungan baik <input type="checkbox"/> Menghormati tanpa mencampuradukukan akidah <input type="checkbox"/> Mengikuti upacara ibadah agama lain <input type="checkbox"/> Mengubah ajaran Islam agar diterima oleh agama lain Salah satu tanda orang yang benar beriman adalah? <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Selalu ragu terhadap keberadaan Allah <input type="checkbox"/> Meyakini adanya Allah tetapi tidak menjalankan perintah-Nya <input checked="" type="checkbox"/> Mempercayai Allah dan menjalankan perintah-Nya dengan ikhlas <input type="checkbox"/> Hanya beribadah saat memiliki keinginan tertentu 	

Percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi telah ditetapkan oleh Allah adalah bagian dari iman kepada?	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Malikat <input type="checkbox"/> Kitab-kitab Allah <input checked="" type="checkbox"/> Qada dan Qadar <input type="checkbox"/> Rasul-rasul Allah 				
11. Salah satu cara memperkuat iman kepada Allah adalah?	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Mengabalkan perintah-Nya <input checked="" type="checkbox"/> Rajin beribadah dan menjauhi larangan-Nya <input type="checkbox"/> Mengikuti tren tanpa memperhatikan ajaran agama <input type="checkbox"/> Menghindari membaca Al-Qur'an 				
12. Tanda seseorang memiliki akidah yang kuat adalah?	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Percaya kepada Allah hanya saat mendapatkan kebahagiaan <input checked="" type="checkbox"/> Tetap beribadah dan bertawakal dalam segala keadaan <input type="checkbox"/> Mengikuti keyakinan orang lain tanpa berpikir sendiri <input type="checkbox"/> Tidak peduli dengan aturan agama 				
13. Salah satu manfaat dari bersikap jujur adalah?	<ul style="list-style-type: none"> <input checked="" type="checkbox"/> Dipercaya oleh orang lain <input type="checkbox"/> Tercela <input type="checkbox"/> Biasa saja <input type="checkbox"/> Tidak perlu dilakukan 				
14. Menghormati dan menyayangi orang tua termasuk dalam akhlak?	<ul style="list-style-type: none"> <input checked="" type="checkbox"/> Terpuji <input type="checkbox"/> Tercela <input type="checkbox"/> Biasa saja <input type="checkbox"/> Tidak perlu dilakukan 				
15. Contoh sikap rendah hati dalam kehidupan sehari-hari adalah?	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Menyombongkan ilmu yang dimiliki <input checked="" type="checkbox"/> Menghormati pendapat orang lain <input type="checkbox"/> Menghina orang yang berbeda pendapat <input type="checkbox"/> Membanggakan diri di depan orang lain 				
16. Berikut ini merupakan contoh akhlak terpuji dalam pergaulan?	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Berkata kasar kepada teman <input checked="" type="checkbox"/> Menolong teman yang kesulitan <input type="checkbox"/> Menghina orang yang berbeda pendapat <input type="checkbox"/> Menyebarluaskan berita palsu 				

ma : Fauziah Rahmodani 3045
Kelas : VIII/2

Mengikuti Pembelajaran PAI : IYA/TIDAK

Instrumen Penelitian Tes Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam

Pertunjuk pengisian tes sebagai berikut.

- Bacalah setiap soal dengan cermat sebelum menjawab.
- Jawablah setiap soal sesuai dengan pemahaman Anda tentang materi Pendidikan Agama Islam yang mencakup materi tentang Tasamuh (Sikap Toleransi), Akidah dan Akhlak.

Soal:

- Apa yang dimaksud dengan tasamuh dalam Islam?
 - Sikap saling menghargai dan toleransi antar sesama
 - b. Sikap mengutamakan kepentingan pribadi di atas orang lain
 - c. Sikap memaksakan kehendak kepada orang lain
 - d. Sikap menolak pendapat yang berbeda
- Mengapa tasamuh penting dalam kehidupan bermasyarakat?
 - a. Agar dapat membedakan kelompok yang berbeda
 - Untuk menciptakan kerukunan dan harmoni sosial
 - c. Agar dapat mendominasi kelompok lain
 - d. Agar orang bisa menyalahkan pendapatnya sendiri
- Dalam Islam, sikap tasamuh terhadap orang yang berbeda agama dapat dilakukan dengan cara?
 - a. Menghindari mereka dalam kehidupan sosial
 - Menjalin hubungan sosial dengan tetap berpegang teguh pada ajaran Islam
 - c. Mengikuti semua ajaran mereka agar tidak ada perbedaan
 - d. Menutup diri dari diskusi keagamaan
- Berikut ini contoh perilaku tasamuh di lingkungan sekolah adalah?
 - a. Menghormati teman yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda
 - b. Menerawatan teman yang memiliki kebiasaan berbeda
 - c. Tidak mau bertemu dengan yang berbeda keyakinan
 - d. Memaksakan pendapat kepada teman sekelas
- Bagaimana bentuk sikap tasamuh dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah?
 - a. Tidak mau mendengarkan pendapat teman yang berbeda
 - Memberi kesempatan kepada teman untuk berpendapat
 - c. Menghindari diskusi yang beragam agar tidak terjadi perdebatan
 - d. Hanya mau bekerja sama dengan teman yang sepenuhnya
- Salah satu hikmah dari sikap tasamuh adalah?
 - a. Menyebabkan banyak perpecahan dalam masyarakat
 - Membangun hubungan yang harmonis dengan sesama
 - c. Menjauhkan diri dari kelompok lain
 - d. Memudahkan seseorang mendominasi yang lain
- Sikap tasamuh dapat membantu seseorang dalam?
 - a. Menciptakan permusuhan dengan kelompok lain
 - b. Menghindarkan sikap egois dalam bermasyarakat
 - Menghindarkan persaudaraan dan persatuan
 - d. Menghindarkan terjadinya perpecahan dalam bangsa
- Dan dalam Islam, batasan toleransi dan berengkuhan adalah?
 - a. Meninggalkan keyakinan Islam demi menjaga hubungan baik
 - Menghormati orang lain tanpa mencampurdakwaan akidah
 - c. Mengikuti upacara ibadah yang agama lain
 - d. Mengubah ajaran Islam agar diterima oleh agama lain
- Salah satu tanda orang yang benar beriman ternyata adalah?
 - a. Selalu ragu terhadap keberadaan Allah
 - b. Meyakini adanya Allah tetapi tidak menjalankan perintah-Nya
 - Mempercayai Allah dan menjalankan perintah-Nya dengan ikhlas
 - d. Hanya beribadah saat memiliki keinginan tertentu

>Nama : Fauziah Rahmodani 3045
Kelas : VIII/2

Mengikuti Pembelajaran PAI : IYA/TIDAK

Instrumen Penelitian Kuesioner Sikap Toleransi

Pertunjuk: Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda. Skala penilaian menggunakan rentang sebagai berikut:

- = Sangat Tidak Setuju (STS)
- = Tidak Setuju (TS)
- = Netral (N)
- = Setuju (S)
- = Sangat Setuju (SS)

No	Pertanyaan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1.	Saya menghormati teman yang memiliki agama berbeda dengan saya.				✓	
2.	Saya menghormati kebebasan beribadah setiap umat beragama sesuai dengan keyakinannya masing-masing.				✓	
3.	Saya tidak merasa terganggu dengan adanya perayaan hari besar agama lain.			✓		
4.	Saya mendukung kegiatan sosial yang melibatkan berbagai pemeluk agama.			✓		
5.	Saya bersikap ramah dan sopan kepada teman yang beragama non-Muslim.			✓		
6.	Saya tidak membeda-bedakan teman berdasarkan agama dalam bekerja sama atau bersekolah.			✓		
7.	Saya percaya bahwa setiap individu memiliki hak yang sama dalam kehidupan bermasyarakat.			✓		
8.	Saya tidak mengambil hak orang lain demi kepentingan pribadi.			✓		
9.	Saya selalu berusaha menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban dalam kehidupan sosial.			✓		
10.	Saya tidak pernah memaksakan keyakinan saya kepada orang lain.		✓	✓		
11.	Saya menghargai perbedaan cara ibadah yang dilakukan oleh orang lain.		✓			
12.	Saya menghargai ucapan atau tindakan yang dapat menyenggah keyakinan orang lain.		✓			
13.	Saya menentang perbedaan pendapat sebagai bagian dari kehidupan sosial.			✓		
14.	Saya tidak merasa terganggu ketika teman saya memiliki pandangan yang berbeda dengan saya.			✓		
15.	Saya percaya bahwa perbedaan dapat menjadi kekuatan jika dikelola dengan baik.			✓		
16.	Saya selalu berusaha memahami sudut pandang orang lain sebelum menilai mereka.			✓		
17.	Saya bersedia mendengarkan pendapat orang lain meskipun berbeda dengan saya.			✓		
18.	Saya selalu berusaha berlindung jujur dalam segala situasi.			✓		
19.	Saya sadar bahwa kejuranah adalah kunci utama dalam membangun kepercayaan.			✓		
20.	Saya merasa bertanggung jawab atas setiap perkataan dan perbuatan saya.			✓		

9. Percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi telah ditetapkan oleh Allah adalah bagian dari iman kepada?

- Malaikat
- Kitab-kitab Allah
- Qasidah Odudar
- Resul-resul Allah

11. Salah satu cara mempertahankan iman kepada Allah adalah?

- Mengabdiyah perintah-Nya
- Rajin beribadah dan menjalani larangan-Nya
- Mengikuti tren tanpa memperhatikan ajaran agama
- Menghindari membaca Al-Qur'an

12. Tanda seseorang memiliki akidah yang kuat adalah?

- Percaya kepada Allah hanya saat mendapatkan kebahagiaan
- Tetap berbahagia dan bertawakal dalam segala keadaan
- Mengikuti keyakinan orang lain tanpa berpikir sendiri
- Tidak peduli dengan aturan agama

13. Salah satu manfaat dari bersikap jujur adalah?

- Diperceaya oleh orang lain
- Mudah mendapatkan keuntungan dengan cara curang
- Bisa memanipulasi orang lain
- Dapat menyembunyikan kesalahan dengan baik

14. Menghormati orang yang orang tua termasuk dalam akhlak?

- Terpuji
- Tercela
- Biasa saja
- Tidak perlu dilakukan

15. Contoh sikap rendah hati dalam kehidupan sehari-hari adalah?

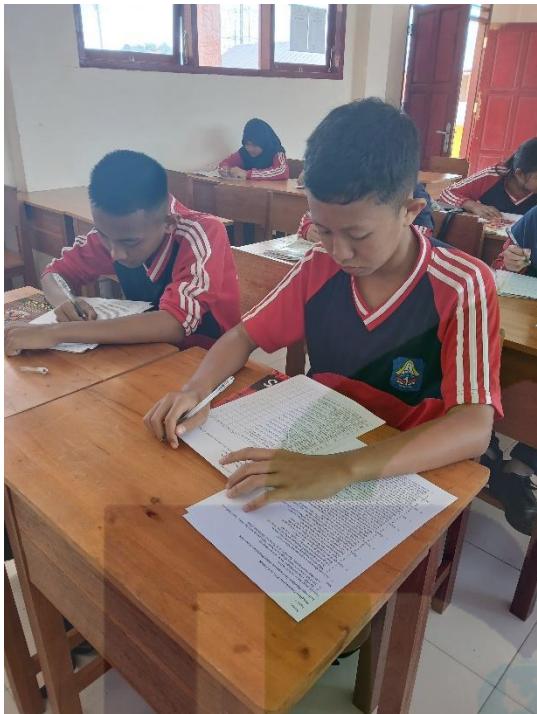
- Menyombongkan ilmu yang dimiliki
- Menghormati pendapat orang lain
- Menghinai orang yang berbeda pendapat
- Membanggakan diri di depan orang lain

16. Berikut ini merupakan contoh akhlak terpuji dalam pergaulan?

- Berkata kasar kepada teman
- Menolong teman yang kesulitan
- Menghina orang yang berbeda pendapat
- Menyebarluaskan berita palsu

Dokumentasi





Peserta Didik SMP Negeri 1 Rantepao

NO.	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH	AGAMA			JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN		ISLAM	KRISTEN	KATOLIK	
1	VII.1	18	18	36	26		10	36
2	VII.2	17	17	34	25		9	34
3	VII.3	12	22	34				
4	VII.4	21	16	37		10	24	34
5	VII.5	18	15	33		37		37
6	VII.6	19	15	34		33		33
7	VII.7	19	14	33		34		34
8	VII.8	19	15	34		33		33
9	VII.9	18	14	32		34		34
10	VII.10	19	15	34		32		32
11	VII.11	18	16	34		34		34
12	VII.12	13	20	33	3	20	10	33
13	VII.13	15	20	35		30	5	35
JUMLAH		226	217	443	54	331	58	443
14	VIII.1	20	16	36	21		15	36
15	VIII.2	19	16	35	19		16	35
16	VIII.3	15	19	34		22	12	34
17	VIII.4	14	19	33		33		33
18	VIII.5	15	18	33		33		33
19	VIII.6	19	14	33		33		33
20	VIII.7	18	18	36		36		36
21	VIII.8	17	17	34		34		34
22	VIII.9	16	18	34		34		34
23	VIII.10	19	15	34		34		34
24	VIII.11	19	15	34		34		34
25	VIII.12	11	24	35		28	7	35
26	VIII.13	10	22	32	2	27	3	32
JUMLAH		212	231	443	42	348	53	443
27	IX.1	21	14	35		20	15	35
28	IX.2	21	14	35	14	9	12	35
29	IX.3	19	17	36	20	6	10	36
30	IX.4	16	17	33		33		33
31	IX.5	17	18	35		35		35
32	IX.6	16	16	32		32		32
33	IX.7	17	17	34		34		34
34	IX.8	17	17	34	5	22	7	34
35	IX.9	14	20	32		25	7	32
36	IX.10	11	21	34		250	51	340
JUMLAH		169	171	340	135	929	162	1226
TOTAL		607	619	1226	135	929	162	1226

Rantepao, 8 Juli 2024
Kepala Sekolah,
[Signature]

Nama-Nama Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Rantepao


PEMERINTAH KABUPATEN TORAJA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 RANTEPAO
 Jl. Emmy Saelan No. 1 Telp./Fax 0423-21208 Malango' Rantepao 91831

DAFTAR SISWA KELAS VIII. 1
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

No.	No. Induk	NISN	Nama Siswa	L/P	Agama	Ket.
1	202307001	0117156303	ADELYA AISAH FIRSTSUN	P	Islam	
2	202307002	3103670770	AGIL RAMLI	L	Islam	
3	202307003	0103200535	AGUNG DWINATA PATTIA	L	Katholik	
4	202307004	0101097301	AMELIA ARDIANI	P	Islam	
5	202307005	0111354724	ANDY SYAHRINI TETAMBE	P	Islam	
6	202307006	0105295139	ANGELIA ICHA SULLE	P	Katholik	
7	202307007	0119439852	ANSOR POPANG	L	Islam	
8	202307008	0129243116	ANUGERAH NABIL YUSUF	L	Islam	
9	202307428	0103151079	BUNGA FELISYA	P	Katholik	
10	202307009	0115155539	HENOVIANTY ALESYA PALILING	P	Katholik	
11	202307010	0114578215	INDITA PAKIDI	P	Katholik	
12	202307011	0104923045	INTAN MORISTA	P	Islam	
13	202307012	0115161101	IVANDER JEVON TARUK PADANG	L	Katholik	
14	202307013	3111377796	KESYA SAATI	P	Islam	
15	202307015	0111078788	LIDWINA APRILIA TANGKEALLO	P	Katholik	
16	202307016	0108713394	LORENSYA SASYA	P	Katholik	
17	202307017	0119008634	M. ALFIQRHY MUNDA'	L	Islam	
18	202307018	0102122265	MAGNESIA TANGKE BUNGA	P	Katholik	
19	202307019	3119471911	MARDIANSA MOH. KEYSIA	L	Islam	
20		0109072670	MISCE MAREWA P	P	Katholik	Pindah Masuk
21	202307020	0113790683	MUH. AWAL LEBU K.	L	Islam	
22	202307021	0119343022	MUH. FIKRAM KAHARUDDIN	L	Islam	
23	202307022	3111268878	MUH. RAYYAN HAFIDZ STADDAL	L	Islam	
24	202307023	0101455913	MUHAMMAD AFIF	L	Islam	
25	202307025	0109114688	MUHAMMAD FITRAH	L	Islam	
26	202307026	0186864556	MUHAMMAD GIBRAN SIGARRA	L	Islam	
27	202307027	0103932008	MUSLIMAH	P	Islam	
28	202307372	3110462734	NASRIL ILHAM VALENTINO KADIR	L	Islam	
29	202307028	0101633715	PRASETYO RANTEILING	L	Katholik	
30		00094219772	RAFLI	L	Islam	Pindah Masuk
31	202307030	0115778813	VIRENCIA JANE ATHALIA	P	Katholik	
32	202307031	0115825266	WILHELMUS DAMAR	L	Katholik	
33	202307032	0104108679	YANSEN TINUS PALETTE	L	Katholik	
34	202307033	0105870306	YESKI FIDELIX NARI	L	Katholik	
35	202307383	3118330702	YUDA NUR PRASETIA	L	Islam	
36	202307034	0119178967	ZAHRA NURAENY SIGARRA	P	Islam	

L	20
P	16
JMH	36
ISLAM	21
KRISTEN	0
KATHOLIK	15
JMH	36



Rantepao, 8 Juli 2024
Kepala Sekolah,
ANDRIAS MABADI, S.Pd., MBA.
NIP. 197004171994011003



PEMERINTAH KABUPATEN TORAJA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 RANTEPAO

Jl. Emmy Saelan No. 1 Telp./Fax 0423-21208 Malango' Rantepao 91831

DAFTAR SISWA KELAS VIII. 2
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

ALI KELAS : SITI HARDIANTI, S.Pd.
URU BK : MARSITA MAULANA JONIMAN, S.Pd.

O.	No. Induk	NISN	Nama Siswa	L/P	Agama	Ket.
1	202307035	0112472505	ADELIA BIDA	P	Islam	
2	202311468	0104075531	AHMAD FADILAH	L	Islam	
3	202307036	0107371377	ARRAKA ADI PUTRA AGUS SALIM	L	Islam	
4	202307322	0099067433	BERNADETH GISELA PUTRI	P	Katholik	
5	202307037	0115923444	BITURENSIA RUMA' PAERUNAN	P	Katholik	
6	202307039	0101757135	CHERYL LOLA DATULEN	P	Katholik	
7	202307041	0102255402	ERNIATI	P	Islam	
8	202307042	0104894821	FADIL GUNTUR SYAPUTRA	L	Islam	
9	202307043	0109117338	FADIL RAMADANI	L	Islam	
10	202307044	0117665850	FARHAN NIZAM ZAMMORA	L	Islam	
11	202307045	0118919641	FATHIR RIANZHA	L	Islam	
12	202307047	0108763827	FUAD HAMDANI	L	Islam	
13	202307048	0113411737	GERALD REINER INIESTA	L	Katholik	
14	202307367	0119452578	JOSH HENDRIKUS TANDUNGAN	L	Katholik	
15	202307049	0114870704	NAFISAH FARHANA RAMADANI	P	Islam	
16	202307050	0105588413	NATALIANI SELVILIA NABU	P	Katholik	
17	202307051	0111474745	NIKITA RATU MANGGAPE	P	Katholik	
18	202307052	0101598263	NINDY GLORIA	P	Katholik	
19		0108342694	NOER FADHILLAH	P	Islam	Pindah Masuk
20	202307053	3117785601	NUR SASKIA TIFANI	P	Islam	
21	202307375	0113953080	PATRISIUS TONAPA	L	Katholik	
22	202307054	0111010866	PUTRA ADITYA MALIKU	L	Islam	
23	202307055	0118157156	QUEENTRY PUTRI	P	Katholik	
24	202307201	0115407970	REGYNA PUTRI PADANG	P	Katholik	
25	202307056	0111559037	RIFKY JUNIOR	L	Islam	
26	202307057	0119937087	RISKY MANGNGIRI' DUWILA	L	Islam	
27	202307059	3105233317	RIZKY ARDIAN PRASETYO	L	Islam	
28	202307058	0114661111	RIZKY SAPUTRA NIPPA	L	Katholik	
29	202307060	0111133163	SABIAN DWI PUTRI	P	Islam	
30	202307061	0108017743	SUDIRMAN	L	Islam	
31	202307062	0116589507	TANIA	P	Katholik	
32	202307063	0112658319	TRIXA DIMAS SAPUTRA	L	Katholik	
33	202307064	0119628679	VANYA ANINDIA KIRANA	P	Islam	
34	202307065	0104112863	VAREL PAKANDA	L	Katholik	
35	202307066	0111985484	VINCEN RIAS MATASAK	L	Katholik	

L	19
P	16
JMH	35
ISLAM	19
KRISTEN	0
KATHOLIK	16
JMH	35




PEMERINTAH KABUPATEN TORAJA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 RANTEPAO
Jl. Emmy Saelan No. 1 Telp./Fax 0423-21208 Malango¹ Ranepao 91831

DAFTAR SISWA KELAS VIII. 3
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

WALI KELAS : AGUSTINA TANDISAU, S.Kom.
GURU BK : ELCE IBRAYANI, S.Pd.

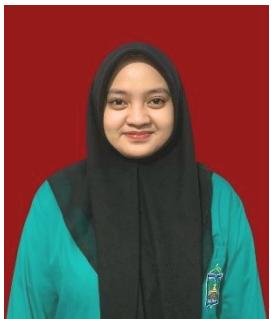
NO.	No. Induk	NISN	Nama Siswa	L/P	Agama	Ket.
1	202307316	0114670623	ALBION EVAN GAYLORD	L	Kristen	
2	202307352	0108172291	ANNA BERLIANTI MENTELO	P	Katholik	
3	202307141	0116194817	ANUGRAH KINAYA PANGALINAN	P	Kristen	
4	202307248	0105675510	BRANDON DASYEL HIZKIA PALIT	L	Kristen	
5	202307387	0119859672	CELZILIA TRIANI AGUSTIN	P	Kristen	
6	202307357	0104478026	CHERIL HERVITA PARURA	P	Kristen	
7	202307389	0118113384	DEAN TANGKEALLO	L	Kristen	
8	202307075	0117522805	DEVATAR PUTRA HARYANTO REBA MANTIRRI	L	Katholik	
9	202307392	0109296219	DWI INDAH PRASESIA WASTI MIKA	P	Kristen	
10	202307393	0107074465	EARLY EUSTOCYA SAMARA	P	Kristen	
11	202307186	0113834038	EVELYN FIDELIA TANDILINO	P	Kristen	
12	202307046	3117700533	FAUZIAH RAHMADANI JOHAR	P	Islam	
13	202307395	0112552771	FEBRILLYA NIPA'	P	Kristen	
14	202307294	3134186012	GEORGE BENEDICTS PONGTASIK	L	Kristen	
15	202307399	0118688667	GLORIA GRATIA SENOLINGGI	P	Kristen	
16	202307401	0113905257	GUINZA SIMBA MALLUA	P	Kristen	
17	202307402	0119068261	GYCHELA PUTRI PAKOMBONGAN	P	Kristen	
18	202307336	0107380872	JASON ALMENDO DUALEMBANG	L	Kristen	
19	202307191	0116883778	JESSICA KIRANA LOLOK	P	Kristen	
20	202307408	0115302468	KAMAYA ISKA SULO PASALLI	P	Kristen	
21	202307409	0129170277	KURNIATY TIKU TASIR	P	Kristen	
22	202307014	0114809035	LEARN BRISBANE SANGGALAYUK	L	Katholik	
23	202307410	0111687702	LILIS TIKULA'BII PAKANDA	P	Kristen	
24	202307411	0112265251	LOVELY INDIRA MUNDA	P	Kristen	
25	202307024	0115281493	MUHAMMAD FAQEEH ADILA DARMAWAN	L	Islam	
26	202307373	0117762600	NESHA ANGELIKA TA'DUNG	P	Kristen	
27	202307376	0123906351	PETRA ANANDA CHRISTIAN	L	Kristen	
28	202307164	0111596680	PUTRI VALENSYA	P	Kristen	
29	202307304	0114563219	QIANO MANUELA SINGKANG	L	Kristen	
30	202307129	0132558901	RAENY KRISTIANI RANDA LAYUK	P	Kristen	
31	202307416	0108426109	TIFSAHLITA PALONDAN	P	Kristen	
32	202307418	0119115382	VIRGINIA KEYLIA	P	Kristen	

L	10
P	22
JMH	32
ISLAM	2
KRISTEN	27
KATHOLIK	3
JMH	32



Ranepao, 8 Juli 2024
Kepala Sekolah,
ANDARIAS MABADI, S.Pd., MBA.
NIP: 197004171994011003
DINAS PENDIDIKAN

BIODATA PENULIS



Penulis bernama DIZA JUSRIANI adalah salah satu mahasiswa IAIN Parepare yang lahir pada tanggal 05 Desember 2003 di Rappang, Kabupaten Sidenreng Rappang. Penulis merupakan anak dari pasangan bapak Jufri dan Ibu Suriani, anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis memulai pendidikannya di MI Disamakan Rantepao pada tahun 2009-2015, selanjutnya melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di MTs PP Al Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap Tahun (2015-2018), Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di MA PP Al Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap Tahun (2018-2021). Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di IAIN Parepare dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penulis pernah mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Asistensi Mengajar di SDIT Bina Insan Parepare, dan juga mengikuti KKN Angkatan 35 Posko 12 di Desa Tenggelang, kec. Luyo, Kab. Polewali Mandar. Penulis pernah aktif di organisasi seperti menjabat sebagai Koordinator Humas dan Infokom HMPS PAI pada tahun 2023/2024, Anggota Divisi Diseminasi dan Jaringan FORKIM IAIN Parepare 2024/2025. Akhir kata dari penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya karena telah menyelesaikan studi dengan skripsi yang berjudul **“HUBUNGAN PENGUASAAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP SIKAP TOLERANSI PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 RANTEPAO”**.

Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

(QS. Al-Insyirah : 5-6)